

RANGKUMAN BELAJAR MENDALAM

Gifts Differing

Understanding Personality Type

Isabel Briggs Myers

dengan Peter B. Myers

Materi pendamping untuk @typology_id

Disusun dari Pengantar dan Bab 1 sampai Bab 9: latar belakang teori, empat pasang preferensi, empat kombinasi persepsi–penilaian, hierarki dominan dan auxiliary, Type Table, dan deskripsi 16 tipe.

Daftar Isi

Cara Memakai Dokumen Ini

Ringkasan Satu Halaman

A. Konteks Buku

Pengantar, sejarah, premis

B. Bab 1: Alasan yang Teratur bagi Perbedaan Kepribadian

Dua cara mempersepsi dan menilai, empat kombinasi, E-I, J-P, dominan, auxiliary, Jenderal dan Ajudan

C. Bab 2: Perluasan Teori Jung

Apa yang ditambahkan Myers dan Briggs

D. Bab 3: Type Table

Cara menyusun, cara memakai, data frekuensi

E. Bab 4: Efek E-I

Forethinker vs afterthinker

F. Bab 5: Efek S-N

Aktualitas vs kemungkinan, pendidikan, tes kecerdasan

G. Bab 6: Efek T-F

Dua instrumen keputusan

H. Bab 7: Efek J-P

Karunia judging dan perceptive

I. Bab 8: Bentuk extraverted dan introverted

Figure 28-31

J. Bab 9: Deskripsi 16 tipe

Bayangan, delapan pasang tipe

Lampiran

Kamus istilah dan anggapan populer vs isi buku

Cara Memakai Dokumen Ini

Dokumen ini adalah **rangkuman mendalam** buku *Gifts Differing: Understanding Personality Type* karya Isabel Briggs Myers. Isinya disusun mengikuti urutan bab buku supaya mudah dibaca dan dicek ulang.

- **Bagian A–B** (Pengantar, Bab 1): inti teori. Jika waktu terbatas, baca dua bagian ini dan Ringkasan Satu Halaman di bawah.
- **Bagian C** (Bab 2): apa yang ditambahkan Myers dan Briggs pada Jung. Penting untuk menjawab pertanyaan "apa bedanya MBTI dengan Jung murni?"
- **Bagian D** (Bab 3): Type Table dan contoh data frekuensi tipe.
- **Bagian E–H** (Bab 4–7): efek tiap preferensi (E–I, S–N, T–F, J–P), lengkap dengan perbandingan sisi-sisinya.
- **Bagian I** (Bab 8): bentuk extraverted vs introverted tiap proses.
- **Bagian J** (Bab 9): deskripsi 16 tipe per pasangan.
- **Lampiran**: kamus istilah dan anggapan populer vs isi buku.

Tanda yang dipakai

Penanda	Arti
Kotak biru "buku"	Gagasan inti dari teks Myers.
Kotak abu "catatan"	Penjelasan tambahan atau kaitan antarbagian.
Kotak merah muda "hati-hati"	Hal yang sering salah kaprah, atau yang berbeda dari klaim populer.
(hlm. N)	Nomor halaman cetak buku, bukan nomor halaman PDF.

Ringkasan Satu Halaman

Lima gagasan inti buku, dengan rujukan ke bagian dokumen ini.

Materi	Intisari menurut buku	Bagian
1. Latar belakang	Banyak variasi perilaku yang tampak kebetulan sebenarnya akibat logis dari beberapa perbedaan dasar dalam cara memakai pikiran: cara memperepsi (menyadari) dan cara menilai (menyimpulkan). Teorinya berakar dari Jung; Briggs dan Myers menambahkan peran auxiliary dan preferensi J–P , lalu membuat MBTI. (hlm. 1, Bab 2)	A, B1, C
2. Empat pasang preferensi	E–I : perhatian ke dunia luar orang dan benda atau ke dunia dalam ide. S–N : persepsi lewat indra (aktualitas) atau lewat alam bawah sadar (kemungkinan). T–F : penilaian lewat logika impersonal atau lewat apresiasi nilai personal. J–P : sikap menilai (menata) atau sikap perseptif (menjalani) pada dunia luar. Keempatnya independen ; tiap pasang adalah "persimpangan jalan" menuju salah satu dari dua bentuk keunggulan. (hlm. 2–9)	B2–B7, E–H
3. Empat kombinasi	ST praktis dan apa adanya; SF bersimpati dan ramah; NF antusias dan penuh wawasan; NT logis dan cerdas. Masing-masing punya minat, nilai, kebiasaan berpikir, dan bidang kerja yang cocok. (hlm. 4–6)	B4
4. Dominan dan auxiliary	Tiap orang butuh satu proses dominan sebagai "kapten", dan satu auxiliary sebagai pendamping yang (a) menyeimbangkan persepsi dengan penilaian dan (b) menyeimbangkan dunia luar dengan dunia dalam. Karena itu dominan dan auxiliary selalu berada di dunia yang berbeda . Pada ekstrovert, J–P menunjukkan dominan; pada introvert, J–P menunjukkan auxiliary. (hlm. 9–15, Bab 2)	B9–B12, C2–C3
5. Peta 16 tipe	Auxiliary membelah tiap tipe Jung (8) menjadi dua, sehingga ada 16 tipe . Type Table menatanya: S kiri / N kanan, F di tengah / T di pinggir, I atas / E bawah, J baris luar / P baris dalam; sudut = TJ. (hlm. 21, 27–29)	C3, D, J

Rumus cepat membaca dominan dari empat huruf

Tipe berakhir...	Ekstrovert (E)	Introvert (I)	Contoh
J	Dominan T atau F (penilaian)	Dominan S atau N (persepsi)	ESTJ: T dominan. ISTJ: S dominan.
P	Dominan S atau N (persepsi)	Dominan T atau F (penilaian)	ENTP: N dominan. INFP: F dominan.

Mengapa terbalik? Karena **J–P** hanya mencerminkan proses yang dipakai menghadapi dunia luar. Ekstrovert memakai dominannya di luar; introvert memakai auxiliary-nya di luar dan menyimpan dominannya di dalam. (hlm. 14)

Bagian A. Konteks Buku

A1. Apa itu Gifts Differing?

Gifts Differing: Understanding Personality Type ditulis oleh Isabel Briggs Myers (edisi pertama 1980; edisi yang kamu pegang memuat pengantar Peter Briggs Myers tahun 1995). Buku ini menerangkan teori tipe psikologis Carl Gustav Jung dalam bahasa yang bisa dipahami orang awam, lalu memperluasnya dengan temuan dari *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI).

Judul bukunya diambil dari surat Roma 12:4–8 yang dicantumkan di halaman persembahan: tubuh punya banyak anggota dengan fungsi berbeda-beda, dan karena itu "karunia" (*gifts*) yang berbeda justru saling melengkapi. Seluruh isi buku pada dasarnya adalah tafsir psikologis atas gagasan itu.

A2. Sejarah singkat: dari rasa ingin tahu keluarga menjadi alat ukur

- **Katharine Cook Briggs** (ibu) mulai tertarik pada kemiripan dan perbedaan kepribadian sekitar masa Perang Dunia I. Ia menyusun tipologi sendiri lewat studi biografi, lalu menemukan bahwa Jung sudah mengembangkan sistem serupa, dan ia segera menerimanya. (Publisher's Foreword, hlm. xix–xx)
- Terjemahan Inggris pertama *Psychological Types* terbit tahun 1923. Katharine memperkenalkannya ke keluarga dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka. (Preface to Original Printing, hlm. xvii)
- **Isabel Briggs Myers** (anak) lulus Swarthmore College sebagai lulusan terbaik pada 1919, menikah dengan Clarence Myers, dan sebelum Perang Dunia II berperan sebagai ibu rumah tangga yang juga menulis dua novel misteri. (hlm. xx)
- Ia dan ibunya sudah sekitar 16 tahun tertarik pada teori Jung ketika Perang Dunia II pecah. Mereka berpikir pengetahuan tentang preferensi Jungian bisa membantu perempuan yang masuk ke pekerjaan industri berat menemukan pekerjaan yang paling cocok. Karena tidak menemukan alat ukurnya, mereka membuatnya sendiri. (Kata pengantar 1995, hlm. xiii)
- Musim panas 1942 mereka mulai mengerjakan instrumennya. Set pertama butir pertanyaan yang kelak menjadi MBTI muncul tahun 1943. (hlm. xvii dan xiii)
- Tak satu pun dari keduanya psikolog atau psikometrisi. Isabel belajar uji, penskoran, validasi, dan statistik secara mandiri dan lewat magang pada **Edward N. Hay**, manajer personalia sebuah bank besar di Philadelphia. (hlm. xiii, xx)
- Reaksi dunia akademik dingin bahkan cenderung menolak: pengukuran kepribadian dianggap dubious, tipologi tidak populer (yang diminati adalah skala *trait* dan *factor*), dan keduanya tidak punya kredensial formal. (hlm. xiii, xxi)
- Pada 1975 penerbitan MBTI dipindahkan ke Consulting Psychologists Press dan didirikan *Center for Applications of Psychological Type*. Menjelang akhir hayat, di usia 82 tahun, Isabel masih mengerjakan revisi manual MBTI dan mengoreksi cetak percobaan buku ini. (hlm. xxi)

Isabel menyebut buku ini hasil kerja tiga generasi: wawasan *introverted intuition* ibunya (INFJ) tentang makna tipe, keyakinan *introverted feeling* dirinya sendiri (INFP) tentang pentingnya penerapan praktis,

dan kombinasi sudut pandang extravert, dorongan intuitif, serta kemampuan menulis cucunya Peter (ENFP). (hlm. xvii)

Rujukan: Preface (hlm. xi–xv), Preface to Original Printing (hlm. xvii), Publisher's Foreword (hlm. xix–xxii)

A3. Premis dari kata pengantar edisi 1995

- Setiap orang punya "kotak perkakas psikologis" yang sama, tetapi masing-masing lebih nyaman dengan perkakas tertentu. Kumpulan preferensi itulah yang membentuk kepribadian yang khas. (hlm. xii)
- Jung membagi urusan hidup sehari-hari menjadi dua aktivitas mental: **menerima informasi** (ia sebut *perception*) dan **menarik kesimpulan atas informasi itu** (*judgment*). (hlm. xii)
- Jung banyak menangani pasien bermasalah berat dan lebih memperhatikan perkembangan tipe yang gagal atau tidak seimbang. Ia kurang menyoroti orang sehat pada umumnya, dan ia menulis dalam bahasa Jerman untuk kalangan spesialis. Itulah sebabnya teorinya sulit menjangkau masyarakat luas. (hlm. xii)
- Isabel, yang tidak berlatar belakang psikologi, mencurahkan separuh kedua hidupnya menafsirkan dan menyesuaikan teori itu bagi orang normal dan sehat. Pesannya: tidak apa-apa menjadi unik, dan banyak salah paham muncul dari pilihan yang normal tetapi berbeda dalam cara mengambil dan mengolah informasi. (hlm. xii)
- Ia menyebut reaksi "aha" yang sering muncul saat orang mengenali tipenya, dan respons yang paling ia sukai: lega karena ternyata tidak apa-apa menjadi diri sendiri. (hlm. xiv)

CATATAN PENTING: SOAL "ENERGI" DAN E–I

Kata pengantar edisi 1995 (ditulis Peter Myers, bukan Isabel) menyebut pemahaman populer bahwa extraversion berarti menarik energi dari aktivitas eksternal dan introversion dari aktivitas internal (hlm. xiv). Itu pemahaman populer yang masuk belakangan. Dalam teks Isabel sendiri (Bab 1 dan Bab 4), E–I dirumuskan sebagai **orientasi perhatian**: dunia luar orang dan benda versus dunia dalam konsep dan ide. Dokumen ini memakai rumusan Isabel sebagai acuan utama.

Bagian B. Bab 1: Alasan yang Teratur bagi Perbedaan Kepribadian

An Orderly Reason for Personality Differences (hlm. 1–15). Bab inti yang memuat hampir seluruh kerangka teori. Bab-bab berikutnya pada dasarnya memerinci apa yang sudah dipaparkan di sini.

B1. Titik tolak: keunikan saja tidak cukup berguna

Isabel membuka dengan kritik halus pada ungkapan populer bahwa setiap orang unik karena keturunan dan lingkungannya masing-masing. Secara praktis, doktrin keunikan murni tidak banyak membantu kecuali kita bersedia melakukan studi kasus mendalam pada setiap orang yang hendak dididik, dikonseling, atau dipahami. Padahal kita tidak bisa begitu saja mengandaikan pikiran orang lain bekerja dengan prinsip yang sama dengan pikiran kita: mereka bisa bernalar, menilai, dan tertarik pada hal-hal yang sama sekali lain. (hlm. 1)

TESIS UTAMA BUKU

Banyak variasi perilaku yang tampak kebetulan sebenarnya bukan kebetulan. Ia adalah **akibat logis dari beberapa perbedaan dasar yang bisa diamati dalam cara pikiran berfungsi**. Teori ini memungkinkan kita *mengantisipasi* perbedaan tertentu pada orang tertentu dan menghadapinya secara konstruktif. (hlm. 1)

Perbedaan dasar itu menyangkut dua hal: cara orang **mempersepsi** dan cara orang **menilai**.

Istilah	Definisi di buku	Efek pada perilaku
Perception (persepsi)	Proses menyadari benda, orang, kejadian, dan ide.	Menentukan apa yang dilihat seseorang dalam suatu situasi.
Judgment (penilaian)	Proses sampai pada kesimpulan tentang apa yang telah dipersepsi.	Menentukan apa yang diputuskan untuk dilakukan.

Karena persepsi dan penilaian menyusun sebagian besar aktivitas mental dan mengatur banyak perilaku lahiriah, wajar kalau perbedaan dasar di dua area ini menghasilkan perbedaan perilaku yang bersesuaian. (hlm. 1)

B2. Dua cara mempersepsi: Sensing dan Intuition (preferensi S–N)

Mengikuti Jung, manusia dilengkapi dua cara persepsi yang kontras tajam (hlm. 2):

- **Sensing (S)**: menyadari sesuatu secara langsung lewat lima indra.
- **Intuition (N)**: persepsi tidak langsung lewat alam bawah sadar. Alam bawah sadar "menempelkan" ide atau asosiasi pada persepsi yang datang dari luar. Rentangnya luas: dari sekadar firasat ("hunch") sampai contoh puncak karya seni kreatif dan penemuan ilmiah.

Persaingan perhatian. Teori menambahkan bahwa kedua jenis persepsi *bersaing* memperebutkan perhatian seseorang, dan sebagian besar orang sejak bayi lebih menikmati salah satunya. Orang yang

menyukai sensing begitu tertarik pada aktualitas di sekelilingnya sehingga sedikit perhatian tersisa bagi ide yang muncul samar-samar dari "entah di mana". Orang yang menyukai intuition begitu tenggelam mengejar kemungkinan yang ditawarkan intuisi sehingga jarang menatap aktualitas dengan saksama. (hlm. 2)

CONTOH YANG DIPAKAI MYERS

Pembaca bertipe sensing cenderung membatasi perhatian pada apa yang tertulis di halaman. Pembaca bertipe intuition cenderung membaca di antara dan melampaui baris, menuju kemungkinan yang muncul di benaknya. (hlm. 2)

Bagaimana preferensi itu berkembang sejak kecil

1. Begitu anak mulai memilih antara dua cara persepsi, ia punya cukup kendali atas proses mentalnya untuk **lebih sering memakai yang disukai** dan **mengabaikan yang kurang disukai**.
2. Ia lebih memperhatikan arus kesan dari proses favoritnya dan membangun gambaran dunia dari sana. Jenis persepsi lainnya menjadi latar belakang yang agak "tidak fokus".
3. Dengan latihan konstan, proses favorit menjadi lebih terkendali dan lebih bisa dipercaya. Anak lebih "dewasa" dalam proses favoritnya ketimbang dalam proses yang jarang dipakai.
4. Kesukaan meluas dari prosesnya ke aktivitas yang memerlukan proses itu, dan anak mengembangkan **ciri permukaan** (*surface traits*) yang lahir dari cara tertentu memandang hidup.
5. Hasilnya, anak S dan anak N berkembang di jalur yang berbeda: masing-masing relatif dewasa di area yang pada yang lain masih relatif kekanak-kanakan. (hlm. 2–3)

B3. Dua cara menilai: Thinking dan Feeling (preferensi T-F)

- **Thinking (T)**: sampai pada kesimpulan lewat proses **logis** yang bertujuan menemukan hasil **impersonal**.
- **Feeling (F)**: sampai pada kesimpulan lewat **apresiasi**, yang sama masuk akalnya dengan caranya sendiri, dengan memberikan **nilai personal dan subjektif** pada sesuatu. (hlm. 3)

Kedua cara menilai ini sama-sama kita pakai, dan keduanya tidak selalu sampai pada hasil yang sama dari fakta yang sama. Teori menduga bahwa seseorang hampir pasti lebih menikmati dan lebih memercayai salah satunya. Contoh di buku: pembaca yang pertama-tama bertanya apakah gagasan di buku ini konsisten dan logis memakai thinking; pembaca yang pertama-tama sadar apakah gagasan itu menyenangkan atau tidak, mendukung atau mengancam hal yang sudah ia hargai, memakai feeling. (hlm. 3)

Proses penilaian yang disukai akan lebih sering dipakai, dipercaya penuh, dan lebih siap dipatuhi. Jenis penilaian lainnya menjadi semacam "suara minoritas" yang terdengar setengah-setengah dan sering diabaikan sama sekali. Akibatnya, anak yang memilih feeling menjadi lebih dewasa dalam menangani hubungan antarmanusia, sedangkan anak yang memilih thinking menjadi lebih cakap menata fakta dan ide, bahkan bila keduanya menyukai proses persepsi yang sama dan memulai dari persepsi yang sama. (hlm. 3)

B4. Empat kombinasi persepsi dan penilaian

Preferensi T–F **sepenuhnya independen** dari S–N. Jenis penilaian apa pun bisa berpasangan dengan jenis persepsi apa pun, sehingga muncul empat kombinasi: ST, SF, NF, NT. Tiap kombinasi menghasilkan kepribadian yang berbeda, dengan minat, nilai, kebutuhan, kebiasaan berpikir, dan ciri permukaan yang wajar lahir dari kombinasi itu. Kombinasi yang berbagi satu preferensi punya sebagian kesamaan, tetapi masing-masing tetap punya kualitas khas hasil interaksi antara cara memandang hidup dan cara menilai apa yang dilihat. (hlm. 4)

	Julukan di buku	Fokus dan cara memutuskan	Bidang yang disebut cocok
ST	Praktis dan apa adanya (<i>practical and matter-of-fact</i>)	Fokus pada fakta yang bisa dikumpulkan dan diverifikasi indra: melihat, mendengar, menyentuh, menghitung, menimbang, mengukur. Memutuskan lewat analisis impersonal , penalaran langkah demi langkah dari sebab ke akibat, dari premis ke kesimpulan.	Ekonomi, hukum, bedah, bisnis, akuntansi, produksi, penanganan mesin dan material.
SF	Bersimpati dan ramah (<i>sympathetic and friendly</i>)	Persepsi lewat sensing, tetapi memutuskan dengan kehangatan personal karena feeling menimbang seberapa penting sesuatu bagi diri sendiri dan orang lain. Lebih tertarik pada fakta tentang orang daripada tentang benda, sehingga cenderung sosial dan bersahabat.	Pediatri, keperawatan, mengajar (terutama SD), pekerjaan sosial, penjualan barang nyata, pekerjaan layanan "dengan senyum".
NF	Antusias dan penuh wawasan (<i>enthusiastic and insightful</i>)	Kehangatan personal yang sama dengan SF, tetapi perhatian tidak tertuju pada situasi konkret melainkan pada kemungkinan : proyek baru (hal yang belum pernah terjadi tapi bisa diwujudkan) atau kebenaran baru (hal yang belum diketahui tapi bisa ditemukan). Proyek atau kebenaran itu dibayangkan alam bawah sadar lalu dirasakan sebagai ide yang terasa seperti ilham. Sering punya bakat bahasa untuk menyampaikan kemungkinan sekaligus nilai yang dilekatkan padanya.	Mengajar (terutama SMA dan perguruan tinggi), khotbah, periklanan, penjualan hal tak berwujud, konseling, psikologi klinis, psikiatri, menulis, dan sebagian besar bidang riset.
NT	Logis dan cerdas (<i>logical and ingenious</i>)	Juga memakai intuition, tetapi dipasangkan dengan thinking: mengejar kemungkinan dengan analisis impersonal . Sering memilih kemungkinan yang teoretis atau eksekutif dan menomorduakan unsur manusia.	Riset ilmiah, komputasi elektronik, matematika, aspek keuangan yang lebih rumit, dan segala perintisan di bidang teknis.

Rujukan: Bab 1, hlm. 4–6

Kenapa orang dengan kombinasi sama gampang nyambung, dan yang berlawanan bentrok

- Orang yang kombinasinya sama biasanya paling mudah dipahami dan disukai. Mereka berminat pada hal serupa karena berbagi jenis persepsi, dan menganggap hal-hal yang sama penting karena berbagi jenis penilaian. (hlm. 4)
- Orang yang berbeda pada **kedua** preferensi sulit dipahami dan diprediksi, kecuali bahwa pada setiap pertanyaan yang bisa diperdebatkan mereka cenderung mengambil sikap berlawanan. Pada kenalan biasa hal itu mungkin tidak penting, tetapi pada rekan kerja, orang dekat, atau anggota keluarga, pertentangan konstan itu menegangkan. (hlm. 4)
- Banyak konflik destruktif muncul hanya karena dua orang memakai jenis persepsi dan penilaian yang berlawanan. Begitu asal konflik dikenali, ia jadi kurang menjengkelkan dan lebih mudah ditangani. (hlm. 4)
- Konflik yang lebih merusak lagi bisa terjadi antara **orang dan pekerjaannya**: ketika pekerjaan sama sekali tidak memakai kombinasi alami si pekerja dan terus-menerus menuntut kombinasi yang berlawanan. (hlm. 4)

"Kalau ini sudah lama ada, kenapa baru ketahuan?" Jawaban Myers

Kategori empat serangkai ini ternyata sudah berulang kali dicatat peneliti lain dengan istilah berbeda. Isabel mengutip tiga sistem yang menurut Vernon (1938) sejajar secara mencolok (hlm. 6):

Peneliti	Temuan
Thurstone (1931)	Analisis faktor atas skor minat kejuruan menemukan empat faktor utama: minat pada bisnis, orang, bahasa, dan sains.
Gundlach dan Gerum (1931)	Dari inspeksi korelasi antarminat menyimpulkan lima "tipe kemampuan": teknis, sosial, kreatif, intelektual, ditambah keterampilan fisik.
Spranger (1928)	Dari pertimbangan logis dan intuitif menurunkan enam "tipe manusia": ekonomi, sosial, religius, teoretis, ditambah estetis dan politik.

Kecocokan kasarnya: bisnis dan ekonomi serupa dengan ST, orang dan sosial dengan SF, bahasa dan kreatif dengan NF, sains dan teoretis dengan NT. Bagi Isabel, munculnya kategori serupa dari berbagai jalur riset menunjukkan bahwa kategori ini bukan rekaan: sistem-sistem itu mencerminkan kombinasi persepsi dan penilaian.

B5. Preferensi Extraversion–Introversion (E–I)

Perbedaan dasar berikutnya muncul dari **minat relatif pada dunia luar dan dunia dalam**. Introversion, dalam arti yang diberikan Jung ketika merumuskan istilahnya, adalah salah satu dari dua orientasi hidup yang saling melengkapi; pasangannya extraversion. (hlm. 7)

	Extravert (E)	Introvert (I)
Minat utama	Dunia luar orang dan benda	Dunia dalam konsep dan ide
Kalau keadaan memungkinkan	Memusatkan persepsi dan penilaian pada lingkungan luar	Memusatkan persepsi dan penilaian pada ide
Bekerja terbaik	Secara eksternal, dalam aksi	Di dalam kepala, dalam refleksi

- Ini **bukan** berarti seseorang terbatas pada salah satu dunia. Introvert yang berkembang baik bisa menghadapi dunia sekitarnya dengan cakap bila perlu, dan extravert yang berkembang baik bisa menangani ide dengan efektif. Namun preferensi alaminya tetap ada, seperti kidal atau tidak kidal. (hlm. 7)
- Contoh di buku: pembaca yang ingin segera sampai ke penerapan praktis melihat teori ini dari sudut pandang extravert; pembaca yang lebih tertarik pada wawasan tentang diri dan sifat manusia melihatnya dari sudut pandang introvert. (hlm. 7)
- E-I **independen** dari S-N dan T-F, sehingga extravert dan introvert bisa punya keempat kombinasi persepsi-penilaian. (hlm. 7)

Kombinasi	Versi introvert	Versi extravert
ST	IST menata fakta dan prinsip yang berkaitan dengan situasi, berguna di ekonomi dan hukum.	EST menata situasinya sendiri, termasuk para penonton yang menganggur, dan menggerakkan segalanya, berguna di bisnis dan industri.
NF	INF mengerjakan wawasannya perlahan dan cermat, mencari kebenaran abadi.	ENF ingin menyampaikan dan mempraktikkan ilhamnya.

Kesimpulan Myers: pada extravert hal-hal bergerak lebih cepat dan hasilnya lebih luas; pada introvert hal-hal bergerak ke arah yang lebih dipertimbangkan dan hasilnya mungkin lebih mendalam. (hlm. 7)

B6. Preferensi Judgment-Perception (J-P)

Preferensi terakhir dalam identifikasi tipe: pilihan antara **sikap perseptif** dan **sikap menilai** sebagai cara hidup, yaitu cara menghadapi dunia di sekitar kita. (hlm. 8)

- Orang memang harus memakai persepsi dan penilaian, tetapi **tidak bisa memakai keduanya pada saat yang sama**. Karena itu orang berpindah-pindah antara sikap perseptif dan sikap menilai, kadang mendadak. Contoh di buku: orang tua yang tahan keributan anak-anak tiba-tiba memutuskan bahwa cukup sudah. (hlm. 8)
- Ada waktu untuk mempersepsi dan ada waktu untuk menilai, dan sering kali kedua sikap sama-sama pantas. Sebagian besar orang merasa salah satunya lebih nyaman, lebih "di rumah", dan memakainya sesering mungkin untuk menghadapi dunia luar. (hlm. 8)
- Ada **oposisi mendasar** di antara keduanya: untuk sampai pada kesimpulan, orang memakai sikap menilai dan harus *mematikan sementara* persepsi (bukti sudah lengkap, sisanya tak relevan, waktunya memutuskan). Sebaliknya dalam sikap perseptif orang mematikan penilaian (belum semua bukti masuk, akan ada perkembangan baru, terlalu dini melakukan sesuatu yang tak bisa ditarik kembali). (hlm. 8)

INTI J-P

Preferensi ini membedakan orang **judging**, yang *menata* hidupnya, dari orang **perceptive**, yang *menjalani* hidupnya. Kedua sikap punya manfaat dan bisa menjadi cara hidup yang memuaskan, asalkan seseorang bisa beralih sementara ke sikap lawannya saat benar-benar dibutuhkan. (hlm. 8)

Peringatan terminologi: "judging" di sini berarti sikap memutuskan dan menyelesaikan, bukan sikap suka menghakimi orang lain (*judgmental*).

B7. Ringkasan empat preferensi

Menurut teori ini, kepribadian distrukturkan oleh empat preferensi mengenai penggunaan persepsi dan penilaian. Tiap preferensi adalah **persimpangan jalan** (*fork in the road*) dalam perkembangan manusia yang menentukan **salah satu dari dua bentuk keunggulan** yang akan dikejar seseorang. Seberapa jauh keunggulan itu benar-benar tercapai bergantung pada energi dan aspirasi, tetapi jenis keunggulannya ditentukan oleh preferensi bawaan di tiap persimpangan. (hlm. 8)

Preferensi	Pilihan	Memengaruhi pilihan seseorang untuk...
E-I	Extraversion atau Introversion	memusatkan proses dominan (favorit) pada dunia luar atau pada dunia ide
S-N	Sensing atau Intuition	memakai satu jenis persepsi alih-alih yang lain, padahal keduanya bisa dipakai
T-F	Thinking atau Feeling	memakai satu jenis penilaian alih-alih yang lain, padahal keduanya bisa dipakai
J-P	Judgment atau Perception	memakai sikap menilai atau sikap perseptif untuk menghadapi dunia luar

Rujukan: Bab 1, hlm. 9 (tabel ringkasan)

POIN YANG SERING TERLEWAT

Rumusan E-I di tabel ini sangat spesifik: E-I menentukan **ke mana proses dominan diarahkan**. Itu sebabnya E-I baru "terasa" lengkap ketika dihubungkan dengan hierarki dominan-auxiliary di bagian berikutnya.

B8. "Tipe" tercipta lewat penggunaan preferensi

Orang "menciptakan" tipenya sendiri lewat pelaksanaan preferensi persepsi dan penilaiannya. Minat, nilai, kebutuhan, dan kebiasaan berpikir yang wajar lahir dari satu set preferensi cenderung menghasilkan gugus ciri dan potensi yang bisa dikenali. Seseorang bisa dideskripsikan sebagian dengan menyebut empat preferensinya, misalnya ENTP, dan ia bisa diharapkan berbeda dari orang lain dengan cara-cara khas tipenya. (hlm. 9)

SOAL "MELABELI"

Menyebut seseorang ENTP **tidak melanggar haknya menentukan diri**, karena ia sudah menggunakan hak itu dengan memilih E, N, T, dan P. Mengenali dan mengingat tipe orang lain justru menunjukkan hormat, baik pada hak abstraknya berkembang sesuai pilihan sendiri maupun pada cara konkret ia berbeda dari orang lain. (hlm. 9)

B9. Peran proses dominan

Lebih mudah mengenali **cara persepsi** dan **cara penilaian** yang disukai seseorang daripada menentukan mana di antara keduanya yang **dominan**. Perumpamaan Myers: kapal butuh kapten dengan otoritas tak terbantahkan untuk menentukan haluan dan membawanya ke pelabuhan. Kapal tak akan pernah merapat kalau tiap orang yang memegang kemudi bergiliran mengarah ke tujuan berbeda dan mengubah haluan sesuai itu. Demikian pula manusia butuh kekuatan pengatur dalam dirinya: ia perlu mengembangkan proses terbaiknya sampai mendominasi dan menyatukan hidupnya. Secara alami, setiap orang memang melakukannya. (hlm. 9–10)

Empat contoh yang diberikan buku

Tipe	Preferensi dasar	Siapa yang memimpin	Konsekuensinya
ENTP	ENT yang lebih tertarik pada intuition	Intuition dominan, thinking di posisi kedua	Hidup dibentuk untuk memberi kebebasan maksimum mengejar tujuan intuitif. Karena intuition adalah proses perseptif, mereka menghadapi dunia dengan sikap perseptif, sehingga P . Thinking dipakai untuk mengejar apa yang diinginkan intuisi, tapi tidak dibiarkan menolak apa yang sedang dikejar.
ENTJ	ENT yang lebih tertarik pada thinking	Thinking dominan, intuition kedua	Thinking menentukan tujuan, intuition hanya boleh menyarankan cara mencapainya. Karena prosesnya penilaian, sikap pada dunia luar adalah menilai, sehingga J .
ESFJ	ESF yang lebih puas pada feeling	Feeling dominan, sensing kedua	Feeling berkuasa penuh dan tidak dipertanyakan; hidup dibentuk melayani nilai-nilai feeling. Sensing diperhatikan hanya bila selaras dengan feeling dan tidak mengakui keraguan indra atas sesuatu yang dihargai feeling. Penilaian, maka J .
ESFP	ESF yang lebih puas pada sensing	Sensing dominan, feeling kedua	Hidup dibentuk untuk menyediakan arus pengalaman yang menarik dilihat, didengar, dicecap, dipegang. Feeling boleh menyumbang tapi tidak boleh mengganggu. Persepsi, maka P .

Fenomena proses dominan yang menutupi proses lain dan membentuk kepribadian ini dicatat Jung secara empiris dan, bersama preferensi extraversion–introversion, menjadi dasar *Psychological Types*. (hlm. 11)

"Bukankah lebih baik memakai keempat proses secara setara?"

Sebagian orang tidak suka gagasan proses dominan dan lebih suka menganggap dirinya memakai keempat proses setara. Menurut Jung, ketidakberpihakan seperti itu (kalau benar-benar ada) membuat

semua proses tetap kurang berkembang dan menghasilkan "**mentalitas primitif**", karena cara-cara yang berlawanan untuk melakukan hal yang sama saling mengganggu bila tak ada yang diprioritaskan. Satu proses persepsi yang ingin berkembang tinggi butuh perhatian penuh sebagian besar waktu, artinya yang satunya harus sering dimatikan dan akan kurang berkembang. Hal yang sama berlaku untuk proses penilaian. Satu proses persepsi dan satu proses penilaian *bisa* berkembang berdampingan asalkan yang satu melayani yang lain. Tetapi **satu proses harus punya kedaulatan yang jelas** bila seseorang mau benar-benar efektif. (hlm. 11)

B10. Peran proses auxiliary

Satu proses saja belum cukup. Agar seimbang, orang perlu perkembangan memadai (tetapi sama sekali tidak setara) dari proses kedua, bukan sebagai saingan melainkan sebagai pembantu yang disambut baik. (hlm. 11)

Bila dominan adalah...	maka auxiliary adalah...	Yang disumbangkan auxiliary
Proses penilaian (T atau F)	Proses perseptif (S atau N)	Bahan yang sehat untuk penilaian
Proses perseptif (S atau N)	Proses penilaian (T atau F)	Kesinambungan tujuan

KALAU TIDAK ADA AUXILIARY

Ketiadaannya mudah terlihat. Perceptive ekstrem tanpa penilaian itu "**semua layar tanpa kemudi**". Judging ekstrem tanpa persepsi itu "**semua bentuk tanpa isi**". (hlm. 11)

Tugas ganda auxiliary: menyeimbangkan dunia luar dan dunia dalam

Selain melengkapi dominan di bidang utamanya, auxiliary punya tanggung jawab kedua: memikul beban utama untuk menjaga **keseimbangan (bukan kesetaraan) antara extraversion dan introversion**, antara dunia luar dan dalam. (hlm. 11–12)

- Pada semua tipe, proses dominan tenggelam dalam dunia yang paling menarik bagi mereka. Itu wajar, karena dunia pilihan itu bukan hanya lebih menarik tetapi juga lebih penting bagi mereka. Bila dominan terseret ke urusan yang kurang penting, urusan utama hidup akan menderita. Karena itu hal-hal yang kurang penting diserahkan pada auxiliary. (hlm. 12)
- **Extravert**: dominan sibuk dengan dunia luar orang dan benda, jadi auxiliary yang mengurus **kehidupan batin**. Tanpanya, extravert akan ekstrem dalam extraversion dan dinilai dangkal oleh rekan yang lebih seimbang. (hlm. 12)
- **Introvert**: punya lebih sedikit pilihan karena kehidupan luar "dipaksakan" pada mereka. Dominan asyik dengan dunia ide dan auxiliary mengurus kehidupan luar. Dominan seolah berkata pada auxiliary: urusi hal-hal yang tak bisa dihindari di luar sana, dan jangan minta aku turun tangan kecuali benar-benar perlu. (hlm. 12)
- Introvert enggan memakai dominan pada dunia luar lebih dari yang perlu karena dominan adalah proses yang paling dewasa dan paling teliti; memakainya di luar akan melibatkan mereka dalam extraversion lebih dari yang sanggup mereka tangani, dengan harga hilangnya privasi dan ketenangan. (hlm. 12)
- Keberhasilan kontak introvert dengan dunia luar bergantung pada efektivitas auxiliary-nya. Kalau auxiliary tak berkembang memadai, hidup luarnya akan **canggung, serba kebetulan, dan tidak nyaman**.

Jadi penalti pada introvert yang gagal mengembangkan auxiliary lebih kasatmata daripada pada extravert dengan kekurangan serupa. (hlm. 12)

B11. Sulitnya melihat proses dominan pada introvert: Jenderal dan Ajudan

Pada extravert, proses dominan bersifat extraverted sehingga bukan hanya terlihat, tetapi mencolok. Cara termahir dan terpercaya mereka memakai pikiran diarahkan ke dunia luar, jadi itulah sisi yang disajikan dan dilihat orang bahkan dalam kontak sepintas. (hlm. 12–13)

Pada introvert, kebalikannya. Dominan "dengan keras kepala" bersifat introverted; saat perhatian harus menghadap dunia luar, mereka memakai auxiliary. Kecuali orang yang sangat dekat atau sangat tertarik pada pekerjaan yang dicintai si introvert (menurut Myers mungkin cara terbaik untuk akrab dengannya), kebanyakan orang tidak diizinkan masuk ke dunia dalam mereka. Mereka hanya melihat sisi yang ditampilkan ke luar, yaitu kebanyakan auxiliary, proses terbaik **kedua**. (hlm. 13)

PARADOKS YANG DIJELASKAN MYERS

Introvert yang dominannya **penilaian** (T atau F) tidak tampak seperti orang judging; yang terlihat adalah sifat perseptif auxiliary-nya, dan hidup luarnya dijalani terutama dalam sikap perseptif. Sifat judging di dalam baru muncul ketika sesuatu penting bagi dunia dalamnya, dan saat itu mereka bisa mengambil sikap yang mengejutkan tegasnya. Sebaliknya introvert yang dominannya **persepsi** (S atau N) tidak tampak seperti orang perceptive; yang terlihat adalah judgingness auxiliary-nya. (hlm. 13)

	Extravert	Introvert
Posisi Jenderal (dominan)	Selalu di tempat terbuka. Orang langsung bertemu dan berurusan dengannya, dan mendapat pandangan "resmi" kapan saja.	Di dalam tenda , mengerjakan urusan berprioritas tertinggi.
Posisi Ajudan (auxiliary)	Berdiri hormat di latar belakang atau menghilang ke dalam tenda.	Di luar menangkis gangguan, atau kalau di dalam membantu sang Jenderal, ia keluar untuk melihat apa yang diminta.
Siapa yang dijumpai orang	Sang Jenderal.	Sang Ajudan. Hanya bila urusannya sangat penting (atau persahabatan sangat dekat) orang bisa menemui Jenderal sendiri.

Kesalahan yang disayangkan: bila orang tak sadar ada Jenderal di dalam tenda yang jauh lebih tinggi pangkatnya daripada Ajudan yang mereka temui, mereka mudah mengira Ajudan berkuasa sendirian. Akibatnya kemampuan introvert diremehkan dan keinginan, rencana, serta sudut pandangnya dipahami secara tidak lengkap. Satu-satunya sumber informasi "dalam" itu adalah sang Jenderal. (hlm. 13)

KEWASPADAAN UTAMA SAAT BERURUSAN DENGAN INTROVERT

Jangan berasumsi, hanya dari kontak biasa, bahwa mereka sudah mengungkapkan apa yang benar-benar penting bagi mereka. Bila ada keputusan yang melibatkan introvert, beri tahu mereka **sesempurna mungkin**. Kalau perkara itu penting bagi mereka, sang Jenderal akan keluar dari tenda dan mengungkapkan banyak hal baru, sehingga keputusan akhir punya peluang lebih besar untuk tepat. (hlm. 14)

B12. Cara menemukan proses dominan dari empat huruf

Proses dominan pasti salah satu dari dua: proses perseptif yang disukai (ditunjukkan huruf kedua) atau proses penilaian yang disukai (huruf ketiga). Buku menyebut tiga cara menyimpulkannya, dan yang dijabarkan di teks adalah pemakaian huruf J–P. Kuncinya: **J–P hanya mencerminkan proses yang dipakai menghadapi dunia luar**. (hlm. 14)

	Akhiran	Proses dominan	Mengapa
Ekstravert	berakhir J (misal ESTJ)	Penilaian (T atau F)	Dominan ekstravert memang diarahkan ke dunia luar, jadi tampak di J–P.
Ekstravert	berakhir P (misal ENTP)	Perseptif (S atau N)	Sama.
Introvert	berakhir J (misal ISTJ)	Perseptif (S atau N)	Introvert tak memakai dominan di dunia luar, jadi J–P mencerminkan auxiliary , bukan dominan.
Introvert	berakhir P (misal INFP)	Penilaian (T atau F)	Sama.

Peta lengkap dominan dan auxiliary untuk 16 tipe

Figure 1 di buku (hlm. 15) menandai proses dominan tiap tipe dengan garis bawah. Tabel di bawah menyajikan hasil penerapan aturan di atas (dominan, lalu auxiliary). Dua baris teks di bawah gambar di buku menegaskan: pada ekstravert, dominan dipakai di dunia luar dan auxiliary di dunia dalam, dan J–P menunjukkan dominan; pada introvert, dominan dipakai di dunia dalam dan auxiliary di dunia luar, dan J–P menunjukkan auxiliary.

	ST	SF	NF	NT
I – J	ISTJ S (dominan) T (auxiliary)	ISFJ S (dominan) F (auxiliary)	INFJ N (dominan) F (auxiliary)	INTJ N (dominan) T (auxiliary)
I – P	ISTP T (dominan) S (auxiliary)	ISFP F (dominan) S (auxiliary)	INFP F (dominan) N (auxiliary)	INTP T (dominan) N (auxiliary)
E – P	ESTP S (dominan) T (auxiliary)	ESFP S (dominan) F (auxiliary)	ENFP N (dominan) F (auxiliary)	ENTP N (dominan) T (auxiliary)

	ST	SF	NF	NT
E – J	ESTJ T (dominan) S (auxiliary)	ESFJ F (dominan) S (auxiliary)	ENFJ F (dominan) N (auxiliary)	ENTJ T (dominan) N (auxiliary)

Rujukan: Bab 1, hlm. 9–15 (Figure 1, hlm. 15)

Bagian C. Bab 2: Perluasan Teori Jung

Extensions of Jung's Theory (hlm. 17–24). Bab ini menjelaskan apa yang **ditambahkan** Myers dan Briggs pada teori Jung, dan mengapa tambahan itu penting. Inilah bab yang menjawab pertanyaan "apa bedanya MBTI dengan Jung murni?"

C1. Masalah pada cara Jung menyajikan teorinya

Bab 1 menyajikan teori dalam bentuk yang lebih mudah dicerna daripada gaya abstrak Jung dalam *Psychological Types*, dan menggambarkan orang sehat yang seimbang: selain proses dominan, mereka punya auxiliary yang cukup berkembang untuk menyeimbangkan penilaian dengan persepsi dan extraversion dengan introversion. Di seluruh buku Jung, menurut Myers, tipe-tipe normal yang seimbang dengan auxiliary seperti ini tidak pernah dilukiskan. (hlm. 17)

Jung menggambarkan setiap proses dengan fokus setajam dan kontras semaksimal mungkin antara bentuk extraverted dan introverted-nya. Akibatnya yang ia lukiskan adalah tipe "murni" yang secara teoretis jarang, yaitu orang dengan sedikit atau tanpa perkembangan auxiliary. (hlm. 17)

Pendekatan ini punya beberapa akibat yang disayangkan:

1. **Kombinasi persepsi–penilaian terlewat.** Dengan mengabaikan auxiliary, Jung melewatkan kombinasi ST, SF, NF, NT beserta kategori minat luas (bisnis, orang, bahasa, sains). Hasil kombinasi itu, yakni bentuk sehari-hari tempat tipe dijumpai, hanya ia singkirkan dalam tujuh baris di halaman 515 bukunya. Akibatnya peneliti lain yang "menemukan ulang" kategori itu dengan nama berbeda tidak sadar bahwa temuan mereka sejajar dengan teori Jung. (hlm. 17)
2. **Deskripsi tipe introvert jadi menyimpang.** Tipe introvert bergantung pada auxiliary untuk *extraversion*-nya: kepribadian luar, komunikasi dengan dunia, dan sarana bertindak. Menggambarkan mereka tanpa auxiliary berarti menggambarkan mereka tanpa extraversion sama sekali: tak mampu berkomunikasi, memakai wawasannya, atau berdampak pada dunia luar. (hlm. 17)
3. **Introvert tampak lebih "bermasalah" daripada kenyataannya.** Ironisnya, padahal Jung sangat menghargai introvert, gairahnya pada hal abstrak membuatnya berfokus pada kasus introversi "murni" dan seolah menyajikannya sebagai tipikal. Dengan tidak menyampaikan bahwa introvert yang beraksi auxiliary baik baik itu efektif dan berperan penting, ia membuka pintu bagi kesalahpahaman umum. Banyak orang sampai menganggap perbedaan extravert–introvert sebagai **perbedaan penyesuaian diri**, bukan **pilihan orientasi yang sah**. (hlm. 17–18)
4. **Kegunaan praktis tak tergali.** Sedikit pembaca Jung menyadari bahwa konsepnya relevan bagi masalah harian: mendidik, mengonseling, mempekerjakan, berkomunikasi, dan hidup serumah. Selama puluhan tahun kegunaan praktisnya tak dijelajahi. (hlm. 18)

C2. Tiga hal yang perlu ditambahkan

Menurut Myers, agar berguna, teori kepribadian harus melukiskan dan menjelaskan orang **sebagaimana adanya**. Karena itu teori Jung perlu diperluas dengan tiga hal esensial. (hlm. 18)

1) Kehadiran konstan proses auxiliary

Syarat pertama keseimbangan adalah berkembangnya auxiliary untuk menopang dominan. Jung baru menyinggung fungsi pendamping itu di halaman 513 *Psychological Types*, **setelah** semua deskripsi tipenya selesai. Myers mengutip tiga pernyataan Jung (1923) yang mendukung hal ini; secara ringkas: (hlm. 18)

- Jung sendiri tidak bermaksud memberi kesan bahwa tipe murni sering muncul dalam praktik (hlm. 513).
- Di samping fungsi yang paling terdiferensiasi, selalu ada fungsi lain yang kurang penting dan kurang terdiferensiasi di kesadaran, dan fungsi ini menjadi faktor penentu yang relatif (hlm. 513).
- Fungsi sekunder selalu berbeda sifatnya dari fungsi utama namun tidak bertentangan. Contohnya, thinking sebagai fungsi utama dapat berpasangan dengan intuition atau sensation sebagai pembantu, tetapi **tidak pernah** dengan feeling (hlm. 515).

MENGAPA PERNYATAAN TERAKHIR PENTING

Ini landasan aturan yang kamu kenal: dominan **penilaian** harus berpasangan dengan auxiliary **persepsi**, dan sebaliknya. Thinking dan feeling sama-sama proses penilaian sehingga tak bisa saling menjadi auxiliary; begitu pula sensing dan intuition sama-sama proses persepsi.

2) Hasil kombinasi persepsi dan penilaian

Karakteristik yang lahir dari empat kombinasi (dibahas di Bab 1) adalah salah satu aspek tipe yang paling mudah dikenali. Yang ditulis Jung tentang itu hanya satu kalimat panjang (hlm. 515) yang menyebut gambaran-gambaran akrab: intelek praktis yang berpasangan dengan sensasi, intelek spekulatif yang menerobos bersama intuisi, intuisi artistik yang memilih dan menyajikan citranya lewat penilaian feeling, dan intuisi filosofis yang bersekutu dengan intelek kuat untuk menerjemahkan visinya ke dalam pemikiran yang bisa dipahami. (hlm. 19)

Kombinasi	Gambaran Jung	Julukan Myers (Bab 1)
ST	Intelek praktis berpasangan dengan sensasi	Praktis dan apa adanya
NT	Intelek spekulatif yang menerobos bersama intuisi; intuisi filosofis bersekutu dengan intelek kuat	Logis dan cerdas
NF	Intuisi artistik yang memilih dan menyajikan citranya lewat feeling	Antusias dan penuh wawasan

3) Peran auxiliary dalam menyeimbangkan extraversion–introversion

PRINSIP DASAR (HLM. 19)

Auxiliary menyediakan **extraversion yang dibutuhkan introvert** dan **introversion yang dibutuhkan extravert**. Auxiliary extravert memberi akses ke kehidupan batin dan dunia ide. Auxiliary introvert memberi sarana untuk beradaptasi dengan dunia aksi dan menghadapinya secara efektif.

Jung hanya menyinggungunya secara samar. Karena itu hampir semua pengikutnya, kecuali van der Hoop, melewatkan prinsip ini. Mereka mengira dua proses terkembang dipakai di ranah favorit (keduanya extraverted atau keduanya introverted), sedangkan ranah lain diserahkan pada dua proses yang inferior. (hlm. 19)

Argumen logisnya: kata kunci "dalam segala hal"

Jung menulis bahwa untuk semua tipe dalam praktik, di samping fungsi utama yang sadar ada fungsi pendamping yang relatif tak sadar dan **berbeda "dalam segala hal"** dari sifat fungsi utama (hlm. 515). Menurut Myers, kata kuncinya adalah *dalam segala hal*. Kalau auxiliary berbeda dalam segala hal, ia tak mungkin introverted bila dominan introverted. Ia **harus extraverted bila dominan introverted, dan introverted bila dominan extraverted**. (hlm. 19)

Jung mengonfirmasi penafsiran ini dalam dua kalimat lain (hlm. 20): fungsi-fungsi tak sadar yang mengimbangi *introverted thinking* bersifat inferior dan "primitif, extraverted" (hlm. 489); dan bila mekanisme extraversion dominan, fungsi yang paling terdiferensiasi terus dipakai secara extraverted sementara fungsi inferior melayani introversion (hlm. 426).

Bukti dari pengamatan

- Pada introvert yang seimbang, pengamat bisa melihat bahwa kegiatan *extraverting* dijalankan **auxiliary**. (hlm. 20)
- **ISTJ** (introverted sensing, auxiliary thinking): hidup luarnya dijalankan dengan proses terbaik kedua, thinking, sehingga tertata dengan sistem dan keteraturan impersonal. Mereka tidak menyerahkannya pada proses terbaik ketiga (feeling), yang harus terjadi bila sensing *dan* thinking mereka sama-sama introverted. (hlm. 20)
- **INFP** (introverted feeling, auxiliary intuition): hidup luarnya dijalankan intuisi, sehingga ditandai oleh **semburan, proyek, dan antusiasme**. Bukan oleh sensing yang berposisi ketiga. (hlm. 20)
- Bukti yang lebih halus: pada ISTJ yang seimbang, thinking yang teramati lebih mirip thinking extravert daripada thinking introvert. Ini bisa diuji pada introvert mana pun dengan membandingkan auxiliary-nya dengan Gambar 28–31 di Bab 8. (hlm. 20)

DUA SYARAT PERKEMBANGAN TIPE YANG BAIK

Auxiliary harus melengkapi dominan dalam **dua hal**: keseimbangan antara persepsi dan penilaian, **dan** antara extraversion dan introversion. Bila gagal, individu secara harfiah "tidak seimbang", mundur ke dunia favoritnya dan sadar atau tak sadar takut pada dunia lain. Kasus seperti itu memang ada dan bisa tampak mendukung anggapan analisis Jungian bahwa dominan dan auxiliary sama-sama extraverted atau sama-sama introverted, tetapi itu **bukan norma**: itu contoh auxiliary yang kurang dipakai dan kurang dikembangkan. (hlm. 20–21)

C3. Lahirnya 16 tipe dari 8

Bila auxiliary diperhitungkan, ia **membelah tiap tipe Jung menjadi dua**. Alih-alih hanya "introverted thinker", ada introverted thinker *dengan sensing* dan introverted thinker *dengan intuition*. Jadi ada **16 tipe** menggantikan 8 tipe Jung. (hlm. 21)

- Enam belas akan merepotkan kalau tipe itu kategori sembarang yang tak berkaitan. Namun tiap tipe adalah **hasil logis preferensinya sendiri** dan berkerabat erat dengan tipe lain yang berbagi sebagian preferensi. Hubungan itu mudah divisualisasikan lewat Type Table (Bab 3, Figure 2). (hlm. 21)

- Untuk menebak tipe lewat pengamatan, tak perlu mempertimbangkan 16 kemungkinan sekaligus. **Tiap preferensi yang cukup yakin memangkas kemungkinan separuhnya.** Contoh: introvert pasti satu dari 8 tipe introvert; introvert intuitif satu dari 4 tipe IN; bila lebih menyukai thinking daripada feeling, menjadi INT. Langkah terakhir, menentukan proses dominan, bergantung pada preferensi J–P. (hlm. 21)

Tipe Jung (8)	Dibelah auxiliary jadi...	...dan...
Introverted thinking	IST (thinking dominan, sensing auxiliary) = ISTP	INT (thinking dominan, intuition auxiliary) = INTP
Introverted feeling	ISF (feeling dominan, sensing auxiliary) = ISFP	INF (feeling dominan, intuition auxiliary) = INFP
Introverted sensing	IST (sensing dominan, thinking auxiliary) = ISTJ	ISF (sensing dominan, feeling auxiliary) = ISFJ
Introverted intuition	INF (intuition dominan, feeling auxiliary) = INFJ	INT (intuition dominan, thinking auxiliary) = INTJ

Hal yang sama berlaku untuk empat tipe extravert Jung.

C4. Peran preferensi J–P

Preferensi J–P **melengkapi struktur tipe**. Seperti dijelaskan di akhir Bab 1, ia tak tergantikan untuk memastikan proses mana yang dominan. Namun pembaca Jung tidak akan menemukan rujukan pada J–P dalam *Psychological Types*. Jung kadang menyebut tipe judging dan perceptive pada extravert, tetapi tidak pernah menyebut bahwa perbedaan J–P juga tampak pada introvert dan mencerminkan **watak extraversion mereka**. Kelalaian ini, kata Myers, tak terhindarkan karena Jung tak pernah membahas extraversion introvert. (hlm. 21)

Rasional vs irasional: pembagian Jung yang kurang praktis

Sebagai gantinya Jung membagi tipe menjadi **rasional** (dominan thinking atau feeling) dan **irasional** (dominan sensing atau intuition). Bagi pengamat, pembagian ini kurang berguna untuk menentukan tipe seseorang. Misalnya, rasionalitas tipe introverted feeling terlalu internal dan halus untuk dipastikan pengamat atau bahkan dilaporkan oleh orangnya sendiri. Lebih aman bersandar pada reaksi yang relatif sederhana dan mudah diakses. (hlm. 21–22)

J–P tampil dalam reaksi sederhana itu dan berfungsi baik sebagai dikotomi keempat, dengan satu catatan: ia hanya berurusan dengan **perilaku luar**, jadi hanya menunjuk **secara tidak langsung** pada dominan introvert. Tiga keunggulannya (hlm. 22):

1. **Mudah dipastikan.**
2. **Deskriptif:** mencakup sejumlah kualitas yang mencolok dan penting.
3. **Menyatakan pembagian dasar dalam istilah positif tanpa menyinggung salah satu pihak.** Orang judging maupun perceptive bisa melihat nilai pada diri mereka, sedangkan bagi kebanyakan orang kata "irasional" adalah kata yang memancing perkelahian.

C5. Asal-usul J-P: riset Katharine Briggs

Masuknya J-P ke dalam teori berasal dari riset pribadi Katharine C. Briggs yang tak diterbitkan, **sebelum** *Psychological Types* terbit. Kategori yang ia susun konsisten dengan Jung tetapi kurang terperinci. (hlm. 22)

Kategori Briggs	Padanan
"Meditative type" (tipe meditatif)	Mencakup semua tipe introvert.
"Spontaneous type" (tipe spontan)	Sama dengan ekstravert perseptif, tempat perilaku perseptif paling kuat.
"Executive type" (tipe eksekutif)	Persis menggambarkan extraverted thinkers.
"Sociable type" (tipe sosial)	Menggambarkan extraverted feeling.

- Ketika teori Jung terbit pada 1923, ia menyadari bahwa teori itu jauh melampaui teorinya sendiri dan menelitinya dengan intensif. Dengan menggabungkan kalimat-kalimat Jung yang dikutip tadi, ia menafsirkan bahwa **auxiliary menjalankan kehidupan luar introvert**. Ia mengamati kehidupan luar teman-teman "meditatif"-nya dan menyimpulkan itu benar. (hlm. 22)
- Briggs juga menemukan bahwa bila auxiliary introvert adalah proses **perseptif**, ia melahirkan sikap perseptif dan kepribadian luar yang, dengan cara tenang, mirip tipe "spontan" pada ekstravert perseptif. Bila auxiliary adalah proses **penilaian**, ia melahirkan sikap judging dan kepribadian luar yang kebalikan dari "spontan". (hlm. 22)
- Pemahamannya atas tipe "spontan" telah menyiapkannya mengenali sikap perseptif dan sikap judging, serta fakta bahwa keduanya adalah pasangan kontras keempat. Memasukkan J-P bersama E-I, S-N, T-F **melengkapi sistem**. Analisis yang ia susun saat itu, merangkum efek keempat preferensi, menjadi kunci penentuan tipe secara praktis jauh sesudahnya. (hlm. 22)

C6. Realitas pasangan-pasangan berlawanan

Isabel menegaskan bahwa ia dan Katharine memakai empat pasang lawan itu sebagai dasar, dan bahwa **mereka tidak menciptakan atau menemukannya**; keempatnya inheren dalam teori tipe fungsi Jung yang bersandar pada pengamatan bertahun-tahun. Mereka kurang tertarik mendefinisikan proses, lebih tertarik **menggambarkan konsekuensi tiap preferensi** dan memakai konsekuensi yang paling *mudah diakses* (bukan yang paling penting) untuk mengembangkan alat pengenalan tipe. (hlm. 23)

"SEKADAR JERAMI PENUNJUK ARAH ANGIN"

Reaksi remeh pada permukaan berguna untuk identifikasi, tetapi hanyalah jerami yang menunjukkan arah angin; **ia bukan angin itu sendiri**. Keliru bila mengira esensi suatu sikap atau proses ditentukan oleh efek permukaannya, butir tes yang mencerminkannya, atau kata-kata yang dipakai menggambarkannya. Esensi tiap preferensi adalah **kenyataan yang dapat diamati**. (hlm. 23)

Bagaimana empat kenyataan itu bisa dialami siapa saja (hlm. 23):

Pasangan	Kenyataan yang bisa diamati orang
E-I	Orang punya pilihan dua dunia untuk dipusatkan minatnya: dunia luar tempat hal-hal terjadi di luar individu ("without" dalam dua arti kata itu), dan dunia dalam tempat aktivitas ada di dalam pikiran individu, sehingga ia bagian tak terpisahkan dari semua yang terjadi di sana.
J-P	Orang punya pilihan dua sikap menghadapi dunia luar: mempersepsinya tanpa kecenderungan menilai saat itu, atau menilainya tanpa upaya persepsi lebih lanjut. (Terlihat lebih jelas pada orang lain daripada pada diri sendiri.)
S-N	Persepsi tak terbatas pada laporan langsung indra. Lewat pesan halus intuisi orang juga menyadari apa yang <i> mungkin </i> ada atau <i> bisa dibuat </i> ada.
T-F	Ada dua jenis penilaian, lewat thinking dan lewat feeling, yang kita temui setiap hari, kadang dipakai tepat, kadang tidak (terlihat setidaknya pada orang lain).

Jung sendiri menunjukkan bahwa keberadaan pasangan lawan ini bukan hal baru; ia pengetahuan umum begitu orang berhenti memikirkannya. Kesulitannya, kata Jung, adalah bahwa **pasangan itu tampak sangat berbeda bagi tipe yang berbeda**. Orang tiap tipe mengalami pasangan lawan dengan caranya sendiri. Bahkan dengan pengetahuan "sempurna" atas 16 sudut pandang, mustahil mendefinisikan pasangan itu dengan istilah yang memuaskan semua orang. Tetapi bila orang melepas definisi formal dan merujuk pengalamannya sendiri, mereka bisa sepakat bahwa di keempat area itu ada pilihan antara dua kutub. (hlm. 23–24)

GAGASAN BARU JUNG YANG MEMBUAT SEMUANYA BERGUNA

Wawasan baru Jung bukanlah keberadaan pasangan lawan itu, melainkan kesadaran bahwa **pilihan awal di antara lawan-lawan dasar itu menentukan garis perkembangan persepsi dan penilaian seseorang**, sehingga berkonsekuensi mendalam pada kepribadian. Gagasan ini memungkinkan penjelasan koheren atas ragam perbedaan manusia yang sederhana, kerumitan kepribadian, dan kepuasan serta motivasi yang berlainan. Ia juga membuka dimensi baru untuk memahami perkembangan anak muda. (hlm. 24)

Jung memandang teorinya sebagai alat memahami diri. Penerapannya, seperti teorinya sendiri, meluas melampaui batas yang membuat Jung puas: konsep tipe menerangi cara individu mempersepsi dan menilai, serta hal yang paling mereka hargai, sehingga berguna setiap kali seseorang harus berkomunikasi dengan, tinggal bersama, atau membuat keputusan yang memengaruhi hidup orang lain. (hlm. 24)

Rujukan: Bab 2, hlm. 17–24

Bagian D. Bab 3: Type Table untuk Perbandingan dan Penemuan

Type Tables for Comparison and Discovery (hlm. 27–52). Bab ini memperkenalkan **Type Table**, alat untuk melihat 16 tipe dalam hubungan satu sama lain, plus kumpulan Type Table berisi data frekuensi tipe di berbagai kelompok (Figures 3–23).

D1. Mengapa perlu Type Table?

- Karena setiap tipe mengalami pasangan-pasangan lawan itu dengan caranya sendiri, pembaca secara alami melihat teori dari sudut pandang preferensinya sendiri. Pembahasan dan statistik baru akan bermakna setelah pembaca **melihat tipe-tipe itu sendiri** dalam kehidupan nyata. (hlm. 27)
- Para pengguna MBTI sebaiknya mengamati preferensi bekerja dan membandingkan deskripsi dengan perilaku sehari-hari tiap tipe. Pengamat boleh saja merasa perlu mengubah deskripsi agar sesuai pendapatnya; yang penting adalah **pemahaman langsung** atas tipe. (hlm. 27)
- Hambatan jelas: 16 tipe terlalu banyak untuk dihafal mentah. Ciri pembeda paling mudah dilihat lewat **perbandingan dan kontras**. Cara termudah mengingat apa yang dibaca dan diamati adalah **mengisi Type Table dengan nama keluarga dan teman**. (hlm. 27)
- Type Table menata tipe sedemikian rupa sehingga tipe di area tertentu **berbagi preferensi tertentu** dan karena itu berbagi kualitas yang lahir dari preferensi tersebut. Ia berguna baik untuk menganalisis data riset maupun untuk observasi pribadi yang sistematis. (hlm. 27)

D2. Cara menyusun Type Table: empat langkah

Myers memberi "alat bantu ingatan" supaya tiap tipe bisa ditemukan tanpa mencari-cari. Perhatikan bahwa dalam beralih dari satu kombinasi ke kombinasi tetangganya, **hanya satu preferensi yang berubah**. (hlm. 28)

Langkah	Preferensi	Aturan penempatan
1	S–N (persepsi)	Mulai dari persepsi, salah satu pilihan paling awal dan paling mudah diamati. Semua tipe sensing di separuh kiri , semua tipe intuitive di separuh kanan . Mudah diingat: dalam "preferensi SN", S ada di kiri dan N di kanan.
2	T–F (penilaian)	Membagi tiap separuh menurut T–F menghasilkan empat kombinasi ST, SF, NF, NT. Dua kolom feeling berdampingan di tengah , dua kolom thinking di lokasi terluar. Susunan ini mencerminkan hubungan yang lebih dekat dengan orang pada tipe feeling, sedangkan tipe thinking lebih berjarak.
3	E–I (orientasi)	Tipe introvert di separuh atas ("utara") , tipe extravert di separuh bawah ("selatan") . Dengan canda "tradisi terbaik New England", introvert digambarkan pendiam, tertutup, lambat mencair, dan suka mengurus urusan sendiri; extravert lebih terbuka, mudah didekati, komunikatif, dan ramah. (Buku menegaskan: jangan menyimpulkan perbedaan geografis apa pun.)
4	J–P (sikap)	Membagi tiap baris jadi dua sehingga jadi empat baris dan empat kolom .

	ST	SF	NF	NT
I – J	ISTJ	ISFJ	INFJ	INTJ
I – P	ISTP	ISFP	INFP	INTP
E – P	ESTP	ESFP	ENFP	ENTP
E – J	ESTJ	ESFJ	ENFJ	ENTJ

Figure 2. The Type Table (hlm. 29). Urutan baris dari atas ke bawah: I–J, I–P, E–P, E–J. (Dalam buku, penulisan I–J dan seterusnya merujuk pada baris yang tipenya berakhir J atau P.)

Logika susunan barisnya

- Baris paling bawah diisi **E–J**, extravert dengan sikap judging. Tepat di atasnya **E–P**, extravert perseptif. Lalu, dengan hanya mengubah satu preferensi tiap langkah, **I–P** (introvert perseptif), dan baris teratas **I–J** (introvert judging) yang menyeimbangkan extravert judging di bawah. (hlm. 29)
- Hasilnya, tipe yang paling "resisten", yaitu **thinker di kiri dan kanan** serta **tipe judging di atas dan bawah**, membentuk semacam **dinding** mengelilingi Type Table. Tipe FP yang lebih "lembut" berada di dalam. (hlm. 29)
- Tipe dengan **kedua** preferensi resisten itu, yakni **TJ yang keras kepala dan eksekutif**, menempati **empat sudut**: ISTJ, INTJ, ESTJ, ENTJ. (hlm. 29)

RUMUS HAFALAN (RINGKASAN DARI BUKU, HLM. 29)

S kiri → N kanan · kolom feeling di tengah, thinking di pinggir · introvert "utara", extravert "selatan" · judging di atas dan bawah, perceptive di dalam. Dengan keempat bantuan ini Type Table bisa diingat dan direproduksi dari ingatan.

D3. Cara memakai Type Table untuk observasi dan penelitian

- Type Table ukuran penuh dicetak di akhir buku (hlm. 208–209) dengan ruang untuk menuliskan nama dan, bila mau, pekerjaan teman, keluarga, dan rekan kerja yang cocok dengan tiap tipe. (hlm. 29)
- Bila tabel sudah terisi, perbedaan **extravert vs introvert** jelas dengan membandingkan orang di **separuh bawah vs atas**; preferensi **S–N** dengan kontras **kiri vs kanan**; **T–F** dengan **kolom terluar vs tengah**; dan **J–P** dengan perbedaan orang di **baris atas-bawah vs baris tengah**. (hlm. 29)
- Setelah efek tiap preferensi terpisah jelas, area-area tertentu dalam tabel mendapat **karakter tersendiri** dari interaksi preferensinya. Wajar jika banyak psikiater berada di kolom intuition-plus-feeling; jelas mengapa calon eksekutif muda sering TJ; masuk akal bahwa mahasiswa Wharton School of Finance and Commerce kebanyakan ES dan mahasiswa Cal Tech kebanyakan IN. (hlm. 30)
- Sebaliknya, ketika suatu sampel yang ditentukan oleh pekerjaan, jurusan, lama pendidikan, atau kecenderungan apa pun disebarkan dalam Type Table, **konsentrasi di suatu area** bisa menunjukkan fakta baru tentang tipe di area itu. (hlm. 30)

D4. Konvensi penulisan tipe

Untuk mengidentifikasi tipe dan gugus tipe, **huruf lebih tepat dan praktis daripada kata**. Sekelompok tipe yang berbagi satu atau lebih preferensi bisa ditentukan persis dengan huruf bersama dalam urutan baku, memakai tanda strip bila hurufnya tidak bersebelahan. Dalam buku ini sebutan tipe diartikan dalam makna terluas. (hlm. 30)

Istilah	Arti dalam buku
Tipe sensing / intuitive	Delapan tipe di separuh kiri semuanya "sensing types"; delapan di separuh kanan semuanya "intuitives".
Introverted intuitive	Selalu berarti introvert yang intuition-nya dominan : tipe IN-J . (Qualified term.)
Extraverted intuitive	Selalu berarti extravert yang intuition-nya dominan : tipe EN-P .
Introverted sensing / Extraverted sensing	IS-J / ES-P . Demikian seterusnya. Inilah nama formal delapan tipe asli Jung.
Kata depan "with"	Menunjukkan kombinasi dua preferensi tanpa merujuk dominasi . Empat tipe IN di kanan atas adalah "introverts with intuition"; kolom NF adalah "intuitives with feeling".

HATI-HATI MEMBACA ISTILAH POPULER

Di luar buku ini, orang sering memakai "introverted intuitive" untuk semua tipe IN. Dalam kerangka Myers, istilah itu **khusus** untuk yang **intuition-nya dominan**, yaitu IN-J (INFJ dan INTJ). INFP dan INTP adalah *introverts with intuition* yang dominannya feeling atau thinking.

D5. Menemukan fakta lewat frekuensi tipe (Figures 3–23)

Type Table di Figures 3–23 menunjukkan arti kombinasi huruf, dan lebih penting, **cara memakai frekuensi untuk menemukan hal tentang tipe individual**. Bila suatu tipe jauh lebih sering (atau jauh lebih jarang) muncul dalam suatu sampel daripada yang diharapkan, ciri tipe itu mungkin penyebabnya. Untuk itu dibutuhkan perkiraan frekuensi wajar sebagai pembanding. Sebagian besar tabel memakai frekuensi dari sampel **3.503 siswa SMA laki-laki yang bersiap kuliah** (Figure 3). (hlm. 30–31)

- Tiap tabel menampilkan persentase sampel pada tiap tipe, ditunjukkan grafis dengan kotak hitam (tiap kotak kira-kira 2 persen) atau lingkaran hitam (tiap lingkaran sekitar 2 orang, untuk sampel di bawah 100). Total extravert, introvert, dan seterusnya beserta persentasenya dicantumkan di bawah tabel. (hlm. 31)
- **Self-selection ratio (SSR)**: persentase frekuensi suatu tipe dalam sampel dibagi persentasenya dalam populasi dasar yang sesuai. Nilai di atas 1,00 menunjukkan **seleksi diri positif** (tipe itu cenderung memilih bidang tersebut); nilai di bawah 1,00 menunjukkan tingkat penghindaran. Tipe berSSR tertinggi (sering 1,20 atau lebih) yang bersebelahan membentuk **self-selection area** dan diarsir. (Bab 3)
- **Dropout ratio (DOR)** (khusus mahasiswa hukum, Figure 21): persentase putus studi suatu tipe dibagi persentase putus studi seluruh kelompok. (Bab 3)

Temuan utama dari sampel yang dilaporkan

CATATAN TENTANG DATA

Angka-angka di bawah berasal dari sampel Amerika (terutama laki-laki) tahun 1950-an–1960-an yang dilaporkan di buku. Gunakan sebagai **ilustrasi cara berpikir** (dari frekuensi ke hipotesis tentang tipe), bukan sebagai statistik terkini. Halaman rujukannya tersebar di hlm. 31–52.

Kelompok sampel	Temuan yang dilaporkan	Ilustrasi pelajaran
SMA persiapan kuliah vs bukan (Figures 4–5; 1957, 25 SMA sekitar Philadelphia)	Kontras terbesar: siswa non-persiapan sangat sedikit intuitive, sedangkan siswa persiapan 38 persen intuitive. Pada preferensi lain perbedaan minimal. Tipe paling sering di kedua tabel ESTJ (tipe S); paling jarang INFJ (tipe N).	Intuition berhubungan dengan jalur pendidikan lanjut.
SMA perempuan (Figures 6–7)	Mengonfirmasi hubungan intuition–tingkat pendidikan. Kedua sampel perempuan 68 persen feeling , sedangkan laki-laki non-persiapan 41 persen dan persiapan 38 persen feeling.	Perbedaan T–F menurut jenis kelamin cukup besar sehingga data laki-laki dan perempuan harus disajikan terpisah ; kalau digabung, kedua kelompok salah digambarkan.
Tipe sensing di SMA	Sampel non-persiapan 65 persen J. Tipe sensing cenderung menjalankan hidup luar dengan cara judging yang menyelesaikan masalah di muka; tipe intuitive menjalankannya dengan cara perseptif agar intuisi bisa mengikuti ilhamnya.	Hubungan S dengan J dan N dengan P.
Central High, Philadelphia (Figure 8) dan National Merit finalists (Figure 9)	Syarat masuk ketat (IQ 110+, nilai cukup baik di semua mata pelajaran). Frekuensi N naik dari 38 persen menjadi 54 persen , dan pada finalis National Merit menjadi 82,7 persen . Dari 17,3 persen yang S, yang paling menonjol adalah ISTJ (sekitar 5 persen).	Seleksi akademik ketat menyaring intuitive.
Philadelphia Girls' High (Figures 10–11)	Mirip sampel laki-laki, hanya laki-laki mayoritas T dan perempuan mayoritas F. Intuitives 50 persen, naik menjadi 81,8 persen pada finalis National Merit perempuan. Tipe S yang menonjol: ISFJ (sekitar 5 persen).	Pola sama: intuition menonjol di seleksi ketat.
Mahasiswa liberal arts laki-laki (Figure 12)	Self-selection area: empat tipe NF (minat sastra dan humaniora) plus dua tipe INT .	NF tertarik humaniora.
Mahasiswa teknik (Figure 13)	Area: kuadran IN , dua tipe ENJ , dan ISTJ . Penekanan pada N dan J; F yang berpasangan dengan NJ hampir sama tertariknya dengan T.	Teknik menarik N dan J.
Mahasiswa Wharton (Figure 14)	Area: kuadran ES plus dua tipe IST . Kolom ST berfokus pada fakta dengan analisis impersonal; kuadran ES paling praktis dan realistis.	Bisnis dan keuangan menarik ST dan ES.
Mahasiswa sains Cal Tech (Figure 15)	Area: kuadran IN (SSR tertinggi 3,88, terendah 1,97) plus dua tipe ENT . Kuadran IN dianggap paling intelektual. Minat pada kuadran ES sangat rendah (SSR 0,22; 0,17; 0,12; 0,02).	Sains menarik NT dan IN.

Kelompok sampel	Temuan yang dilaporkan	Ilustrasi pelajaran
Mahasiswa seni (Figures 16–18; Stephens 1972)	Seni murni (ingin berkarya tanpa merujuk orang lain): keempat tipe ber-seleksi positif adalah tipe IN (intuition untuk kreativitas, introversion untuk kemandirian dari dunia luar). Terapi okupasi (seni untuk memulihkan orang): lima tipe positif semuanya extravert , empat di antaranya F ; terkuat ESFJ . Pendidikan seni : enam tipe positif yang beragam (tiga I, tiga E; tiga NF, dua NT, satu SF).	Tujuan bidang yang berbeda menarik tipe yang berbeda, bahkan dalam satu bidang.
Pendidikan konseling (Figure 19)	Seleksi diri hanya pada tipe NF : tiap tipe NF punya SSR 1,80 atau lebih, dan tak ada tipe lain di atas 0,62.	Intuition (kemungkinan) + feeling (peduli orang) hampir mendefinisikan konseling: kemungkinan bagi orang.
Rhodes Scholars (Figure 20)	Persentase intuitive lebih tinggi daripada finalis National Merit; mayoritas feeling , kemungkinan karena dalam mendefinisikan sarjana yang diinginkan, wasiat Rhodes menekankan kebaikan hati dan minat pada orang lain.	Seleksi oleh kriteria tertentu membentuk komposisi tipe.
Mahasiswa hukum (Figure 21; Miller 1967, 7 sekolah hukum)	Hasil jelas: yang esensial untuk hukum adalah T , lebih baik TJ . Keempat tipe TJ punya SSR positif dan dropout di bawah rata-rata. Tiga tipe TP punya SSR positif tapi dropout di atas rata-rata. Tak ada tipe feeling dengan SSR di atas 0,67; enam di antaranya dropout di atas rata-rata.	Sekolah hukum paling cocok bagi yang tough-minded.
Polisi kota (Figure 22)	79 persen S . Menghadapi satu situasi konkret demi satu, tempat keputusan dan tindakan lebih penting daripada kata-kata. Lebih J dan lebih banyak tipe F dibanding mahasiswa hukum (59 persen N), jadi mungkin ada lebih banyak belas kasih di lapangan daripada di ruang sidang.	Polisi ≠ pengacara walau sama-sama urusan hukum.
Administrator sekolah Kanada (Figure 23; von Fange 1961)	Tak ada preferensi menonjol antara E–I, S–N, atau T–F, tetapi 86 persen J . Kemampuan membuat keputusan tanpa henti, besar dan kecil, tanpa lelah, tampaknya kebutuhan hidup mereka.	Pekerjaan tertentu menyaring satu preferensi saja.

Pola umum yang ingin ditunjukkan Myers: begitu orang bebas memilih (setelah SMA), **tipe menyaring dirinya** ke bidang yang memakai cara mempersepsi dan menilai favoritnya. Itu bukti tak langsung bahwa tipe itu nyata dan bernilai praktis.

Rujukan: Bab 3, hlm. 27–52 (konstruksi tabel: hlm. 27–30; data dan figur: hlm. 30–52)

Bagian E. Bab 4: Efek Preferensi E-I

Effect of the EI Preference (hlm. 53–56). Bab pendek tentang bagaimana orientasi ke dunia luar atau dalam membentuk cara bertindak, kekuatan, dan kelemahan tiap sisi.

E1. Titik mulai yang berbeda

- **Extravert** berangkat dari **situasi luar**. Perilaku mereka didasarkan pada situasi itu. Bila thinker, mereka cenderung mengkritik, menganalisis, atau menata situasinya; tipe feeling bisa membela, memprotes, atau meredakannya; tipe sensing menikmati, memanfaatkan, atau menerima dengan lapang dada; tipe intuitive cenderung berusaha mengubahnya. (hlm. 53)
- **Introvert** mulai "lebih jauh ke belakang": dari **ide-ide di dalam**, konsep mental yang menurut Jung berasal dari **arketipe**. Menurut teori tipe, arketipe itu bawaan pada setiap orang, tidak berasal dari pengalaman pribadi (walau pengalaman pribadi bisa mengaktifkannya). Ia adalah intisari abstrak pengalaman dan aspirasi umat manusia: universalitas, "bentuk-bentuk pikiran" yang membawa pola dan makna keluar dari keragaman hidup yang membanjiri. (hlm. 53)

KERAGAMAN: MENYENANGKAN ATAU MENYIKSA?

Extravert merasakan keragaman (*multiplicity*) cukup menyenangkan. Bagi introvert, keragaman bisa sangat mengganggu **kecuali** mereka melihat makna pemersatu yang membuatnya terkendali. (hlm. 53)

E2. Bagaimana introvert menghadapi situasi luar

- Bila situasi luar cocok dengan ide atau konsep yang sudah dikenal, introvert menghadapinya dengan **rasa mengenali**, seperti melihat ilustrasi bagus dari sesuatu yang sudah lama diketahui. Untuk situasi seperti itu mereka punya pemahaman mendalam. (hlm. 53)
- Bila situasi sama sekali tidak cocok dengan konsep yang dikenal, ia bisa tampak kebetulan, tak relevan, dan tak penting, dan introvert sangat mungkin **salah menanganinya**. (hlm. 53)
- Contoh sejarah yang dipakai Myers: **Woodrow Wilson di Versailles**. Ia mempertaruhkan perdamaian pada Liga Bangsa-Bangsa, keputusan yang belum siap diterima negaranya sendiri. Ia terlalu terpacu pada ide organisasi dunia sampai tak memberi bobot pada proses demokrasi, sehingga Senat tampak tak relevan baginya, dan ia gagal. (hlm. 53)
- Karena energi introvert diarahkan kuat oleh ide-idenya, sangat penting bagi mereka memiliki "**ide yang tepat**" tentang sesuatu. **Jeda sebelum bertindak** yang oleh extravert disebut (dengan ceroboh) sebagai keraguan sebenarnya punya tujuan nyata: memberi waktu untuk menelaah dan menggolongkan situasi baru agar tindakannya masuk akal dalam jangka panjang. (hlm. 54)

	Risiko extravert	Risiko introvert
Masalah khas	Sering tidak berhenti melihat situasi spesifik cukup lama untuk melihat ide yang mendasarinya .	Sering tidak melihat situasi luar cukup dekat sehingga tidak benar-benar melihatnya .

E3. Keunggulan introvert yang perlu "diiklankan"

Keunggulan dimulai dari situasi luar jelas dan sangat dihargai dalam peradaban Barat saat ini, yang didominasi sudut pandang extravert. Myers menyebut beberapa alasannya: extravert **lebih vokal, lebih banyak** (menurut perkiraan waktu itu kira-kira tiga banding satu), dan **mudah diakses serta dimengerti**, sedangkan introvert tidak mudah dimengerti, bahkan oleh sesama introvert, dan bisa sama sekali tak dipahami oleh extravert. (hlm. 54)

Karena itu keunggulan introvert perlu ditunjukkan, bukan hanya kepada extravert tetapi kadang kepada introvert sendiri. Orang yang paling baik penyesuaian, kata Myers, adalah yang "**psychologically patriotic**": senang menjadi diri mereka. (hlm. 54)

INTROVERT YANG MATANG

Introvert paling cakap mencapai kemahiran besar dalam extraversion, tetapi **tidak pernah berusaha menjadi extravert**. Lewat auxiliary yang berkembang baik, mereka belajar menghadapi dunia luar dengan cakap tanpa bersumpah setia padanya. Kesetiaan mereka tetap pada prinsip batinnya, yang memberi orientasi hidup yang aman dan tak tergoyahkan. (hlm. 54)

Lima keunggulan introvert menurut Myers

1. **Kesinambungan bawaan.** Mereka relatif tak tergantung pada situasi luar yang sesaat, yang sering memang sesembarangan seperti kesan mereka. Rangsangan luar terus berubah, rangsangan dalam jauh lebih konstan. Anak introvert mengabaikan banyak gangguan luar dan mengikuti kecenderungannya sendiri, sehingga orang tua dari anak extravert yang gelisah kagum pada "daya konsentrasi" mereka. (hlm. 54)
2. **Konsentrasi dalam karier.** Extravert cenderung memperluas cakupan kerja, memperlihatkan hasil lebih awal (dan sering), dikenal luas, dan memperbanyak hubungan dan aktivitas. Introvert sebaliknya: menyelam makin dalam, enggan menyatakan karyanya selesai dan menerbitkannya, dan bila menerbitkan, cenderung hanya memberi kesimpulan tanpa rincian prosesnya. Keringkasan impersonal ini mempersempit audiens dan ketenaran, tetapi menyelamatkan mereka dari tuntutan luar yang menenggelamkan dan memberi waktu kembali ke kerja yang tak terputus. Menurut Jung (yang dilaporkan), karya introvert jadi lebih mendalam dan bernilai tahan lama. (hlm. 54–55)
3. **Tak terlalu terpengaruh ketiadaan dorongan.** Bila mereka percaya pada pekerjaannya, mereka bisa bekerja bahagia lama tanpa dukungan, seperti yang biasanya harus dilakukan para perintis. Ini tidak masuk akal bagi kebanyakan extravert; Myers mengutip seorang perempuan muda ENTP yang cemerlang: ia tak pernah yakin karyanya bagus sebelum tahu pendapat orang lain. (hlm. 55)
4. **Kearifan "tidak duniawi".** Extravert memang punya kearifan duniawi dan rasa kegunaan yang lebih baik, tetapi introvert unggul dalam *unworldly wisdom*: mereka lebih dekat ke kebenaran abadi. (hlm. 55)
5. **Menangkap prinsip dalam bentuk abstrak.** Kontras terlihat jelas ketika extravert dan introvert dibesarkan berdampingan dalam satu keluarga. Anak introvert sering mampu memahami dan

menerima prinsip moral seperti "milikmu dan milikku" dalam bentuk abstraknya. Anak ekstravert biasanya tak terkesan pada prinsip abstrak dan harus **mengalaminya** dulu; setelah belajar lewat cara sulit apa yang dipikirkan orang lain, barulah ia punya dasar bertindak. (hlm. 55)

E4. Figure 24: perbandingan sisi ekstravert dan introvert

Perbedaan akibat preferensi E–I dirangkum dalam kolom paralel di Figure 24. Pada umumnya perbedaan ini membedakan orang di **separuh bawah** Type Table dari yang di **separuh atas**. Sumber Figures 24–31 adalah catatan Katharine C. Briggs. (hlm. 55–56)

Aspek	Extraverted types	Introverted types
Julukan	Afterthinkers : tak bisa memahami hidup sebelum menjalaninya.	Forethinkers : tak bisa menjalani hidup sebelum memahaminya.
Sikap	Santai dan percaya diri. Mengira air akan dangkal dan siap terjun ke pengalaman baru yang belum teruji.	Terjaga dan bertanya-tanya. Mengira air akan dalam dan berhenti untuk mengukur kedalaman sebelum mencoba yang baru.
Arah pikiran	Terarah ke luar, perhatian mengikuti peristiwa objektif, terutama di lingkungan terdekat. Dunia nyata mereka adalah dunia luar orang dan benda.	Terarah ke dalam, sering tak sadar pada lingkungan objektif karena perhatian tersita peristiwa batin. Dunia nyata mereka adalah dunia ide dan pemahaman.
Peran	"Genius peradaban": manusia aksi dan pencapaian praktis yang bergerak dari berbuat ke mempertimbangkan dan kembali berbuat .	"Genius budaya": manusia ide dan penemuan abstrak yang bergerak dari mempertimbangkan ke berbuat dan kembali mempertimbangkan .
Pengatur perilaku	Dalam hal-hal esensial, tindakan selalu diatur kondisi objektif.	Dalam hal-hal esensial, tindakan selalu diatur nilai subjektif.
Terhadap tuntutan luar	Mengerahkan diri besar-besaran pada tuntutan dan kondisi luar yang bagi mereka adalah hidup itu sendiri.	Membela diri sebisanya terhadap tuntutan dan kondisi luar demi kehidupan batin.
Kesan luar	Mudah dipahami dan diakses, sering sosial, lebih betah di dunia orang dan benda daripada di dunia ide.	Halus dan sulit ditembus, sering pendiam dan pemalu, lebih betah di dunia ide.
Emosi	Ekspansif dan kurang bergelora; melepas emosi sambil jalan.	Intens dan bergelora; memendamnya dan menjaganya hati-hati seperti bahan peledak tinggi.
Kelemahan khas	Cenderung ke dangkal secara intelektual , sangat mencolok pada tipe ekstrem.	Cenderung ke ketidakpraktisan , sangat mencolok pada tipe ekstrem.
Kesehatan	Bergantung pada perkembangan memadai dari introversion penyeimbang.	Bergantung pada perkembangan memadai dari extraversion penyeimbang.
Contoh tokoh yang dicantumkan di figur	Freud, Darwin, Roosevelt (Theodore dan Franklin Delano)	Jung, Einstein, Lincoln

TENTANG CONTOH TOKOH

Nama-nama tokoh di Figure 24 berasal dari catatan Briggs dan bersifat ilustratif; buku tidak menguraikan dasar penentuan tipe mereka.

Rujukan: Bab 4, hlm. 53–56 (Figure 24, hlm. 56)

Bagian F. Bab 5: Efek Preferensi S–N

Effect of the SN Preference (hlm. 57–63). Bab ini membahas bagaimana pilihan antara aktualitas dan kemungkinan memengaruhi minat, cara belajar, dan bahkan hasil tes kecerdasan.

F1. Inti perbedaannya

SATU KALIMAT (HLM. 57)

Orang yang lebih menyukai **sensing** terutama tertarik pada **aktualitas**; orang yang lebih menyukai **intuition** terutama tertarik pada **kemungkinan**.

- S–N **sepenuhnya independen dari E–I**. Intuitive tidak harus introvert: kemungkinan mereka bisa berupa kemungkinan eksternal yang dikejar di dunia orang dan benda. Tipe sensing tidak harus extravert: mereka bisa sama apa adanya di dunia ide. (hlm. 57)
- **Sensing** bergantung pada lima indra. Apa yang datang langsung dari indra adalah bagian pengalaman mereka sendiri dan karenanya terpercaya. Apa yang datang dari orang lain lewat kata (lisan atau tulisan) kurang terpercaya: kata-kata hanyalah simbol yang harus diterjemahkan ke kenyataan sebelum bermakna, sehingga kurang meyakinkan dibanding pengalaman. (hlm. 57)
- **Intuition**: orang intuitive relatif kurang tertarik pada laporan indra tentang apa adanya. Mereka mendengarkan intuisi yang naik dari alam bawah sadar dengan visi kemungkinan yang memikat, dari "hunch" paling biasa, lewat ide, proyek, usaha, dan penemuan orisinal, sampai contoh puncak seni kreatif, ilham religius, dan penemuan ilmiah. (hlm. 57)

Metafora lompat ski

Faktor bersama semua wujud intuisi adalah semacam **lompat ski**: lepas landas melambung dari yang sudah diketahui dan mapan, berakhir dengan mendarat meluncur di titik yang lebih maju, dengan langkah-langkah di antaranya tampak terlewat. Langkah itu sebenarnya tidak terlewat; ia dikerjakan **oleh dan di dalam alam bawah sadar**, sering dengan kecepatan luar biasa, dan hasilnya muncul ke kesadaran dengan efek **ilham dan kepastian**. (hlm. 57–58)

- Bagi intuitive, ilham adalah "napas kehidupan". Bidang yang menarik hanyalah yang memberi ruang bagi ilham. Mereka **membenci rutinitas** karena rutinitas tak menyisakan apa pun untuk dikerjakan ilham. (hlm. 58)
- Karena itu inovator dan perintis dalam pikiran maupun tindakan cenderung intuitive. (hlm. 58)

SPEKULASI SEJARAH MYERS (DIBERI LABEL SPEKULASI)

Myers mengajukan dugaan bahwa pada awal koloni Amerika, daya tarik "dunia baru" lebih terasa bagi intuitive sehingga terjadi seleksi kuat, dan "individualisme Amerika", "kecerdikan Yankee", serta budaya "lebih besar dan lebih baik" bernuansa intuitive, sedangkan kekokohan, konservatisme, kesabaran, dan cinta tradisi Inggris bernuansa sensing. Ia sendiri menekankan arahnya tidak berarti intuitive mayoritas: bahkan di AS, intuitive tampaknya **hanya sekitar seperempat atau kurang** dari populasi umum. (hlm. 58)

F2. S-N dan pendidikan

- Proporsi intuitive berbeda jauh antar jenjang pendidikan: sangat rendah di kelas SMA vokasi dan umum, setidaknya dua kali lipat di kelas SMA akademik, lebih tinggi lagi di perguruan tinggi, terutama yang sangat selektif. Sampel finalis National Merit **83 persen intuitive**. Preferensi intuition tampaknya mendorong pengejaran pendidikan tinggi, tetapi bedanya mungkin sama banyak soal **minat** dan bukan kemampuan. (hlm. 58)
- Diterima atau tidaknya pelamar tampak bergantung pada catatan akademik, tetapi sebenarnya selama dua belas tahun siswa telah memberi **suara diam-diam yang tak sadar** soal mau ke kampus itu atau tidak. Rata-rata, anak sensing punya **minat akademik** lebih rendah daripada anak intuitive. (hlm. 58)

Mengapa tes kecerdasan sering menguntungkan intuitive

1. Rata-rata anak sensing mendapat skor lebih rendah pada tes kecerdasan dan tes bakat skolastik. Menyimpulkan bahwa tipe sensing kurang "cerdas" adalah **kekeliruan besar**: tes itu tidak memperhitungkan pilihan sah antara dua teknik rival untuk menerapkan kecerdasan dalam hidup. (hlm. 59)
2. **Bahasa ibu** anak sensing adalah realitas yang dibicarakan indra. Bahasa ibu intuitive adalah kata, metafora, dan simbol yang dibicarakan alam bawah sadar. Kebanyakan tes mental, mau tak mau, disusun dalam bahasa intuitive. Anak sensing harus lebih banyak **menerjemahkan**, dan menerjemahkan butuh waktu. (hlm. 59)
3. Tes kecerdasan biasanya tes kecepatan demi kepraktisan, padahal patut diperdebatkan apakah kecepatan layak masuk konsep dasar kecerdasan. Intuitive cenderung mendefinisikan kecerdasan sebagai **"kecepatan memahami"** sehingga memutuskan perkara demi keuntungan sendiri, karena intuisi memang cepat: masalah dilempar kilat ke alam bawah sadar yang bekerja sangat cepat, lalu jawabannya disambar. (hlm. 59)
4. Tipe sensing tidak berkomunikasi sedekat itu dengan alam bawah sadar, tidak mempercayai jawaban yang tiba-tiba muncul, dan tak menganggap bijak untuk "menyambar". Mereka cenderung mendefinisikan kecerdasan sebagai **"kesehatan atau kekokohan pemahaman"**, kesesuaian yang pasti dan solid antara kesimpulan dan fakta, dan itu mustahil sebelum fakta dipertimbangkan. Mereka seperti insinyur yang memeriksa jembatan sebelum memutuskan beban yang aman. Mereka tidak membaca sekilas dan tak suka orang membaca sekilas saat bicara. Karena menganggap hal yang disimpulkan kurang andal daripada yang dinyatakan eksplisit, mereka kesal bila kamu menyerahkan banyak hal pada imajinasi mereka. (Intuitive sering kesal, atau bosan, bila tidak.) (hlm. 59)

Dua contoh dalam buku: seorang **ISFJ** di kantor personalia yang memakai Type Indicator mengaku selalu membaca satu soal tiga atau empat kali. Ia tidak perlu itu untuk mengerti, tetapi untuk **merasa puas bahwa ia mengerti**, sehingga lambat. Seorang psikolog **ISTJ** yang bertahun-tahun mendapat skor rendah

tak terduga memutuskan, di Graduate Record Exams, untuk "ngebut seperti orang bodoh", dan untuk pertama kalinya skornya tinggi. (hlm. 59–60)

Dampak sejak awal sekolah

- Anak sensing yang baru keluar dari TK, tanpa naluri simbol, tidak otomatis menduga bahwa huruf berarti sesuatu selain apa adanya: bentuk di halaman. Bila tak ada yang menjelaskan, mereka bisa terus melihat bentuk ketika anak intuitive sudah melihat bunyi, kata, dan makna. Mereka jarang membaca demi kesenangan sampai menemukan buku berisi fakta yang ingin mereka ketahui. (hlm. 60)
- **Aritmetika:** anak sensing perlu pengertian kuantitatif yang kokoh tentang bilangan (misal "tiga-an" sebagai kualitas, dengan "3" sebagai simbol praktis) sebelum sekolah. Kalau tidak, di banyak sekolah mereka belajar bahwa "tiga" hanyalah coretan di papan tulis. Dengan kartu kilat dan latihan, mereka menghafal "fakta penjumlahan" tentang coretan tanpa curiga bahwa garis itu bermakna; bagi sebagian anak, $2+3$ dan $3+2$ harus dipelajari terpisah. (hlm. 60)
- Anak sensing biasanya akurat dalam hitungan sederhana karena lebih teliti, tetapi saat tiba di aljabar atau soal cerita, banyak yang bingung apa yang harus dihitung. Seorang gadis 12 tahun berkata tentang soal persentase: sudah dicoba tiga cara tapi tak tahu mana yang benar. Kontras ini bisa membuat anak sensing merasa bodoh. (hlm. 60)
- Mereka **tidak bodoh sama sekali**. Seandainya makna bilangan ditunjukkan dalam bentuk yang mereka pahami sebelum usia enam tahun, mereka akan menikmati kepastian $2+2=4$, bahkan mungkin menjadikannya pekerjaan hidup: sensing yang sahih dan akurat serta menyukai ketepatan menjadikan akuntan, administrator penggajian, navigator, dan statistikawan yang baik. (hlm. 60–61)
- **Gaya belajar:** anak intuitive belajar lewat **wawasan** (*insight*); anak sensing lewat **pembiasaan** (*familiarization*). Anak sensing bersinar di mata pelajaran penuh fakta solid (sejarah, geografi, kewarganegaraan, biologi) dan dirugikan di mata pelajaran berbasis prinsip umum, sering karena guru terlalu singkat dan abstrak sehingga tak sempat dihubungkan dengan fakta. Fisika bisa jadi mimpi buruk bagi yang berorientasi fakta. (hlm. 61)
- **Ironi dokter ISFJ:** seorang mahasiswa ISFJ yang tekun, calon dokter yang sangat cocok, gagal pada mata kuliah fisika pra-kedokteran karena tak bisa mengimbangi para insinyur. Kini ia dokter, dan pasiennya tak peduli kecepatan diagnosisnya asal sahih. Ketergantungannya pada sensing yang menyulitkannya di fisika justru berguna sekarang: ia menangani realitas langsung (irama jantung, bunyi napas, rona merah atau pucat). Penelitian kedokteran, fakultas kedokteran, dan spesialisasi kompleks butuh intuitive; sebagai dokter keluarga, tipe sensing "menemukan tempatnya". Johns Hopkins mengakui ketimpangan ini dan membuat kursus fisika khusus untuk calon dokter. (hlm. 61)

HARAPAN MYERS

Bila pendidik memperhitungkan S–N dan menanggapi kebutuhan siswa yang berbeda sejak TK, sumber daya manusia akan terpakai jauh lebih bahagia dan efektif. Para realis muda tak akan lagi dihukum karena mengandalkan pengamatan langsung dan pengalaman tangan pertama, seperti Charles Darwin di masa kecilnya, ketika guru-guru klasiknya menilainya di bawah rata-rata dalam kekuatan mental. (hlm. 61)

F3. Figure 25: perbandingan sisi sensing dan intuitive

Myers menyatakan sifat-sifat ini **paling terlihat pada tipe EP**, yang proses perseptifnya extraverted *dan* dominan sehingga paling terlihat dan paling tidak terkekang. Bila proses perseptif hanya auxiliary, ia

tunduk pada penilaian dominan dan manifestasinya cenderung lebih moderat. (hlm. 61–62) Tabel di bawah mengikuti Figure 25 (hlm. 63).

Aspek	Sensing types	Intuitive types
Menghadapi hidup	Mengamati dan mendambakan kenikmatan.	Mengharap dan mendambakan ilham.
Kesadaran	Semua kesan indra masuk kesadaran; sangat sadar lingkungan luar, pengamatan mengorbankan imajinasi .	Hanya kesan indra yang berkaitan dengan ilham saat ini yang masuk kesadaran; imajinatif mengorbankan pengamatan .
Watak dasar	Pencinta kesenangan dan konsumen, mencintai hidup apa adanya, berkapasitas nikmat besar, umumnya puas.	Pemrakarsa, penemu, dan promotor; tak berselera pada hidup apa adanya dan kurang kapasitas menikmati saat ini, umumnya gelisah.
Keinginan	Ingin memiliki dan menikmati; sangat mengamati sehingga suka meniru (ingin punya yang orang lain punya, melakukan yang orang lain lakukan) dan sangat bergantung pada lingkungan fisik.	Ingin peluang dan kemungkinan; sangat imajinatif sehingga inventif dan orisinal, tak peduli apa yang orang lain punya, dan sangat mandiri dari lingkungan fisik.
Pekerjaan yang dibenci	Setiap pekerjaan yang menuntut penindasan sensing; enggan mengorbankan kesenangan kini demi keuntungan kelak.	Setiap pekerjaan yang menuntut konsentrasi berkelanjutan pada sensing; rela mengorbankan masa kini karena tak benar-benar hidup atau menikmatinya.
Lebih menyukai	Seni hidup di masa kini ketimbang kepuasan usaha dan pencapaian.	Kegembiraan usaha dan pencapaian; hampir tak memperhatikan seni hidup di masa kini.
Sumbangan bagi masyarakat	Dukungan pada segala bentuk hiburan dan rekreasi serta ragam kenyamanan, kemewahan, dan keindahan.	Daya cipta, inisiatif, usaha, dan kepemimpinan yang terilhami di segala bidang kepentingan manusia.
Bahaya	Bisa jadi sembrono (<i>frivolous</i>) bila keseimbangan tak dicapai lewat perkembangan proses penilaian.	Bisa jadi plin-plan, berubah-ubah, dan kurang gigih bila keseimbangan tak dicapai lewat perkembangan proses penilaian.

CARA MEMBACA FIGURE 25

Daftar ini menggambarkan kecenderungan yang **diperbesar** (khususnya pada tipe EP dan tipe yang auxiliary-nya kurang berkembang), bukan potret setiap orang S atau N. Perhatikan bahwa dua kelemahan terakhir dikoreksi oleh *proses penilaian*: itulah fungsi auxiliary yang dibahas di Bab 1.

Rujukan: Bab 5, hlm. 57–63 (Figure 25, hlm. 63)

Bagian G. Bab 6: Efek Preferensi T-F

Effect of the TF Preference (hlm. 65–68). Bab ini menjelaskan dua "instrumen pengambil keputusan" yang bersaing, bidang kerja masing-masing, dan kesalahpahaman yang paling sering terjadi di antara thinker dan feeler.

G1. Dua instrumen keputusan yang sama-sama masuk akal

- Thinking dan feeling adalah **instrumen keputusan yang bersaing**. Keduanya masuk akal dan konsisten secara internal, tetapi masing-masing bekerja dengan standarnya sendiri. (hlm. 65)
- Jolande Jacobi (1968) menyebut thinking mengevaluasi dari sudut "benar–salah" dan feeling dari sudut "menyenangkan–tidak menyenangkan" (*agreeable–disagreeable*). Myers mengomentari bahwa ini terdengar seperti rumusan seorang thinker: "agreeable" terlalu pucat untuk menggambarkan **nilai personal yang kaya** dalam evaluasi feeling. (hlm. 65)
- Poin penting: masing-masing jenis penilaian punya **bidang yang tepat**. Memakai feeling di tempat yang menuntut thinking bisa sama kelirunya dengan memakai thinking di tempat yang membutuhkan feeling. (hlm. 65)

	Thinking	Feeling
Sifat dasar	Pada dasarnya impersonal . Tujuannya kebenaran objektif, terlepas dari kepribadian dan keinginan thinker atau siapa pun.	Evaluasi lewat nilai personal; menimbang seberapa penting sesuatu bagi diri dan orang lain.
Bidang yang pas	Masalah impersonal, seperti membangun jembatan atau menafsirkan undang-undang. Solusi dinilai dari sudut benar–salah.	Penanganan orang secara simpatik saat nilai personal penting; saat subjeknya manusia, bukan benda atau ide, dan dibutuhkan kerja sama sukarela mereka.
Ilustrasi di buku	Seorang thinker introvert 17 tahun yang merenungkan metode dan tujuan Penciptaan: ia tak peduli kebenarannya apa, tetapi ingin kebenaran itu "nyambung" (<i>hang together</i>).	Bila feeling berkembang baik, ia instrumen stabil untuk membedakan nilai personal: memilih nilai tertinggi sebagai "bintang penuntun" dan menomorduakan yang lebih rendah. Bila extraverted dan diarahkan ke orang lain, ia mengenali nilai mereka dan juga mampu menyampaikan nilainya sendiri.

- Begitu subjeknya **orang** dan butuh kerja sama sukarela mereka, pendekatan impersonal kurang berhasil: orang (bahkan thinker) tidak suka dipandang secara impersonal dan dijadikan "objek". Motif manusia sangat personal. (hlm. 65)
- Bagi thinker, menilai lewat feeling terdengar **ringan, tak dapat diandalkan, dan tak terkendali**, tetapi thinker bukan hakim yang baik atas feeling: mereka menilai semua feeling dengan feeling mereka sendiri yang relatif kurang berkembang dan kurang andal. (hlm. 65)

FEELING SEBAGAI JEMBATAN (HLM. 66)

Dalam mengajar, akting dan seni lain, orasi, penjualan, hubungan pendeta dengan jemaat, kehidupan keluarga, pergaulan sosial, dan segala jenis konseling, **feeling-lah yang menjadi jembatan antara satu manusia dan manusia lain.**

G2. Soal jenis kelamin

Preferensi T–F adalah **satu-satunya yang menunjukkan perbedaan jenis kelamin yang mencolok**: proporsi tipe feeling tampaknya jauh lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki. Perbedaan frekuensi ini melahirkan banyak generalisasi tentang jenis kelamin: perempuan dianggap kurang logis, lebih lembut hati, lebih bijak bersikap, lebih sosial, kurang analitis, dan lebih mudah menganggap segala hal personal. Semua itu **sifat feeling**. Tipe feeling (laki-laki atau perempuan) cenderung memilikinya; tipe thinking (laki-laki atau perempuan) tidak. Generalisasi cenderung melewati perempuan thinking dan laki-laki feeling, sebagian karena tipe yang tak cocok stereotip sering telah belajar seni "warna pelindung" (*protective coloration*). (hlm. 66)

KONSISTEN DENGAN DATA BAB 3

Di sampel SMA Bab 3, kedua kelompok perempuan 68 persen feeling, sedangkan laki-laki 38–41 persen. Karena itulah data frekuensi tipe harus dipisah menurut jenis kelamin.

G3. Meluruskan anggapan

- Keunggulan pendekatan logis thinker sudah sangat jelas dan terkenal, jadi tak dibahas panjang di sini (dibahas di deskripsi tipe thinking, Bab 9). Namun thinker **tidak memonopoli semua aktivitas mental yang berharga**, bahkan tidak memonopoli thinking. (hlm. 66)
- Seperti thinker bisa mengembangkan feeling pendukung yang tak mengganggu penilaian thinking-nya, tipe feeling kadang memakai thinking untuk **mencari alasan logis** agar kesimpulan yang sudah dicapai lewat feeling diterima thinker, atau untuk memeriksa cacat dan kekeliruan karya yang dikerjakan dengan motif feeling dan intuitif sebelum diterbitkan. (hlm. 66)
- Ukuran konvensional kemampuan mental seperti tes kecerdasan dan prestasi akademik menunjukkan sebagian catatan tertinggi dimiliki tipe **INFP dan INFJ**, yang menaruh thinking di urutan terakhir atau kedua terakhir. Preferensi thinking tampak jauh lebih kecil pengaruh intelektualnya daripada preferensi intuition, bahkan di bidang teknis seperti riset ilmiah yang pengaruhnya diharapkan paling besar. (hlm. 66)
- Jadi ciri thinker bukanlah kekuatan mental lebih besar, melainkan **kekuatan yang berjalan di jalur lain**. Thinker paling baik dalam hal impersonal dan paling mampu menangani hal yang harus dikerjakan secara impersonal. Hakim dan ahli bedah cenderung menyingkirkan semua pertimbangan personal. (Contoh buku: seorang ahli bedah terkenal begitu impersonal sampai istrinya tak bisa menarik perhatiannya pada anak-anaknya sendiri kecuali membawa mereka ke kantornya.) (hlm. 67)
- **Thinking tidak selalu berkualitas utama**. Produknya tak lebih baik dari fakta awalnya (yang diperoleh lewat persepsi dengan mutu yang tak diketahui) dan dari logika yang dipakai. Ungkapan bahwa logika itu cara terorganisasi untuk keliru dengan penuh percaya diri mencerminkan ketidakpercayaan intuitive tulen dan tipe feeling pada metode keputusan yang kaku seperti itu. (hlm. 67)

- Bila tipe feeling tahu bahwa ia menghargai suatu ide, orang, atau tindakan, argumen thinker untuk menyangkal nilai itu **membuatnya dingin**. Thinker sering saling bertentangan, masing-masing berkata "ini kebenaran". Tipe feeling cukup berkata, "ini berharga bagiku." (hlm. 67)

G4. Figure 26: perbandingan sisi thinking dan feeling

Ringkasan ini membedakan orang di **kolom luar** Type Table dari yang di **kolom tengah**. Sifat-sifat ini paling terlihat pada tipe **EJ**, yang proses penilaiannya extraverted *dan* dominan sehingga paling kasatmata dan tegas. Bila proses penilaian hanya auxiliary, ia tunduk pada persepsi dominan dan manifestasinya lebih moderat. (hlm. 67) Tabel di bawah mengikuti Figure 26 (hlm. 68).

Aspek	Thinking types	Feeling types
Nilai utama	Logika di atas sentimen.	Sentimen di atas logika.
Minat	Umumnya impersonal, lebih tertarik pada benda daripada hubungan antarmanusia.	Umumnya personal, lebih tertarik pada orang daripada benda.
Jujur atau tahu sopan	Bila dipaksa memilih antara kejujuran dan kesopanan, biasanya jujur.	Bila dipaksa memilih, biasanya bersikap taktis (sopan).
Kekuatan	Lebih kuat dalam kemampuan eksekutif ketimbang seni sosial.	Lebih kuat dalam seni sosial ketimbang kemampuan eksekutif.
Terhadap kesimpulan orang lain	Cenderung mempertanyakannya atas dasar prinsip , menganggapnya mungkin keliru.	Cenderung setuju dengan orang sekitar, berpikir seperti orang lain, menganggap mereka mungkin benar.
Gaya hubungan	Secara alami ringkas dan bernuansa bisnis; sering tampak kurang ramah dan sosial tanpa menyadari atau bermaksud begitu.	Secara alami ramah (sosial atau tidak) dan sulit bersikap singkat dan bisnis.
Menyampaikan sesuatu	Biasanya mampu menyusun fakta dan ide dalam urutan logis: pokok bahasan, poin penting, kesimpulan, lalu berhenti tanpa mengulang.	Sering sulit menentukan harus mulai dari mana atau urutan penyampaian; bisa bertele-tele dan mengulang, dengan detail lebih banyak dari yang dianggap perlu thinker.
Terhadap proses yang lain	Menekan, meremehkan, dan mengabaikan feeling yang tak sejalan dengan penilaian thinking.	Menekan, meremehkan, dan mengabaikan thinking yang menyinggung penilaian feeling.
Sumbangan bagi masyarakat	Kritik intelektual atas kebiasaan, adat, dan keyakinan; membongkar kesalahan; memecahkan masalah; mendukung sains dan riset demi pengetahuan.	Dukungan setia pada kegiatan baik dan gerakan yang dianggap baik komunitas, yang dirasa tepat sehingga bisa dilayani dengan efektif.
Jenis kelamin dan pernikahan	Lebih sering ditemukan pada laki-laki; bila menikah dengan tipe feeling, secara alami menjadi penjaga thinking pasangan yang terabaikan dan kurang andal.	Lebih sering pada perempuan; bila menikah dengan tipe thinking, sering menjadi penjaga feeling pasangan yang terabaikan dan tertekan.

Rujukan: Bab 6, hlm. 65–68 (Figure 26, hlm. 68)

Bagian H. Bab 7: Efek Preferensi J-P

Effect of the JP Preference (hlm. 69–75). Bab ini merinci dua sikap menghadapi dunia luar: daftar "karunia" (*gifts*) tiap sikap, bahaya bila salah satunya tidak ditopang, dan cara membaca J-P pada introvert.

H1. Dua keyakinan tentang hidup

- Tipe **judging** percaya hidup harus **dikehendaki dan diputuskan** (*willed and decided*); tipe **perceptive** memandang hidup sebagai sesuatu untuk **dialami dan dipahami** (*experienced and understood*). Maka tipe judging suka menyelesaikan urusan atau setidaknya melihat urusan terselesaikan; tipe perceptive memilih menjaga rencana dan opininya **seterbuka mungkin** agar tak ada pengalaman atau pencerahan berharga yang terlewat. (hlm. 69)
- Penilaian terus-menerus sampai pada kesimpulan, dengan ketegasan yang melekat pada kata itu. Penilaian suka "membereskan" sesuatu bahkan tanpa desakan keperluan. Tipe judging sering menetapkan bukan hanya apa yang harus mereka lakukan, tetapi apa yang harus dilakukan **orang lain**, dan dengan sedikit pancingan, apa yang harus **dipikirkan** orang lain. Orang yang berkata "Seharusnya kamu..." sepuluh menit setelah berkenalan adalah tipe judging yang kentara. (hlm. 69)
- Tipe judging yang kurang kentara memikirkan apa yang seharusnya dilakukan orang lain tetapi menahan diri untuk tidak mengatakannya. Tipe perceptive bahkan **tidak memikirkannya**: mereka lebih suka mendengar apa yang sedang dilakukan orang itu. Contoh klasik perception dalam sastra: Rikki-tikki-tavi karya Kipling dengan semboyan "lari dan cari tahu", serta si Anak Gajah yang tak terpuaskan rasa ingin tahunya dan terus dihukum karena bertanya "mengapa?". (hlm. 69)
- Rasa ingin tahu tak habis tentang "apa?" dan "mengapa?" tidak mendukung ketuntasan. Tipe perceptive tidak sampai pada kesimpulan sampai terpaksa, dan kadang bahkan tidak saat itu. Karena tahu betapa banyak faktor terlibat dan betapa banyak yang belum diketahui, mereka agak ngeri melihat semangat tipe judging memutuskan sesuatu. (hlm. 69)
- Pepatah "keputusan buruk lebih baik daripada tak ada keputusan" **hanya masuk akal bagi tipe judging**. Tipe perceptive selalu berharap bisa memecahkan masalah hanya dengan memahaminya lebih baik: "melihat sampai ke dasarnya" bila mereka intuitive, atau "melihat dari semua sisi" bila mereka sensing. Sering mereka bisa, dan dalam kasus itu mereka hampir tak sadar telah menilai: solusinya sudah laten di situasi dan akhirnya mereka "melihat" apa yang harus dilakukan. (hlm. 69–70)

H2. Kedua sikap tetap saling membutuhkan

	Perceptive tanpa judgment memadai	Judging tanpa perception memadai
Gambaran	Hanyut mengikuti angin seperti perahu layar dengan centerboard terangkat.	Tak punya "kelonggaran" atau kerja sama: sempit, kaku, tak mampu melihat sudut pandang selain miliknya.

	Perceptive tanpa judgment memadai	Judging tanpa perception memadai
Yang hilang	Kesinambungan tujuan dan standar untuk mengkritik dan mengatur tindakan sendiri. Untuk itu cukup judgment (thinking atau feeling).	Pengertian, keterbukaan pikiran, dan pengetahuan tangan pertama tentang hidup, yang menjaga penilaian agar tidak buta. Untuk itu cukup perception (sensing atau intuition).
Istilah kuncinya	—	Prejudice (prasangka) adalah prapenilaian yang kebal terhadap persepsi.

Lebih jauh, bila tipe thinking atau feeling tak punya persepsi sendiri, mereka terpaksa bergantung pada **bentuk-bentuk penilaian** tanpa isi. Mereka menerima bentuk yang berlaku di lingkungannya: thinker bergantung pada rumus dan prinsip yang diterima umum; tipe feeling memakai sikap setuju-tidak setuju. Semuanya diterapkan **mekanis**, tanpa wawasan sejati atas situasi khusus. (hlm. 70)

KESIMPULAN BAGIAN INI (HLM. 70)

Individu yang seimbang selalu butuh **persepsi untuk menopang penilaian** dan **penilaian untuk menopang persepsi**. Mereka tetap mempertahankan preferensi dasar dan kualitas yang diberikannya.

H3. "Karunia" sikap judging

Karunia	Penjelasan di buku
Sistem dalam bekerja	Wajar bagi tipe judging menentukan cara terbaik mengerjakan sesuatu lalu konsisten melakukannya. Proses thinking mencari metode paling logis; feeling mencari metode paling menyenangkan, cocok, atau pantas. (hlm. 70)
Keteraturan barang milik	Ada "sentimen judging" bahwa keteraturan adalah hukum pertama. Tipe thinking menyukai keteraturan karena alasan kegunaan: TJ mungkin menata isi laci dalam kotak-kotak tetapi tak peduli keadaan permukaan lemari; FJ yang lebih estetik hampir pasti merapikan permukaannya juga. (hlm. 70)
Hidup berencana	Keteraturan pada kegiatan berarti program dan jadwal. Tipe judging memutuskan lebih dulu apa yang hendak dicapai dan menyusun rencana yang cermat dan kadang sangat jangka panjang. FJ cenderung punya jadwal terpadat karena banyak kegiatan sosial. (hlm. 71)
Usaha berkelanjutan	Begitu memutuskan, tipe judging terus melakukannya. Penerapan kekuatan kehendak ini menghasilkan pencapaian mengesankan. Kura-kura dalam balapan pasti tipe judging; kelinci yang beraksi dengan semburan besar mungkin extraverted intuitive yang kurang judgment. (hlm. 71)
Ketegasan	Tidak semua yang hidup dalam sikap judging menikmati <i>membuat</i> keputusan; sebagian hanya tak suka bila sesuatu tetap tak diputuskan. Mereka lebih mungkin tipe feeling daripada thinker. (hlm. 71)
Pelaksanaan wewenang	Tipe judging ingin melihat orang lain sesuai standarnya dan biasanya senang menasihati. TJ sering lebih unggul secara eksekutif dan organisasi; pada aturan yang sudah baku, FJ bisa sangat baik dalam penegakan yang lembut. Dari 124 administrator sekolah yang dikutip von Fange (1961), 86 persen J. (hlm. 71)

Karunia	Penjelasan di buku
Opini mapan	Tipe judging biasanya tahu apa yang dipikirkannya tentang segala hal yang dianggapnya layak dipikirkan. (hlm. 71)
Menerima rutinitas	Disebut terakhir karena perkembangan intuisi yang nyata cenderung membatalkannya; tetapi tipe judging dengan sensing tampaknya mampu menerima rutinitas dengan lebih filosofis daripada tipe lain. (hlm. 71)

H4. "Karunia" sikap perceptive

Karunia	Penjelasan di buku
Spontanitas	Kemampuan menyambut sepenuh hati pengalaman atau pencerahan saat ini meski ada hal yang direncanakan jadi tak terlaksana. Tipe perceptive percaya bisa lebih penting melihat sarang burung yang ditemukan anak-anak, ikut mencari jawaban pertanyaan, atau mendengar curahan hati sepenuh hati, daripada makan tepat waktu. (hlm. 71)
Pikiran terbuka	Perception berarti semacam "keramahan pikiran": kesediaan mempertimbangkan fakta, ide, dan usul baru walau berarti membuka kembali keputusan atau opini. Banyak keputusan dan opini dibiarkan terbuka lebar menunggu informasi baru. (hlm. 72)
Pengertian	Perception diterapkan pada orang untuk memahami sudut pandangnya, bukan menilai tindakannya. Orang tua yang bersikap perceptive pada anak akan diberi lebih banyak pengakuan rahasia daripada orang tua yang langsung berpendapat (dan biasanya mengkritik) tentang segala yang diceritakan. Pernyataan mereka yang jarang akan lebih dihormati karena mereka sudah cukup mendengarkan. (hlm. 72)
Toleransi	Sikap "hidup dan biarkan hidup" muncul dari keengganan menetapkan sesuatu bagi orang lain dan dari pengakuan perceptive bahwa ada beragam standar yang sah. Toleransi berbahaya bila sampai memaklumi <i>ketiadaan</i> standar dalam bidang yang esensial. (hlm. 72)
Rasa ingin tahu	Salah satu karunia paling hidup: harapan bahwa apa yang belum diketahui akan menarik. Membawa ke banyak lorong pengetahuan dan pengalaman serta penimbunan informasi yang mengagumkan, sekaligus menangkai kebosanan. (hlm. 72)
Semangat mencoba pengalaman	Harapan bahwa apa yang belum dilakukan akan menarik. Mereka mungkin menolak pengalaman baru karena selera, prinsip, atau daya tarik yang lebih kuat, tetapi jarang karena "tak layak dilakukan", seperti kata tipe judging. (hlm. 72)
Adaptabilitas	Menangani kesulitan dengan menyesuaikan sarana yang ada demi tujuan esensial. Contoh buku: seorang perempuan sangat perceptive membanggakan pujian suami judging-nya tentang betapa efektif ia menyusun ulang keadaan saat sesuatu tak terduga mengacaukan rencana. Karena tak terikat rencana lama, ia bebas berimprovisasi dan menikmatinya. (hlm. 73)

Perhatikan hubungan ini dengan Bab 1: sikap judging memerlukan "mematikan" persepsi dan sebaliknya, sehingga *karunia* tiap sikap sebenarnya lahir dari apa yang sedang dimatikan oleh sikap itu.

H5. Mengevaluasi preferensi J-P sendiri: tiga hal yang bisa mengecoh

Pembaca mungkin sulit menilai preferensi J-P-nya karena ada ketidakkonsistenan antara tiga hal (hlm. 73):

Hal	Penjelasan
Apa yang merasa harus dilakukan	Gagasan tentang "yang benar" bisa merupakan cita-cita yang diperoleh , dipinjam dari tipe lain.
Apa yang sebenarnya dilakukan	Perilaku nyata bisa mencerminkan kebiasaan baik yang kurang cocok (diajarkan orang tua atau diterima lewat usaha gigih).
Apa yang cenderung alami	Kecenderungan alami inilah yang mengungkap preferensi dasar.

H6. J–P pada introvert: "tidak final"

- Penting, terutama bagi introvert, untuk mengingat bahwa **J–P berlaku bagi sikap kebiasaan terhadap dunia luar**. Yang tampak pada kebanyakan kontak biasa, dan yang menentukan indeks J–P di MBTI, adalah **proses extraverted**, yaitu yang biasanya diandalkan untuk menjalankan kehidupan luar. Pada extravert itu sama dengan proses dominan; pada introvert tidak. (hlm. 73)
- Karena itu pada introvert, preferensi sikap judging pada urusan luar bisa tampak jelas, bahkan kentara, **tetapi tidak final**. Proses penilaian yang dipakai di dunia luar sesungguhnya **tunduk pada dominan introverted (yang perseptif)** dan bekerja sesuai syarat proses favorit itu. Contoh: bila thinking adalah proses extraverted, ia akan menjalankan hal dengan logika dan ketegasan, tetapi logika itu tidak dibiarkan menghambat persepsi batin. (hlm. 73)
- Demikian pula pada introvert yang kecenderungan perceptive-nya kentara: kepekaan itu sesungguhnya tunduk pada **proses judging introverted** (thinking atau feeling) dan harus melayani nilai dan prinsip akhir yang ditetapkan proses penilaian itu. (hlm. 73)

CONTOH DARI BUKU

Seorang siswi introvert yang sangat perceptive terkejut terpilih sebagai "paling tegas" di kelas SMA-nya. Pemungutan suara dilakukan tak lama setelah beberapa isu menyentuh nilai-nilai feeling yang ia anggap mendasar. Keyakinan batinnya mengalahkan perceptiveness luarnya yang biasa, dan ia membela posisinya pada semua isu itu. (hlm. 73)

H7. Figure 27: perbandingan judging dan perceptive

Karakteristik ini umumnya membedakan **extravert di baris paling bawah** Type Table dari yang di **baris ketiga**; dan membedakan **introvert di baris teratas** dari yang di **baris kedua**, dengan pengecualian tertentu akibat peran khusus proses dominan introvert. (hlm. 74) Tabel di bawah mengikuti Figure 27 (hlm. 75).

Aspek	Judging types	Perceptive types
Motif utama	Lebih tegas daripada ingin tahu.	Lebih ingin tahu daripada tegas.
Cara hidup	Hidup menurut rencana, standar, dan adat yang tak mudah disingkirkan; situasi saat ini sedapat mungkin dipaksa menyesuaikan.	Hidup menurut situasi saat ini; mudah menyesuaikan diri pada yang tak disengaja dan tak terduga.

Aspek	Judging types	Perceptive types
Kekuatan dan kelemahan	Memilih sangat tegas di antara kemungkinan hidup, tetapi mungkin tak menghargai atau memakai kejadian tak terencana, tak terduga, dan insidental.	Sering mahir menangani yang tak terencana dan insidental, tetapi mungkin tak membuat pilihan efektif di antara kemungkinan hidup.
Pelindung dari pengalaman buruk	Karena rasional, mengandalkan penilaian beralasan (sendiri atau pinjaman) untuk melindungi dari pengalaman tak diinginkan.	Karena empiris, mengandalkan kesiapan pada apa pun untuk mendatangkan arus pengalaman baru, jauh lebih banyak daripada yang bisa dicerna.
Soal ketuntasan	Ingin urusan terselesaikan secepatnya agar tahu apa yang akan terjadi, bisa merencanakan, dan siap.	Ingin keputusan tetap terbuka selama mungkin sebelum melakukan yang tak terbatalan, karena belum cukup tahu.
Terhadap orang lain	Merasa tahu apa yang harus dilakukan orang lain untuk hampir segalanya dan tak keberatan mengatakannya.	Tahu apa yang dilakukan orang lain dan tertarik melihat hasilnya.
Kepuasan	Senang menyelesaikan sesuatu, menyingkirkannya, dan melepaskannya dari pikiran.	Sangat senang memulai sesuatu yang baru, sampai kebaruannya hilang.
Pandangan terhadap yang lain	Cenderung menganggap tipe perceptive sebagai pengembara tanpa tujuan.	Cenderung menganggap tipe judging hanya setengah hidup.
Tujuan	Ingin benar (<i>aim to be right</i>).	Ingin tak melewatkan apa pun (<i>aim to miss nothing</i>).
Watak	Disiplin diri, terarah tujuan, dan menuntut.	Luwes, mudah menyesuaikan diri, dan toleran.

PERINGATAN TENTANG FIGURE 27

Figure 27 memakai bahasa yang menunjukkan **cara masing-masing sisi memandang sisi lainnya** ("pengembara tanpa tujuan" vs "setengah hidup"). Itu bukan penilaian Myers, melainkan gambaran bentrok sudut pandang. Ingat juga: pada introvert, tabel ini membedakan baris atas dari baris kedua dengan pengecualian peran dominan.

Rujukan: Bab 7, hlm. 69–75 (Figure 27, hlm. 75)

Bagian I. Bab 8: Bentuk Extraverted dan Introverted dari Tiap Proses

Extraverted and Introverted Forms of the Processes Compared (hlm. 77–82). Bab pendek yang memperlihatkan bahwa **proses yang sama berwujud berbeda** tergantung dihadapkan ke dunia luar atau dalam. Ini jembatan antara empat preferensi dan 16 deskripsi tipe di Bab 9.

I1. Mengapa bab ini ada

- Efek empat preferensi sudah dibahas satu per satu (Bab 4–7). Namun **kombinasinya menentukan tipe**, dan sifat-sifat dari tiap preferensi **tidak menjumlah secara sederhana**: ciri-ciri itu lahir dari **interaksi** preferensi. (hlm. 77)
- Efek interaksi proses-proses yang disukai tampak jelas ketika **bentuk extraverted** suatu proses (thinking, feeling, sensing, atau intuition) dibandingkan dengan **bentuk introverted**-nya. Empat figur (28–31) menampilkan pasangan kalimat kontras tentang bentuk extraverted dan introverted keempat proses. (hlm. 77)
- Perbandingan ini disusun **Katharine C. Briggs** pada studi awalnya atas *Psychological Types*. Isinya mencakup pengaruh extraversion dan introversion pada jenis informasi yang dipakai atau ditekan suatu proses, kekuatan, kelemahan, dan tujuan keempat proses, cara tiap proses mengekspresikan diri, dan seterusnya. (hlm. 77)

KAITAN DENGAN BAB 2

Di Bab 2 (hlm. 20) Myers menyarankan: untuk menguji bahwa auxiliary introvert bersifat extraverted, bandingkan auxiliary seorang introvert dengan Gambar 28–31. Misalnya, thinking yang tampak pada ISTJ yang seimbang lebih mirip thinking extravert daripada thinking introvert. Jadi figur-figur ini juga **alat uji** untuk bagian "dominan vs auxiliary".

I2. Figure 28: Thinking, extraverted vs introverted (hlm. 78)

Aspek	Extraverted thinking	Introverted thinking
Sumber asupan	Diberi makan oleh data objektif: fakta dan ide pinjaman.	Diberi makan oleh akar subjektif dan tak sadar: arketipe.
Mengandalkan	Fakta pengalaman; ide abstrak dianggap tak substansi dan tak penting.	Ide abstrak sebagai faktor penentu; fakta dihargai terutama sebagai bukti ilustratif bagi ide.
Dasar kesahihan	Fakta di luar si pemikir, yang lebih menentukan daripada thinking itu sendiri.	Kekuatan pengamatan dan apresiasi si pemikir, serta kekayaan batin pengalaman warisan.

Aspek	Extraverted thinking	Introverted thinking
Tujuan	Memecahkan masalah praktis, menemukan dan menggolongkan fakta, mengkritik dan memodifikasi ide yang lazim diterima, merencanakan program, dan menyusun rumus.	Merumuskan pertanyaan, menciptakan teori, membuka prospek, memberi wawasan, lalu melihat bagaimana fakta luar cocok dalam kerangka ide atau teori yang dibuatnya.
Terhadap detail	Berlama-lama pada detail kasus konkret, termasuk yang tak relevan.	Menangkap kesamaan kasus konkret, membuang yang tak relevan.
Kecenderungan bahaya	Cenderung menggandakan fakta sampai maknanya tercekik dan pemikiran lumpuh.	Cenderung mengabaikan fakta atau memaksanya sejalan dengan ide, memilih hanya yang mendukung.
Hakikatnya	Rangkaian representasi konkret yang digerakkan arus persepsi indra yang berubah, bukan aktivitas berpikir batin.	Aktivitas berpikir batin yang terikat longgar (kalau ada) pada arus kesan indra, yang redup oleh vivid-nya arus kesan batin.

13. Figure 29: Feeling, extraverted vs introverted (hlm. 79)

Aspek	Extraverted feeling	Introverted feeling
Penentu utama	Faktor objektif; membuat individu merasa "benar" secara konvensional dalam segala keadaan.	Faktor subjektif; menjadi pemandu penerimaan atau penolakan emosional atas berbagai aspek hidup.
Cara menyesuaikan	Menyesuaikan individu dengan situasi objektif.	Menyesuaikan situasi objektif dengan individu lewat proses sederhana: mengecualikan atau mengabaikan yang tidak dapat diterima.
Bergantung pada	Cita-cita, konvensi, dan adat lingkungan; luas ketimbang dalam.	Feeling abstrak (cita-cita seperti cinta, patriotisme, agama, kesetiaan); dalam dan bergelora ketimbang luas.
Sumber kesahihan	Di luar individu, pada cita-cita kolektif komunitas yang biasanya diterima tanpa dipertanyakan.	Di dalam diri, dari kekayaan batin dan kemampuan apresiasi serta abstraksi sendiri.
Tujuan	Membentuk dan memelihara hubungan emosional yang mudah dan harmonis dengan orang lain.	Memelihara dan melindungi kehidupan emosional batin yang intens, dan sejauh mungkin mewujudkan ideal batin itu di luar.
Cara mengekspresikan	Mudah mengungkapkan dan berbagi diri, membangkitkan perasaan serupa, dan membangun simpati dan pengertian yang hangat.	Mungkin terlalu kuat untuk diungkapkan sama sekali, sehingga menimbulkan kesan palsu dingin sampai acuh, dan bisa sepenuhnya disalahpahami.
Kecenderungan bahaya	Cenderung menekan sudut pandang pribadi sepenuhnya; berbahaya menjadi kepribadian "pura-pura merasa", memberi kesan tidak tulus dan berpose.	Cenderung tak menemukan pemenuhan atau penyaluran objektif; berbahaya hidup dari sentimen, ilusi, dan rasa kasihan diri.

I4. Figure 30: Sensing, extraverted vs introverted (hlm. 80)

Aspek	Extraverted sensing	Introverted sensing
Unsur kesan	Menekan sebisanya unsur subjektif dari kesan indra.	Menekan sebisanya unsur objektif dari kesan indra.
Nilai	Menghargai objek yang diindra, bukan kesan subjektif (yang hampir tak disadari).	Menghargai kesan subjektif yang dilepas objek, bukan objeknya (yang hampir tak disadari).
Cara melihat	"Fotografis": kesannya hanya realitas konkret dan tak lebih. (Contoh sastra di buku: "primrose" di tepi sungai hanyalah primrose.)	Sangat diwarnai faktor subjektif: kesannya hanya disarankan objek dan muncul dari alam bawah sadar sebagai makna atau arti.
Hasil	Menuju kenikmatan konkret, menangkap sepenuhnya keberadaan sesaat dan nyata, dan hanya itu.	Menuju ide lewat aktivasi arketipe, menangkap latar belakang dunia fisik, bukan permukaannya.
Perhatian	Terpaku pada rangsangan terkuat yang pasti menjadi pusat minat, sehingga hidup tampak sepenuhnya di bawah pengaruh kejadian luar yang kebetulan.	Sangat selektif, dipandu seluruhnya oleh konstelasi minat batin, sehingga mustahil memprediksi rangsangan luar mana yang akan menarik dan menahannya.
Diri	Diri luar pencinta kesenangan yang kaya pengalaman tak tercerna dan pengetahuan tak terklasifikasi tentang fakta yang tak ditafsirkan.	Diri batin yang sangat eksentrik dan individual; melihat hal yang tak dilihat orang lain dan bisa tampak sangat tak rasional.
Harus diseimbangkan oleh	Penilaian introverted ; bila tidak, menghasilkan kepribadian dangkal, serba empiris, penuh takhayul, dan tanpa moral selain konvensi dan tabu kolektif.	Penilaian extraverted ; bila tidak, menghasilkan kepribadian pendiam, tak terjangkau, sepenuhnya tak komunikatif, tanpa percakapan selain basa-basi cuaca dan hal kolektif lain.

I5. Figure 31: Intuition, extraverted vs introverted (hlm. 81)

Aspek	Extraverted intuition	Introverted intuition
Arah pemakaian	Memakai pemahaman batin demi kepentingan situasi objektif.	Memakai situasi objektif demi kepentingan pemahaman batin.
Situasi saat ini	Dipandang sebagai penjara yang harus segera dilepaskan; ingin lolos lewat perubahan besar pada situasi objektif .	Juga dipandang sebagai penjara yang harus segera dilepaskan; ingin lolos lewat perubahan besar pada pemahaman subjektif atas situasi objektif.
Fokus	Sepenuhnya terarah pada objek luar, mencari kemungkinan yang muncul, dan akan mengorbankan segalanya demi kemungkinan yang ditemukan.	Menerima dorongan dari objek luar tetapi tak pernah terhenti oleh kemungkinan eksternal; sibuk mencari sudut baru untuk memandang dan memahami hidup.
Bidang	Bisa artistik, ilmiah, mekanis, inventif, industri, komersial, sosial, politik, atau petualang.	Bisa kreatif di bidang apa pun: seni, sastra, sains, penemuan, filsafat, atau agama.

Aspek	Extraverted intuition	Introverted intuition
Ekspresi diri	Mudah dan alami.	Sulit.
Nilai terbesar	Pada promosi dan peluncuran usaha baru.	Pada penafsiran hidup dan peningkatan pemahaman.
Butuh keseimbangan	Penilaian untuk mengkritik dan mengevaluasi antusiasme intuitif, dan untuk menahannya menuntaskan berbagai kegiatan.	Penilaian untuk mengkritik dan mengevaluasi pemahaman intuitif, dan agar mampu menyampaikan visinya pada orang lain dan membawanya ke kegunaan praktis.
Kesamaan	Kedua bentuk ditandai harapan yang menjadi kebiasaan (<i>habitual expectancy</i>) dan pemahaman yang cepat .	

BENANG MERAH KEEMPAT FIGUR

Tiap proses dalam bentuk extraverted cenderung **tertambat pada objek dan kondisi luar**, sedangkan dalam bentuk introverted **tertambat pada ide dan makna batin**. Keduanya punya kekuatan dan bahaya khas, dan bahaya itu dikoreksi oleh **auxiliary** yang menyediakan bentuk berlawanan (misal sensing extraverted perlu penilaian introverted, sensing introverted perlu penilaian extraverted). Itulah alasan teknis mengapa hierarki dominan–auxiliary di Bab 1 selalu menempatkan dua proses di dunia yang berbeda.

Rujukan: Bab 8, hlm. 77–82 (Figures 28–31, hlm. 78–81). Sumber figur: catatan Katharine C. Briggs.

Bagian J. Bab 9: Deskripsi Enam Belas Tipe

Descriptions of the Sixteen Types (hlm. 83–114). Bab terpanjang di Bagian II. Isabel menguraikan tiap tipe sebagai hasil logis dari proses dominan dan auxiliary-nya. Di sini deskripsi dipadatkan per **pasangan tipe**, mengikuti struktur buku.

J1. Cara buku mendeskripsikan tipe

- Tiap dari 16 tipe adalah **produk proses dominannya** (extraverted atau introverted) yang **dimodifikasi sifat auxiliary-nya**. Modifikasi ini paling kentara pada tipe introvert, karena auxiliary-lah yang terutama bertanggung jawab atas perilaku luar mereka. Bila pernyataan tentang tipe dipikirkan dalam kerangka sebab-akibat, ciri tiap tipe lebih mudah diingat dan dicari. (hlm. 83)
- Deskripsi **tidak memuat semua ciri** dari tiap preferensi (Bab 4–8). Setiap tipe introvert diharapkan punya ciri umum introvert; mengulanginya hanya mengaburkan kekhasan jenis introvert tertentu. (hlm. 83)
- Kritik terhadap Jung: introversion bukan sifat tunggal, ada "terlalu banyak jenis introvert". Jawaban Myers: introversion **bukan sifat, melainkan disposisi atau orientasi dasar**; pada tiap dari delapan jenis introvert, orientasi itu mengambil aspek berbeda sebagai akibat niscaya dari preferensi lain. (hlm. 83)
- Tiap deskripsi menangani **dua tipe yang hanya berbeda pada pilihan auxiliary**. Urutannya: extraverted thinking (ESTJ dan ENTJ), introverted thinking (ISTP dan INTP), lalu extraverted dan introverted feeling, extraverted dan introverted sensing, extraverted dan introverted intuitive. (hlm. 83)
- Kemiripan terbesar antara tipe extravert dan introvert terjadi bila keduanya **hanya berbeda pada E-I**: mereka punya kombinasi persepsi-penilaian sama dan kehidupan luar mereka dibentuk oleh proses extraverted yang sama. Kemiripannya paling nyata dalam keseharian dan kurang nyata saat ada hal yang sangat penting dipertaruhkan dan dominan introvert mengambil alih. (hlm. 83–84)

CONTOH PASANGAN "HANYA BEDA E-I"

ISTJ dan ESTJ adalah contoh pasangan yang hanya berbeda pada E-I. ISTJ (sensing dominan introverted, thinking auxiliary extraverted) dan ESTJ (thinking dominan extraverted, sensing auxiliary) sama-sama menjalankan kehidupan luar dengan **thinking**; bedanya apa yang memegang kemudi saat urusan penting. Pola yang sama berlaku untuk pasangan lain yang hanya beda E-I.

J2. Sisi bayangan (*the shadow side*)

- Deskripsi dirancang untuk tiap tipe **pada kondisi terbaiknya**: orang yang normal, seimbang, tersesuaikan, bahagia, dan efektif. Jadi deskripsi dasar mengasumsikan **perkembangan baik dominan dan auxiliary**. Kenyataannya tipe hadir dalam tingkat perkembangan yang sangat beragam. (hlm. 84)
- Bila auxiliary belum berkembang, seseorang akan kurang seimbang antara penilaian dan persepsi, juga antara extraversion dan introversion. Bila dominan pun belum berkembang, **tak banyak yang tersisa dari tipe itu kecuali kelemahannya**. (hlm. 84)

- Berkembang atau tidak, setiap orang punya **bayangan**. Seperti kepribadian sadar adalah produk proses yang paling berkembang, bayangan adalah produk bagian **paling kurang berkembang** yang ditolak dan tak diakui orang. Bayangan memakai jenis penilaian dan persepsi yang relatif kekanak-kanakan dan primitif, bukan sengaja melayani tujuan sadar, melainkan bekerja sendiri sebagai pelarian dari kepribadian sadar dan sebagai pembangkangan atas standar sadar. (hlm. 84)
- Hasilnya biasanya disesalkan. Tindakan yang kemudian dikomentari "aku tak tahu kenapa aku melakukannya, aku tak bermaksud begitu" biasanya ulah bayangan. Buku mengambil contoh Profesor Henry Higgins yang pemarah tapi bersikeras ia "pria yang sangat tenang". (hlm. 84)
- Bayangan membantu menjelaskan **kontradiksi aneh** pada orang. Bila preferensi tampak seseorang menunjuk tipe tertentu, tetapi ia bertindak dengan cara yang sepenuhnya asing bagi tipe itu, perhatikan **mutu** tindakannya: bila lebih rendah dari standar biasanya, mungkin bayangan yang bekerja. (hlm. 84)

BEDA TIPE DAN BAYANGAN

Tipe seseorang adalah hasil **orientasi sadar** pada hidup: cara-cara kebiasaan dan penuh tujuan memakai pikiran, kebiasaan karena tampak baik, menarik, dan terpercaya. Bayangan adalah sesuatu yang **terjadi saat orang tidak sedang melihat**. (hlm. 84)

Implikasi untuk pengamat: sebagian introvert begitu sedikit memperhatikan secara sadar urusan *extraverting* sehingga auxiliary extraverted-nya hampir tidak berkembang. Extraversion mereka sebagian besar tak sadar, sehingga proses bayangan bisa lebih tampak daripada kepribadian sadarnya. Contoh buku: seorang istri yang mengisi Type Indicator untuk suaminya yang sangat introvert (ISFJ) bisa menjadikannya ISTJ, melewati perasaan yang tidak ia ungkapkan, dan melaporkan thinking kritis tak sadar dari sisi bayangan suaminya. (hlm. 84–85)

J3. Extraverted Thinking Types: ESTJ dan ENTJ (hlm. 85–88)

Ciri bersama (ringkasan buku)

- Analitis dan impersonal; mungkin eksekutif, ahli hukum, teknis, atau tertarik pada reformasi.
- Menata fakta, dan segala sesuatu yang terjangkau; tegas, logis, kuat dalam daya nalar.
- Bertujuan mengatur perilaku sendiri **dan orang lain** sesuai kesimpulan yang sudah dipikirkan.
- Menghargai kebenaran dalam bentuk fakta, rumus, dan metode.
- Kehidupan emosional mereka "kebetulan" (*accidental*) dan kehidupan sosial mereka insidental.

Gambaran bersama

- Extraverted thinker memakai thinking untuk **menjalankan** sebanyak mungkin dunia yang menjadi wilayah mereka. Mereka betah setiap kali situasi luar perlu ditata, dikritik, atau diatur; biasanya menikmati memutuskan apa yang harus dilakukan dan memberi perintah agar hal itu terlaksana. Membenci kekacauan, ketidakefisienan, langkah setengah-setengah, dan hal yang tanpa arah. Sering disiplin tegas yang tahu cara bersikap keras bila perlu. (hlm. 85)
- Ini bisa disebut **tipe eksekutif standar**. Ada eksekutif jenis lain, tetapi diragukan ada tipe lain yang begitu menikmati menjadi eksekutif atau bekerja sekeras itu untuk menjadi eksekutif. Anak tipe ini,

dengan tujuan sistematis dan minat alami menjalankan sesuatu, kadang sejak dini menjadi pemimpin kelas, popularitas di luar hitungan. (hlm. 85)

- Efektivitasnya banyak berasal dari kesediaan **memberi perintah sama ketatnya pada diri sendiri** seperti pada orang lain. Mereka menetapkan sasaran jauh-jauh hari dan mengarahkan usaha sistematis untuk mencapainya tepat jadwal. Pada kondisi terbaik, mereka menilai perilaku sendiri dengan tajam dan merevisi yang di bawah standar. (hlm. 85–86)
- Mereka secara alami memilih sikap judging dan bertindak tegas berdasarkan penilaiannya, **benar atau tidak**. Seorang tipe ini menulis tentang "dorongan hampir tak tertahankan untuk membuat keputusan demi keputusan itu sendiri": cepat dan akurat di bidangnya, tetapi cepat dan keliru di bidang asing karena terlalu sibuk memutuskan sampai tak sempat mempersepsi fakta sepenuhnya. (hlm. 86)

Pelajaran perkembangan bagi extraverted thinker

1. Mereka harus **mengembangkan auxiliary perseptif yang baik** untuk memberi dasar bagi penilaian, dan belajar **menangguhkan penilaian** cukup lama agar persepsi punya kesempatan. Sulit, tetapi hadiahnya besar: persepsi yang lebih baik membuat penilaian lebih sahih dan, bila dipakai untuk melihat sudut pandang lain, membantu hubungan antarmanusia yang memang mungkin mereka butuhkan. (hlm. 86)
2. Mereka menyusun **kode aturan** dari penilaian dasarnya tentang dunia dan menganggap orang lain juga harus hidup menurut aturan itu. Bila persepsinya tak cukup baik untuk sesekali memperluas aturan, kode itu menjadi sempit dan kaku sampai **menjadi tirani**, bagi mereka sendiri dan orang sekitar, terutama keluarga: yang sesuai aturan benar, yang melanggar salah, yang tak tercakup dianggap tak penting. (hlm. 86)
3. **Kesalahan dasarnya: menimpakan penilaian sendiri pada orang lain.** Tipe judging sebaiknya memakai penilaiannya **pada diri sendiri**, bukan pada orang lain. Penilaian thinking biasanya lebih keras bagi yang dinilai daripada penilaian feeling karena thinking bersifat kritis: menganalisis, memutuskan segala sesuatu akan lebih baik bila berbeda, dan biasanya mengatakannya. Feeling cenderung sesekali memuji karena menikmati menghargai. Itu mungkin terlalu banyak diminta dari thinker yang feeling-nya paling tak berkembang, tetapi mereka bisa **memasukkan ke dalam aturan** bahwa sesekali mereka akan memakai persepsi untuk melihat apa yang bisa dihargai pada seseorang, dan mengatakannya. (hlm. 86)
4. Cara itu terutama penting terhadap bawahan, yang tak bisa memperjuangkan sudut pandangnya, dan terhadap anak serta pasangan, yang hanya bisa memperjuangkannya dengan mengorbankan kedamaian keluarga. (hlm. 86–87)
5. **Alasan egois lain:** bila penilaian thinking menguasai setiap saat sadar, feeling mereka terlalu tertekan untuk berguna dan bisa membuat malu lewat **ledakan amarah** tak terduga yang secara sadar tak akan pernah "terpikir" dilakukan. Bila mereka melatih persepsi dengan sesekali mematikan penilaian thinking, feeling mendapat jalan keluar yang konstruktif sebelum mendidih. (hlm. 87)

Extraverted thinker diyakinkan oleh penalaran, dan bila mereka yakin, itu pencapaian besar: ketika mereka memutuskan melakukan sesuatu, hal itu **terlaksana**. (hlm. 87)

	ESTJ (thinking + sensing)	ENTJ (thinking + intuition)
Cara memandang dunia	Lewat sensing: tertarik pada realitas yang ditangkap lima indra, sehingga cenderung apa adanya dan praktis, reseptif dan retentif pada detail fakta, toleran pada rutinitas, cekatan pada hal mekanis, realistis, dan peduli pada kini dan di sini. Thinking tampak deliberatif karena sering benar-benar berpikir, bukan jalan pintas intuisi. (hlm. 87)	Lewat intuition: tertarik pada kemungkinan di luar yang kini, jelas, dan diketahui. Intuisi mempertajam minat intelektual, rasa ingin tahu pada ide baru (berguna segera atau tidak), toleransi pada teori, selera pada masalah rumit, wawasan, visi, dan kepedulian pada kemungkinan dan konsekuensi jangka panjang. (hlm. 88)
Rasa ingin tahu	Terpicu terutama oleh hal baru yang menarik langsung bagi indra: benda, gadget, aktivitas fisik, orang, rumah, makanan, pemandangan baru. Ide dan teori abstrak terasa kurang nyata dan kurang bisa diterima. Yang tak berwujud agak tak disukai karena merusak keamanan dunia faktual tempat penilaian bisa pasti. (hlm. 87)	Jarang puas pada pekerjaan yang tak menuntut intuisi; butuh masalah untuk dipecahkan dan sering ahli menemukan solusi baru. Minatnya pada gambaran besar, bukan prosedur dan fakta terperinci. (hlm. 88)
Cara kerja	Memecahkan masalah dengan mahir menerapkan dan menyesuaikan pengalaman lalu. Suka pekerjaan dengan hasil langsung, kasatmata, dan berwujud. Bakat alami untuk bisnis dan industri, produksi dan konstruksi; senang mengurus administrasi dan menata agar segalanya jadi. (hlm. 87)	Dalam peran eksekutif cenderung mengelilingi diri dengan sesama intuitive karena menyukai orang yang cepat tanggap dan berpikir sepola. (hlm. 88)
Catatan	Eksekutif tipe ini lebih suka berdasar fakta dan prosedur mapan, tidak banyak mendengar intuisinya sendiri, dan mungkin butuh seorang intuitive di sekitarnya untuk menunjukkan nilai ide baru. Buku menyebutnya mungkin tipe paling tradisional "maskulin" dan mencakup laki-laki lebih banyak daripada tipe lain. (hlm. 87)	Sebaiknya punya setidaknya satu tipe sensing yang baik di staf untuk mencegah terlewatnya fakta relevan dan detail penting. (hlm. 88)

Rujukan: Bab 9, hlm. 83–88

J4. Introverted Thinking Types: ISTP dan INTP (hlm. 88–92)

Ciri bersama (ringkasan buku)

- Analitis dan impersonal; terutama tertarik pada **prinsip yang mendasari** sesuatu.
- Menata konsep dan ide (bila INTP) atau fakta (bila ISTP), **bukan orang atau situasi**, kecuali terpaksa.
- Perseptif, tidak mendominasi: ketegasan thinking biasanya hanya tampak dalam urusan intelektual.
- Di luar tenang, tertutup, berjarak, bahkan mungkin dingin kecuali dengan orang terdekat; di dalam tenggelam dalam analisis atau masalah yang sedang dihadapi.
- Cenderung pemalu, terutama saat muda, karena minat utama introverted thinking kurang membantu dalam basa-basi dan kontak sosial.

Gambaran bersama

- Introverted thinker memakai thinking untuk **menganalisis dunia, bukan menjalankannya**. Mereka logis, impersonal, kritis secara objektif, dan tak mudah diyakinkan kecuali oleh penalaran. Sebagai introvert, mereka memusatkan thinking pada prinsip di balik hal-hal, bukan pada hal-hal itu sendiri. (hlm. 88–89)
- Karena sulit mengalihkan thinking dari ide ke detail hidup sehari-hari, hidup luar mereka dijalankan terutama dengan **proses perseptif favorit**, yang membuat mereka berjarak tetapi ingin tahu dan sangat mudah menyesuaikan diri, **sampai salah satu prinsip pegangan mereka dilanggar**; saat itu mereka berhenti menyesuaikan diri. (hlm. 89)
- Mereka cenderung gigih dan sangat mandiri dari keadaan luar, dengan tujuan tunggal yang menomorduakan sisi sosial dan emosional hidup demi pencapaian pikiran jangka panjang. Mereka mungkin sulit menyampaikan kesimpulannya ke dunia dan membuatnya diterima, bahkan sekadar dipahami. Menurut Jung (dikutip buku), si introverted thinker hampir tak pernah bersusah payah mencari apresiasi orang atas idenya; ia hanya memaparkannya, dan sering sangat kesal bila ide itu tak berkembang sendiri. (hlm. 89)
- Contoh yang dipakai buku tentang introverted thinking: pada matematika (Einstein), filsafat (Kant), urusan dunia (Woodrow Wilson), psikologi (Jung). Di bidang industri, tugas introverted thinker ialah merumuskan prinsip di balik suatu masalah atau operasi, lalu tipe lain yang menjalankannya. Penerapan prinsip produksi massal oleh **Henry Ford** disebut contoh luas (yang selalu menjaga kemandirian bertindak dan menghindari keharusan membujuk orang lain). (hlm. 89)

Pelajaran perkembangan

- Agar efektif, introverted thinker harus punya **auxiliary yang baik** untuk menyuplai persepsi bagi thinking-nya. Bila sensing maupun intuition tak berkembang layak, mereka akan **defisit persepsi**, thinking-nya tak punya bahan, sehingga **gersang dan tidak produktif**. Kurangnya auxiliary juga membuat mereka kurang extraversion, dengan hubungan yang tak memadai dengan dunia luar bahkan menurut standar introvert. (hlm. 89)
- Proses paling kurang berkembang pada introverted thinker **pasti extraverted feeling**. Mereka mungkin tak tahu apa yang penting secara emosional bagi orang lain kecuali diberi tahu, tetapi mereka bisa dan sebaiknya bertindak berdasar prinsip bahwa **orang peduli dihargai kebaikannya dan sudut pandanganya dipertimbangkan dengan hormat**. (hlm. 89)
- Dua hal sederhana memperbaiki kerja dan hidup pribadi mereka: **mengucapkan kata apresiasi** bila pujian memang layak, dan **menyebut poin yang disetujui** sebelum membahas poin yang tak disetujui. (hlm. 89)
- Pilihan auxiliary "mewarnai kepribadian luar" dan memengaruhi pemakaian dominan, karena jenis persepsi menentukan unsur dunia luar mana yang dibawa ke perhatian thinking yang berkuasa. Bila sensing yang memilih, bahan yang tersaji lebih berwujud dan konkret, sering mekanik atau statistik, tetapi selalu faktual. Bila intuition yang memilih, bahan lebih teoretis dan abstrak, memberi ruang bagi wawasan dan orisinalitas. (hlm. 90)

	ISTP (thinking + sensing)	INTP (thinking + intuition)
Warna dari auxiliary	Sensing memberi realisme, sifat apa adanya, kadang kegemaran tak terduga akan kesenangan demi kesenangan itu sendiri, sering minat pada olahraga dan rekreasi luar ruang. (hlm. 90)	Intuition memberi kehalusan, imajinasi, dan kesukaan pada proyek serta pekerjaan yang menuntut kecerdikan. (hlm. 90)

	ISTP (thinking + sensing)	INTP (thinking + intuition)
Minat	Berkepentingan pada sains terapan dan praktis, terutama mekanika . Sensing memberi pemahaman terbesar tentang sifat materi yang terlihat dan tersentuh, bagaimana ia berperilaku, dan apa yang bisa atau tak bisa dilakukan padanya. Cenderung terampil dengan tangan , aset nyata dalam menerapkan prinsip ilmiah. (hlm. 90)	Cocok sebagai sarjana, teoretikus, dan pemikir abstrak di sains, matematika, ekonomi, dan filsafat. Mungkin "tipe yang paling mendalam secara intelektual" menurut buku. Intuition memberi wawasan lebih dalam, rasa ingin tahu intelektual, kecepatan memahami, kecerdikan dan kesuburan ide, dan sekilas pandang pada kemungkinan yang belum terjangkau logika. Sisi buruknya, intuition membuat rutinitas lebih sulit . (hlm. 90–91)
Bidang nonteknis	Prinsip umum dipakai untuk menertibkan data kacau dan memberi makna pada fakta tak terorganisasi. Kemampuan sensing menyerap fakta dan detail berguna bagi analisis sekuritas, analisis pasar dan penjualan, dan pekerjaan statistik di bidang apa pun. (hlm. 90)	Sangat cocok untuk riset dan mencapai kejernihan baru. Lebih tertarik menganalisis masalah dan menemukan letak solusi daripada melaksanakan idenya. Merumuskan prinsip dan membuat teori; menghargai fakta hanya sebagai bukti atau contoh bagi teori, tidak pernah demi fakta itu sendiri . (hlm. 91)
Kerawanan khas	Sebagian ISTP, terutama yang muda, adalah pemuja efisiensi tenaga . Ini bisa menambah efisiensi bila mereka menaksir akurat berapa usaha dibutuhkan dan segera mengeluarkannya. Bila meremehkan atau kurang berusaha, efisiensi tenaga bisa mendekati kemalasan dan sedikit yang terselesaikan. (hlm. 90)	Godaan (juga bagi extravert dengan intuition): menganggap kemungkinan menarik yang disarankan intuisi sebagai se-mungkin kelihatannya. Perlu mengecek proyek intuitif pada fakta dan batasan yang diberlakukan fakta; kalau tidak, mereka bisa terlambat sadar telah menghabiskan tenaga mengejar hal yang mustahil. (hlm. 92)

Catatan khusus INTP: mengajar dan jabatan eksekutif

- **Ilustrasi:** seorang profesor psikologi INTP berkata kepada mahasiswa extravert bahwa makalahnya benar tetapi terlalu menekankan fakta ketimbang prinsip, maka nilainya B. Mahasiswa itu lebih marah pada alasannya daripada pada nilainya: baginya "tentu saja fakta bagian terpenting". (hlm. 91)
- Banyak sarjana tipe ini menjadi dosen, terutama di universitas, karena universitas menghargai pencapaian mereka dan mereka menghargai kesempatan studi dan riset. Namun khas dari cara mengajarnya: **mereka lebih peduli pada mata pelajaran daripada pada mahasiswa**. Contoh buku: matematikawan Gauss menganggap mengajar begitu menyakitkan sampai berusaha mengecilkan hati calon mahasiswa dengan mengatakan kuliah yang mereka tanyakan mungkin tak akan diadakan. (hlm. 91)
- Komunikasi juga menghambat: menghadapi pertanyaan sederhana, introverted thinker merasa wajib menyatakan kebenaran persis dengan segala kualifikasi yang diminta hati nurani ilmiahnya, sehingga jawaban begitu tepat dan rumit sampai sedikit yang bisa mengikutinya. Saran Myers: **kecilkan penjelasan** sampai menurut mereka sendiri terasa terlalu sederhana dan jelas untuk diucapkan; itulah yang pas bagi khalayak umum. (hlm. 91)
- **INTP eksekutif** mungkin langka di luar lingkungan ilmiah atau akademik. Yang baik adalah mereka yang telah memperoleh kemahiran extraversion yang pasti, cukup untuk tetap bersentuhan dengan situasi yang harus ditangani. Dengan menjalankan wewenang secara perseptif, mereka memakai kecerdikan dan pengertian untuk mencari jalan mencapai tujuan, tetapi menguji tiap langkah dengan **tolok ukur ketat prinsip** mereka, sehingga apa pun yang mereka pimpin mencerminkan integritas mereka. (hlm. 91)

J5. Extraverted Feeling Types: ESFJ dan ENFJ (hlm. 92–95)

Ciri bersama (ringkasan buku)

- Menghargai, di atas segalanya, **kontak manusia yang harmonis**.
- Paling baik di pekerjaan yang berurusan dengan orang dan dalam situasi di mana kerja sama yang dibutuhkan bisa dimenangkan dengan **niat baik**.
- Ramah, bijaksana, simpatik, hampir selalu mampu mengungkapkan perasaan yang sesuai dengan saat itu.
- Peka pada pujian dan kritik, dan ingin memenuhi semua harapan yang sah.
- Penilaian terarah ke luar: suka segalanya diputuskan dan dibereskan.
- Gigih, teliti, tertib bahkan dalam hal kecil, dan cenderung menuntut orang lain begitu juga.
- Idealis dan setia, mampu pengabdian besar pada orang, lembaga, atau tujuan yang dicintai.
- Boleh sesekali memakai thinking untuk menghargai dan menyesuaikan diri pada poin seorang thinker, tetapi thinking **tak pernah diizinkan menentang tujuan feeling**.

Gambaran bersama

- Extraverted feeling memancarkan kehangatan dan kebersamaan, dan punya kebutuhan vital menemukan perasaan yang sepadan pada orang lain serta tanggapan hangat. Mereka terutama dihangatkan oleh persetujuan dan peka pada sikap acuh. Banyak kepuasan datang bukan hanya dari kehangatan orang lain tetapi dari kehangatan mereka sendiri: mereka menikmati mengagumi orang sehingga memusatkan perhatian pada sifat paling patut dikagumi. (hlm. 92)
- Mereka luar biasa mampu melihat nilai dalam pendapat orang lain, dan bahkan bila pendapat itu bertentangan, mereka percaya keharmonisan bisa dicapai dan sering berhasil mewujudkannya. Konsentrasi intens pada sudut pandang orang lain kadang membuat mereka **kehilangan pandangan akan nilai sudut pandang sendiri**. Mereka berpikir paling baik saat berbincang dengan orang dan menikmati bicara. (hlm. 92–93)
- Semua proses mentalnya bekerja paling baik lewat **kontak**. Van der Hoop (dikutip Myers) berkata pikiran mereka mengambil bentuk saat diucapkan. Pikiran yang lahir lewat dan selama pengungkapan sering tampak panjang dan kikuk bagi pemikir abstrak yang cepat. Keuntungannya mungkin bagi pembicara dan orator; kerugiannya, menghambat mereka bersikap ringkas dan bisnis, dan sering memperlambat kerja. Mereka cenderung banyak menghabiskan waktu dalam konferensi dan rapat komite. (hlm. 93)
- **Idealisme bekerja dua arah**: mereka berusaha keras mencapai idealnya dan **mengidealkan** orang dan lembaga yang mereka hargai. Dalam keduanya, mereka pasti menekan dan menolak segala yang bertentangan dengan feeling pada diri dan orang lain, yang menimbulkan **kurangnya realisme** di setiap hal yang melibatkan feeling. (hlm. 93)
- Perbandingan buku: tipe extraverted sensing mirip extraverted feeling dalam kemudahan dan keramahan; tetapi menghadapi fakta dingin yang tak harmonis yang sama, extraverted feeling **menyangkal** keberadaannya, introverted feeling **mengutuk** keberadaannya, sedangkan extraverted sensing **menerima** keberadaannya dan membiarkannya begitu saja. (hlm. 93)

- Karena dominannya adalah proses judging, mereka secara alami memilih sikap judging. Bukan terutama karena menikmati menyelesaikan sesuatu secara sadar seperti extraverted thinker, tetapi karena mereka sangat **suka bila segalanya sudah selesai** atau setidaknya terasa selesai. Mereka cenderung memandang dunia sebagai tempat sebagian besar keputusan sudah dibuat: baik-buruknya kebanyakan perilaku, ucapan, opini, dan keyakinan tampak jelas *a priori*. Maka mereka cenderung punya penilaian instan atas segala sesuatu dan dorongan mengungkapkannya. (hlm. 93)

Bahaya tanpa auxiliary yang seimbang

- Agar sah, penilaian itu harus berdasar **proses perseptif yang berkembang baik**. Bila intuition berkembang baik sebagai auxiliary, ia memberi wawasan dan pengertian; bila sensing, ia memberi pengetahuan realistik tangan pertama tentang hidup. Keduanya bisa menjadi dasar sejati bagi penilaian feeling; bila keduanya tak dibina, tak ada dasar individual untuk dibicarakan. (hlm. 93)
- Extraverted feeling tanpa auxiliary penyeimbang tetap punya kebutuhan mendesak mendasarkan penilaiannya pada sesuatu, maka mereka tak punya pilihan selain **memakai bentuk penilaian feeling yang disahkan komunitas**. Mereka menyesuaikan diri pada komunitas kolektif, tetapi defisit persepsi mencegah mereka menyesuaikan diri pada individu. (hlm. 93–94)
- Contoh: seorang extraverted feeling yang sangat kurang persepsi, yang kesulitan besar dengan anak-anak remajanya, dibujuk menangguk penilaian dan konsisten bersikap perseptif tanpa menghakimi. Ia melapor: "Hasilnya luar biasa, tapi itu hal tersulit yang pernah saya lakukan." (hlm. 94)
- Tanpa persepsi memadai, mereka rawan **melompat ke kesimpulan** dan bertindak atas asumsi yang ternyata keliru. Mereka terutama rawan buta pada fakta saat ada situasi tak menyenangkan atau kritik menyakitkan. Lebih sulit bagi mereka daripada tipe lain memandang lurus hal yang mereka harap tak benar; bahkan melihatnya pun sulit. Bila gagal menghadapi fakta tak menyenangkan, mereka mengabaikan masalah alih-alih menemukan solusi baik. (hlm. 94)

	ESFJ (feeling + sensing)	ENFJ (feeling + intuition)
Gaya	Cenderung apa adanya dan praktis, konvensional, banyak bicara secara faktual, dan tertarik pada kepemilikan, rumah indah, dan semua hiasan nyata kehidupan. Terutama peduli detail pengalaman langsung: pengalaman sendiri, teman, kenalan, bahkan orang asing yang hidupnya kebetulan bersinggungan. (hlm. 94)	Cenderung punya rasa ingin tahu pada ide baru, selera pada buku dan minat akademik umum, toleransi pada teori, visi dan wawasan, serta imajinasi akan kemungkinan di luar yang kini atau diketahui. Cenderung berbakat ekspresi, tetapi lebih pada berbicara di depan khalayak ketimbang menulis. (hlm. 95)
Pekerjaan	Dalam studi Harold Grant (1965), ESFJ adalah satu-satunya tipe yang memilih "kesempatan melayani orang lain" sebagai ciri terpenting pekerjaan ideal. Lebih tertarik pada pediatri dibanding spesialisasi medis lain, dan lebih kuat daripada tipe lain. Kepedulian pada kondisi fisik sering membawa ke profesi kesehatan, terutama keperawatan ; bersama ISFJ, mereka punya angka putus terendah dalam studi mahasiswa keperawatan 1964 (McCaulley, 1978). (hlm. 94)	Sukses di banyak bidang, misalnya sebagai guru, pendeta, konselor karier dan pribadi, serta psikiater . Kombinasi kehangatan dan wawasan NF mencapai aspek paling hangat dan anggun pada tipe ini. (hlm. 95)

	ESFJ (feeling + sensing)	ENFJ (feeling + intuition)
Hal khas	Bahkan di pekerjaan kantor, feeling berperan menonjol, dan mereka menyuntikkan unsur keramahan ke tugas apa pun. Dari semua tipe, merekalah yang paling baik menyesuaikan diri dengan rutinitas. Mereka mungkin tak terlalu peduli jenis pekerjaannya, tetapi ingin bisa mengobrol sambil bekerja dalam suasana bersahabat. Contoh: seorang karyawan perusahaan telepon menentang pemindahan ke unit lain sampai dijamin akan dapat pesta perpisahan dari rekan lama dan pesta penyambutan dari rekan baru. (hlm. 94–95)	Dorongan menyelaraskan meluas sampai ke opini intelektual. Contoh buku: seorang ENFJ yang sangat memikat berkata pada Myers ia tak tahu harus menjawab apa ketika ditanya pendapatnya tentang tipe, karena ia tak tahu bagaimana perasaan si penanya tentang hal itu. (hlm. 95)

Rujukan: Bab 9, hlm. 92–95

J6. Introverted Feeling Types: ISFP dan INFP (hlm. 95–98)

Ciri bersama (ringkasan buku)

- Menghargai, di atas segalanya, **keharmonisan dalam kehidupan batin** feeling.
- Paling baik pada **pekerjaan individual** yang melibatkan nilai personal: seni, sastra, sains, psikologi, atau menangkap kebutuhan orang.
- Perasaannya dalam tetapi jarang diungkapkan karena kelembutan batin dan keyakinan penuh gairah **tertutup oleh sikap tertahan dan tenang.**
- Mandiri dari penilaian orang lain, terikat oleh hukum moral batin.
- Mengarahkan penilaian ke dalam agar nilai-nilai yang lebih kecil tetap tunduk pada yang lebih besar.
- Punya rasa kewajiban dan kesetiaan kuat pada tanggung jawab, tanpa keinginan mengesankan atau memengaruhi orang lain.
- Idealis dan setia, mampu pengabdian besar pada orang, tujuan, atau cita-cita yang dicintai.
- Boleh sesekali memakai thinking untuk memenangkan dukungan thinker pada tujuan feeling, tetapi tak pernah membiarkannya menentang tujuan itu.

Gambaran bersama

- Introverted feeling kaya kehangatan dan antusiasme, tetapi mungkin tak menunjukkannya sampai mengenal seseorang dengan baik. Mereka **memakai sisi hangatnya di dalam, seperti mantel berlapis bulu.** Mengandalkan feeling membuat mereka menilai semuanya dengan nilai personal; mereka tahu apa yang paling penting bagi mereka dan melindunginya dengan segala cara. (hlm. 96)
- Karena feeling mereka introverted, hidup luarnya dijalankan terutama dengan **proses perseptif favorit,** sensing atau intuition. Itu membuat mereka berpikiran terbuka, luwes, dan mudah menyesuaikan diri, **sampai salah satu hal yang paling dalam mereka hargai tampak terancam: saat itu mereka berhenti menyesuaikan diri.** (hlm. 96)
- Mereka bekerja dua kali lebih baik pada pekerjaan yang mereka yakini, karena feeling menambah energi usahanya. Mereka ingin pekerjaan menyumbang pada sesuatu yang berarti (pengertian, kebahagiaan, kesehatan manusia, atau kesempurnaan suatu proyek) dan ingin ada tujuan di balik gaji,

sebesar apa pun gajinya. Mereka **perfeksionis** bila feeling-nya terlibat dan biasanya paling bahagia dalam pekerjaan individual. (hlm. 96)

- **Efektivitas mereka bergantung pada saluran** untuk mengungkapkan keyakinan dan cita-cita batin ke luar. Bila ada, keyakinan batin memberi arah, tenaga, dan tujuan. Bila tidak, keyakinan itu membuat mereka lebih peka dan rentan ketika hubungan tidak memenuhi cita-cita, dengan akibat perasaan tak berdaya dan rendah diri, hilang percaya diri, dan tak percaya pada hidup. (hlm. 96)
- Kontras antara kenyataan dan ideal lebih berat bagi **ISFP**, yang lebih tajam menyadari keadaan sebenarnya, daripada bagi **INFP**, yang intuisinya menyarankan jalan perbaikan yang penuh harapan. ISFP juga lebih mungkin kekurangan kepercayaan diri. Bagi keduanya kontras itu merupakan masalah lebih akut daripada tipe lain. (hlm. 96)

SOLUSINYA: MEMAHAMI, BUKAN MENYERBU

Jalan keluarnya adalah **memakai persepsi dan pengertian sepenuh hati sebagai cara hidup**, yaitu mode adaptasi yang menjadi takdir mereka. Mereka tak mencoba menerobos hambatan; mereka "melihat" jalan melewatinya. Bila bertemu ketidakpercayaan, sikap acuh, atau permusuhan, mereka sering mencapai lewat pengertian apa yang tak mungkin dicapai lewat serangan frontal. Buku mengingat dongeng Aesop tentang pengelana yang melepas jubahnya di bawah terik matahari setelah usaha terkeras angin gagal melepaskannya. Kebanyakan orang mencair dalam kehangatan pengertian yang tulus dan tidak mengkritik. (hlm. 96–97)

Kepercayaan introverted feeling pada cara hidupnya tidak boleh berkurang hanya karena tak tampak "perkasa" seperti tipe lawan, yaitu mereka yang bergantung pada extraversion, thinking, atau judging, atau yang menggabungkan ketiganya, seperti extraverted thinker yang tampak paling percaya diri. Introverted feeling punya **kejuaraan sendiri**: mereka bisa mencapai hal yang tak bisa dicapai orang lain dan nilai sumbangannya tak kalah dari siapa pun. Menyadari bahwa **beda antar tipe adalah kelebihan, bukan cacat**, harus menguatkan kepercayaan pada karunia sendiri, dan sebagian meredakan konflik batin saat tak bisa sepakat dengan orang yang dicintai atau dikagumi. (hlm. 97)

	ISFP (feeling + sensing)	INFP (feeling + intuition)
Fokus	Melihat realitas, kebutuhan saat ini, dan berusaha memenuhinya. (hlm. 97)	Unggul di bidang yang berurusan dengan kemungkinan bagi orang : konseling, mengajar, sastra, seni, sains, riset, psikologi. (hlm. 98)
Pekerjaan	Salah satu dari hanya dua tipe (dari 16) yang sangat menyukai praktik kedokteran umum , yang melibatkan mereka dengan ragam penyakit manusia paling luas. Bisa juga puas di bidang yang menghargai selera, daya pembeda, dan rasa keindahan serta proporsi. Unggul dalam kerajinan tangan . Punya cinta khusus pada alam dan simpati pada hewan. (hlm. 97)	Memasukkan sains mungkin mengejutkan; bagi Myers pun demikian. Ayahnya, Lyman J. Briggs (direktur National Bureau of Standards), dan keluarga mengira ilmuwan riset kebanyakan INT seperti dia, bukan INF seperti ibu dan dirinya. Ternyata INF di antara peneliti papan atas di Biro itu memang lebih sedikit dari INT, tetapi tak kalah terkemuka . Mungkin antusiasme yang dihasilkan feeling INF memacu intuisi mencapai kebenaran yang kelak dikonfirmasi analisis thinking. (hlm. 98)

	ISFP (feeling + sensing)	INFP (feeling + intuition)
Komunikasi	Jauh kurang artikulatif daripada INFP; karya tangannya biasanya lebih fasih daripada apa pun yang mereka ucapkan. Cocok untuk pekerjaan yang butuh pengabdian dan adaptabilitas besar, misalnya perawat kunjungan yang tak pernah bisa mengandalkan kondisi standar. (hlm. 97)	Biasanya punya bakat bahasa . Dalam analisis awal validasi Type Indicator, kelas senior SMA berisi empat perempuan INFP: pemimpin redaksi majalah sekolah yang terpilih "paling mungkin sukses", pemimpin redaksi buku tahunan dan valedictorian, pemenang beasiswa empat tahun yang menjadi editor koran kampus, dan satu yang bakatnya sama tapi kurang mampu memakainya di dunia luar dan menulis puisi menyentuh. (hlm. 98)
Hal khas	Meremehkan dan merendahkan diri . Mungkin tipe paling rendah hati: apa pun yang dikerjakan baik dianggap biasa saja. Mereka tidak perlu nasihat Paulus agar tidak menganggap diri lebih tinggi dari semestinya. Pada kebanyakan kasus, mereka <i>seharusnya</i> menghargai diri lebih tinggi. (hlm. 98)	Bakat sastra berasal dari kombinasi intuition dan feeling: intuition memberi imajinasi dan wawasan, feeling memberi dorongan berkomunikasi dan berbagi, dan penguasaan bahasa tampaknya hasil bersama ketiadaan intuition pada simbol dan selera artistik feeling. Semua empat tipe NF seharusnya berbakat; tipe extravert (ENFP, ENFJ) dan INFJ cenderung mengambil jalan pintas lewat bicara ; INFP yang feeling-nya sangat tertutup sering memilih tulisan untuk menyampaikan perasaan tanpa kontak pribadi. (hlm. 98)

Rujukan: Bab 9, hlm. 95–98

J7. Extraverted Sensing Types: ESTP dan ESFP (hlm. 99–102)

Ciri bersama (ringkasan buku)

- Realistik; apa adanya dan praktis.
- Mudah menyesuaikan diri, biasanya santai, sangat betah di dunia, toleran pada orang lain dan diri sendiri.
- Berkapasitas besar menikmati hidup dan bersemangat pada **segala jenis pengalaman**.
- Suka fakta konkret dan bagus pada detail.
- Belajar paling banyak dan paling baik dari pengalaman, sehingga tampil lebih baik dalam hidup daripada di sekolah.
- Biasanya konservatif, menghargai adat dan konvensi, dan menyukai keadaan apa adanya.
- Mampu menyerap, menyukai, mengingat, dan memetik manfaat dari jumlah fakta yang sangat besar.

Gambaran bersama

- **Kekuatan terbesar adalah realisme**. Mereka mengandalkan kesaksian indra sendiri (apa yang mereka lihat, dengar, dan ketahui langsung), sehingga selalu sadar akan keadaan sebenarnya di sekitar mereka. Perbandingan buku: tipe dengan feeling dominan sering melihat sesuatu sebagaimana *seharusnya* ("should"), thinking dominan sebagaimana *mestinya secara logis* ("must"), intuition dominan sebagaimana *bisa dibuat menjadi*; tetapi extraverted sensing, sejauh mata memandang, melihat sesuatu **sebagaimana adanya**. (hlm. 99)

- Pendekatannya ditandai **ekonomi tanpa upaya**. Mereka tak pernah melawan fakta; mereka menerima dan memakainya. Bila yang mulai mereka kerjakan terhalang, mereka mengerjakannya dengan cara lain. Mereka tak mengikuti rencana yang tak lagi sesuai keadaan. Sering mereka sama baiknya tanpa rencana: menikmati menangani situasi saat muncul, yakin solusi akan terungkap lewat penguasaan penuh atas fakta. Tak terhambat "seharusnya" atau "mestinya", mereka mengejar fakta dan mendapat solusi yang sangat praktis. (hlm. 99)
- Karena itu mereka bisa sangat mahir **mempersatukan faksi-faksi yang berseberangan** dan membuat segalanya berjalan mulus, berkat kesadaran akan semua unsur faktual dan personal dalam situasi. Mereka menerima dan menghadapi orang apa adanya dan tidak mudah tertipu soal mutunya. (hlm. 99–100)
- Menikmati dan menyerap fakta adalah fungsi penting rasa ingin tahu yang kuat. Seorang tipe ini menulis bahwa di benaknya ada kumpulan fakta amat besar tentang subjek yang tak berhubungan, dan ia selalu tertarik pada lebih banyak. Mereka ingin tahu tentang apa pun yang baru dan **langsung disajikan pada indra** (makanan, pemandangan, orang, aktivitas, benda, gadget). Hal baru yang tak tertangkap indra (ide abstrak, teori) terasa kurang nyata dan kurang bisa diterima; ide baru tak pernah sepenuhnya disukai atau dipercaya sebelum ada waktu untuk menguasainya dan memasangnya kokoh dalam kerangka fakta solid. (hlm. 100)
- Karena itu mereka paling baik menangani **variasi dari yang dikenal dan akrab**, bukan yang sepenuhnya baru. Kekuatan mereka: penanganan benda dan situasi yang tanpa cela, sebaiknya dibumbui variasi. Sering ada afinitas naluriah pada mesin dan rasa pasti tentang apa yang bisa dan tak bisa dilakukannya. Di antara dua puluh pria pertama yang diidentifikasi sebagai tipe ini: insinyur mesin papan atas, masinis presisi, guru bengkel teknik yang sangat sukses, "crash officer" Angkatan Laut, dan seorang ahli pemerintah yang studi rincinya atas puing pesawat jatuh mengungkap cacat desain yang samar namun fatal. (hlm. 100)
- **Sisi pribadi**: kuat dalam **seni hidup**. Menghargai harta benda dan meluangkan waktu memperolehnya, merawatnya, dan menikmatinya; sangat menghargai kenikmatan konkret (makanan enak, pakaian bagus, musik, seni, keindahan alam, segala produk industri hiburan). Bahkan tanpa itu mereka banyak bersenang-senang sehingga menjadi teman yang menyenangkan. Menikmati olahraga dan biasanya bagus di dalamnya; bila tidak, menjadi penyemangat yang baik. (hlm. 100)
- **Di sekolah** mereka tak terlalu menghormati buku sebagai persiapan hidup atau pengganti pengalaman langsung. Belajarnya kebanyakan kerja hafalan, yang cukup untuk sebagian mata pelajaran tetapi tidak untuk fisika dan matematika yang prinsipnya harus dipahami. Anekdote buku: seorang jenderal yang termasyhur karena kemahirannya memimpin pasukan nyaris dikeluarkan dari West Point ketika mencoba lulus mata kuliah taktik dengan menghafal kuliah kata demi kata. (hlm. 100–101)
- Mereka secara alami memilih sikap perseptif sehingga kebajikannya cenderung **keterbukaan pikiran, toleransi, dan adaptabilitas**, bukan usaha berkelanjutan, metodologi, dan ketegasan. Sifat terakhir itu hanya muncul bila penilaian berkembang unggul untuk menyeimbangkan sensing. Sangat penting bagi mereka mengembangkan cukup penilaian thinking atau feeling untuk memberi kesinambungan, tujuan, dan karakter; kalau tidak, ada bahaya **kemalasan, ketidakstabilan, dan kepribadian dangkal**. (hlm. 101)

	ESTP (sensing + thinking)	ESFP (sensing + feeling)
Cara memutuskan	Memutuskan dengan thinking , jadi lebih sadar akan konsekuensi logis tindakan atau keputusan. Thinking memberi pemahaman lebih baik tentang prinsip dasar, membantu matematika dan teori, dan memudahkan bersikap keras bila situasi menuntut. (hlm. 101)	Memutuskan dengan feeling , yang memusatkan minat dan pengamatan pada orang. Muncul keramahan, kebijaksanaan, dan kemudahan menangani kontak manusia yang mencolok, serta penilaian yang sehat dan praktis tentang orang. (hlm. 101–102)
Gaya kerja	Dalam masalah mekanis dan konkret lain, kokoh dan praktis serta menghindari kerumitan. Dalam hal sederhana, penilaiannya akurat dan dapat diandalkan. Cenderung lebih suka aksi daripada percakapan : makin langsung suatu hal bisa diterjemahkan ke tindakan, makin jelas dan efektif mereka. Bila duduk-duduk, dalam sikap kesiapan ramah untuk hampir segala hal yang menyenangkan. (hlm. 101)	Di antara ESFP ada siswa yang oleh kelas SMA-nya dipilih sebagai "paling ramah" atau "sportif terbaik". Feeling juga memberi selera dan penilaian artistik, tetapi tidak membantu analisis , dan bisa membuat tipe ini terlalu lunak sebagai pendisiplin . (hlm. 102)

Rujukan: Bab 9, hlm. 99–102

J8. Introverted Sensing Types: ISTJ dan ISFJ (hlm. 102–105)

Ciri bersama (ringkasan buku)

- Sistematis, teliti, dan menyeluruh.
- Memikul tanggung jawab dengan sangat baik; ISTJ umumnya lebih menyukainya daripada ISFJ.
- Sangat rajin; **paling praktis di antara tipe introvert**.
- Di luar apa adanya, di dalam terhibur oleh reaksi yang sangat individual terhadap kesan indranya.
- Menonjol dalam penerapan detail yang sabar dan rela; beradaptasi sangat baik dengan rutinitas.
- Menyerap dan menikmati memakai fakta dalam jumlah sangat besar.

Gambaran bersama

- Kombinasi preferensinya membuat mereka luar biasa **dapat diandalkan**. Mereka memakai proses favorit, sensing, dalam kehidupan batin, dan mendasarkan ide pada akumulasi kesan tersimpan yang dalam dan solid, sehingga ada ide yang hampir tak tergoyahkan. Lalu mereka memakai jenis penilaian favoritnya (thinking atau feeling) untuk menjalankan kehidupan luarnya. Jadi mereka punya rasa hormat yang lengkap, realistis, dan praktis terhadap fakta maupun tanggung jawab yang lahir dari fakta itu: sensing menyuplai fakta, dan setelah jeda refleksi khas introvert, penilaian menerima tanggung jawabnya. (hlm. 102)
- "Mereka memandang badai dan tak pernah goyah." Interaksi introversion, sensing, dan sikap judging memberi **kestabilan ekstrem**. Mereka tak terjun ke sesuatu secara impulsif, tetapi sekali masuk, sangat sulit dialihkan, dikecilkan hati, atau dihentikan (kecuali peristiwa meyakinkan mereka bahwa mereka salah). Mereka memberi kestabilan pada semua yang terkait dengan mereka. (hlm. 102)
- Pemakaian pengalaman menambah stabilitas: mereka terbiasa **membandingkan situasi kini dan lalu**. Dalam peran eksekutif, ini menghasilkan kebijakan konsisten dan kehati-hatian memperkenalkan perubahan. Dalam menilai orang atau metode, ia dapat mengumpulkan banyak kejadian untuk mendukung suatu kesimpulan. (hlm. 102–103)

- Mereka suka segalanya faktual dan dinyatakan jelas serta sederhana. Van der Hoop (dikutip buku): mereka tak bisa menganggap intuisi serius dan memandang aktivitas intuisi pada orang lain dengan waswas; tetapi punya kapasitas besar atas persepsi detail dan penilaian praktis berdasarkan detail itu. Di bidangnya mereka betah dan menguasai sisi teknis panggilan mereka tanpa menganggapnya kelebihan khusus; mereka menerima apa yang bisa dan tak bisa mereka lakukan sebagai fakta biasa, namun cenderung **meremehkan diri**. Kesuksesan mereka sering datang lewat orang lain yang mengenali dan menghargai kualitas mereka dan menyediakan lingkungan yang paling produktif. (hlm. 103)
- **Sifat unik yang menawan:** mungkin baru tampak setelah sangat mengenal mereka. Kesan indranya memicu reaksi pribadi yang hidup terhadap esensi sesuatu yang diindra, sepenuhnya milik mereka dan tak terduga. Mustahil tahu asosiasi ide yang lucu dan tak terduga yang terjadi di balik ketenangan luarnya. Hanya saat "tidak bertugas" (beristirahat dari extraversion, tanggung jawab, dan sikap judging) mereka sesekali mengungkapkan persepsi batin itu secara spontan. Saat itu mereka mungkin mengatakan apa yang terlintas dan memberi orang lain sekilas persepsi dan asosiasinya, yang mungkin **absurd, kurang ajar, menyentuh, atau kocak, tetapi tak pernah dapat diprediksi**, karena cara mereka mengindra hidup sangat individual. (hlm. 103)
- Saat "bertugas" menghadapi dunia, kepribadian yang tampak mencerminkan proses penilaian yang biasa mereka pakai ke luar, yaitu **auxiliary**-nya (thinking atau feeling). (hlm. 103)

	ISTJ (sensing + thinking)	ISFJ (sensing + feeling)
Penekanan	Logika, analisis, dan ketegasan. Dengan extraversion yang cukup, menjadi eksekutif yang cakap. (hlm. 103)	Kesetiaan, pertimbangan, dan kesejahteraan bersama. (hlm. 104)
Bidang cocok	Pengacara yang sangat menyeluruh : tak menganggap apa pun sudah semestinya sehingga menangkap banyak kekeliruan dan kelalaian orang lain. Buku bercanda: semua kontrak sebaiknya dilewatkan ISTJ, karena mereka tak akan melewatkan apa pun yang tercantum dan tak akan mengasumsikan apa pun yang tak tercantum. Tipe bagus untuk akuntan , dan tampaknya ideal untuk transkriber mesin dikte. (hlm. 103–104)	Tipe bagus untuk dokter keluarga : feeling dalam kontak dengan pasien menyuplai kehangatan dan jaminan yang mereka idamkan, dan sensing yang terlatih tinggi tak melewatkan gejala serta mengambil dari ingatan akurat dan ensiklopedis. Juga bagus untuk perawat : dalam sampel mahasiswa keperawatan se-AS yang dikumpulkan Myers, ISFJ menunjukkan seleksi diri tertinggi ke profesi itu dan angka putus terendah selama pelatihan. (hlm. 104)
Cerita dari buku	Seorang kepala departemen transkripsi memilih tiga operator untuk pekerjaan itu karena akurasi, kesinambungan, konsentrasi, dan kemampuan puas tanpa bersosialisasi di kerja. Ketiganya perempuan ISTJ yang jelas, padahal kira-kira hanya satu dari dua puluh tiga perempuan bertipe ini. (hlm. 103–104)	Seorang jenderal bintang dua bertipe ini memiliki tiga kualitas yang dikatakan dianjurkan otoritas militer: ketangguhan mental "penyerap kejut" (Wavell), perhatian teliti pada administrasi dan logistik (Socrates), dan realisme ketat sensing (yang dipilih Napoleon dibanding lawan intuitifnya). Judging-nya, feeling yang kuat, tertutup oleh keengganan yang dalam; diungkapkan sebagai kesetiaan pada tugas dan kepedulian teliti pada kepentingan bawahan, yang membangkitkan kasih dan kesetiaan balik. Contoh lain: tukang pelapis lantai paling teliti yang pernah Myers temui, yang menurut putranya yang extravert "sangat cerewet soal ketelitian". (hlm. 104–105)

	ISTJ (sensing + thinking)	ISFJ (sensing + feeling)
Sikap pada kebutuhan orang lain	Memberi bantuan sebanyak apa pun bila melihatnya perlu, tetapi logikanya memberontak terhadap tuntutan yang tak masuk akal baginya. Sering sulit memahami kebutuhan yang jauh berbeda dari kebutuhannya, tetapi begitu yakin sesuatu sangat penting bagi seseorang, kebutuhan itu menjadi fakta yang pantas dihormati, dan mereka mungkin membantu dengan murah hati walau tetap menganggapnya tak masuk akal. Mereka bisa tajam mengkritik kecerobohan orang yang terjerumus masalah, namun tetap meluangkan banyak waktu dan tenaga membantu. (hlm. 104)	—
Pengembangan	Kadang melampaui dominan dan auxiliary dan mengembangkan proses terbaik ketiga (feeling) untuk hubungan antarmanusia, terutama menghargai teman terdekat. (hlm. 104)	—

KALIMAT KUNCI TENTANG KAPAN TIPE JUDGING JANGAN MEMAKAI JUDGMENT (HLM. 105)

Tipe judging yang seimbang punya penilaian dan persepsi yang sama-sama berkembang; masalahnya memakai yang tepat pada saat yang tepat. ISTJ dan ISFJ, seperti semua tipe judging, lebih mudah terdorong memakai sikap judging ketika persepsi lebih pantas daripada membuat kesalahan sebaliknya. Pertanyaannya: **kapan tipe judging sebaiknya tidak memakai judgment?** Jawabannya: **saat berurusan dengan orang lain**. Apa pun tipenya, penilaian pantas dipakai pada tindakan dan masalah **diri sendiri**; untuk orang lain, persepsi lebih adil, lebih baik, dan lebih produktif.

Syarat keseimbangan: ISTJ dan ISFJ butuh perkembangan thinking atau feeling yang berarti. Penilaian membantu mereka menghadapi dunia dan menyeimbangkan persepsi introverted, yang sendirian tak tertarik pada dunia luar. Tanpa penilaian berkembang, mereka sebagian besar mengabaikan dunia luar dan menjadi tak komunikatif dan tak terpahami, tenggelam dalam reaksi subjektif pada kesan indra dan tak punya saluran bagi kualitasnya. (hlm. 105)

Rujukan: Bab 9, hlm. 102–105

J9. Extraverted Intuitive Types: ENTP dan ENFP (hlm. 105–109)

Ciri bersama (ringkasan buku)

- Waspada pada **semua kemungkinan**.
- Orisinal, individual, mandiri, tetapi juga sangat peka pada pandangan orang lain.
- Kuat dalam inisiatif dan dorongan kreatif, **kurang kuat menuntaskan proyek**.
- Hidupnya cenderung **serangkaian proyek**.
- Terpacu oleh kesulitan dan sangat cerdik memecahkannya.
- Bergerak dengan **energi impulsif**, bukan kemauan terpusat.

- Tak kenal lelah pada apa yang menarik, tetapi sulit menyelesaikan hal lain.
- Membenci rutinitas.
- Menghargai ilham di atas segalanya dan mengikutinya dengan yakin ke segala kesempatan, usaha, petualangan, eksplorasi, riset, penemuan mekanis, promosi, dan proyek.
- Serba bisa, sering cerdas luar biasa, antusias, mudah bergaul, penuh ide tentang segala hal di bawah matahari.
- Pada kondisi terbaik, dianugerahi wawasan yang setara kebijaksanaan dan **kekuatan menginspirasi**.

Gambaran bersama

- Extraverted intuitive sulit dideskripsikan karena **ragamnya tak terbatas**. Minat, antusiasme, dan energi mereka tiba-tiba mengalir ke saluran tak terduga seperti **banjir bandang**, menyapu segalanya, menaklukkan semua rintangan, dan mengukir jalur yang diikuti orang lain lama setelah daya itu mengalir ke hal lain. (hlm. 106)
- Daya penggerak mereka bukan kemauan sadar atau tujuan terencana seperti pada tipe judging, melainkan **energi perseptif**: visi intuitif tentang suatu kemungkinan di dunia luar, yang mereka rasakan khas milik mereka karena mereka "melihatnya lebih dulu" secara sangat orisinal dan personal. Tanpa pertimbangan praktis, mereka merasa dibebani misi mewujudkan kemungkinan itu. Kemungkinan itu punya tarikan tak tertahankan; ia menjadi tuan mereka dan demi melayaninya mereka bisa lupa makan dan tidur. Mereka tak bisa beristirahat sampai "jin keluar dari botol". Jung (dikutip): kemungkinan yang muncul adalah motif memaksa yang tak bisa dielakkan intuisi dan yang segalanya harus dikorbankan. (hlm. 106)
- Namun begitu jin keluar, atau bahkan begitu semua orang mengakui bahwa jin bisa dikeluarkan, mereka tak lagi tertarik. Jin itu bukan lagi kemungkinan, melainkan sekadar fakta. Orang lain boleh melanjutkan. (hlm. 106)
- Menyebut kehilangan minat ini **plin-plan**, seperti yang gemar dilakukan tipe judging, adalah **melewatkan intinya**. Intuitive punya tugas hakiki di dunia: memastikan ilham manusia tak terbuang. Mereka tak bisa tahu lebih dulu apakah suatu ilham akan berhasil; mereka harus menceburkan diri sepenuh hati dan lihat hasilnya. Setelah itu mereka harus melangkah ke kemungkinan baru **berbekal semua yang dipelajari dari yang lama**. Mereka sama keras kepala setianya pada prinsip penuntun mereka (kemungkinan yang mengilhami) seperti tipe sensing pada fakta, tipe feeling pada hierarki nilai, atau thinker pada kesimpulan yang dipikirkan. (hlm. 107)
- Hidup intuitive cenderung **serangkaian proyek**. Bila cukup beruntung menemukan panggilan yang mengizinkan aliran proyek itu, antusiasme berturut-turut menyusun karier yang koheren. Bagi penulis: rangkaian buku, masing-masing masalah berbeda untuk dipecahkan, ditulis, lalu disimpan di rak. Bagi pebisnis: ekspansi ke bidang baru. Bagi tenaga penjual: penaklukan calon pelanggan baru. Bagi politikus: rangkaian kampanye ke jabatan makin tinggi. Bagi dosen: tantangan baru tiap angkatan masuk. Bagi psikiater: misteri rumit pikiran tiap pasien baru. (hlm. 107)
- Bila pengejaran ilham autentik **sepenuhnya terhalang**, mereka merasa terpenjara, bosan, dan sangat tak puas. Itu kesulitan eksternal yang tak akan lama mereka terima; intuisi hampir selalu menemukan jalan keluar. (hlm. 107)

Dua bahaya internal dan solusinya

1. **Jangan menghamburkan energi**. Di dunia penuh proyek yang mungkin, mereka harus memilih yang berpotensi bernilai, baik intrinsik maupun untuk perkembangan mereka sendiri.

2. **Jangan berhenti di tengah jalan.** Setelah mulai, mereka harus bertahan sampai membuktikan sesuatu: ide itu berhasil atau tidak, dan mereka harus melanjutkan atau tidak. Contoh buku: seorang penulis intuitive perempuan yang menulis satu novel misteri bagus lalu berhenti karena menulis misteri bukan yang ingin ia lakukan seumur hidup **bukan berhenti di tengah jalan**; tetapi berhenti di tengah, atau menyelesaikan dengan buruk apa yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan baik, adalah berhenti di tengah jalan. (hlm. 107)

Untuk **memilih** dan **bertahan**, intuitive butuh pengaruh penstabil dari thinking atau feeling yang berkembang baik, yang memberi standar mengevaluasi ilham serta kekuatan karakter dan disiplin diri untuk bertahan melewati bagian pekerjaan yang membosankan. Intuitive tanpa penilaian **tak menyelesaikan sesuatu** (sangat mencolok karena begitu banyak yang mereka mulai), tak terpacu oleh rintangan seperti intuitive yang seimbang, dan menjadi tidak stabil, tak dapat diandalkan, mudah patah semangat, dan, seperti diakui banyak dari mereka, **tak melakukan apa pun yang tak ingin mereka lakukan**. Karena itu mereka perlu mengembangkan penilaian **sedini mungkin**. (hlm. 107–108)

- Anak tipe ini (Van der Hoop, dikutip buku) riang dan penuh kegembiraan hidup, tetapi sering **sangat melelahkan**: selalu memikirkan hal segar, imajinasi terus menyarankan kemungkinan baru, "ikut campur di setiap urusan", ingin tahu segalanya, dan sejak dini ingin menjadi sesuatu yang istimewa. Mereka jauh kurang tertarik memenuhi syarat dasar sekolah daripada melakukan sesuatu yang ekstra atau luar biasa. Demi kebaikan mereka, yang spektakuler dan tak terduga tak boleh diterima sebagai pengganti dasar. (hlm. 108)
- **Mendisiplinkan mereka tidak mudah** karena sejak buaian mereka punya kemampuan luar biasa mendapatkan apa yang diinginkan dari orang, kombinasi kecerdikan, pesona, dan pemahaman akan orang itu. Contoh: ketika Myers menyarankan pada anak tiga tahun bahwa ibunya mungkin akan memukulnya atas perbuatannya, ia menjawab tenang: "Tidak. Ibuku tidak tahu hal-hal yang benar." (hlm. 108)
- Di kemudian hari, kemampuan menaksir yang luar biasa itu melahirkan guru yang bisa meramalkan potensi siswa yang tak terduga, psikolog yang bisa memperkirakan IQ secara akurat dari wawancara singkat, dan eksekutif yang kejeniusannya pada pemilihan dan pemakaian bawahan. Dipadu antusiasme memikat pada tujuannya, pemahaman akan orang ini dapat membuat extraverted intuitive **pemimpin yang sangat efektif**, mampu meyakinkan orang akan nilai visinya dan menggalang dukungan serta kerja sama. (hlm. 108)

	ENTP (intuition + thinking)	ENFP (intuition + feeling)
Kecenderungan	Agak lebih mungkin daripada ENFP menempuh arah eksekutif . Cenderung mandiri, analitis, dan impersonal dalam hubungan; lebih mungkin mempertimbangkan bagaimana orang lain memengaruhi proyeknya daripada bagaimana proyeknya memengaruhi orang lain. (hlm. 108)	Lebih antusias daripada ENTP, lebih peduli pada orang dan terampil menanganinya. (hlm. 109)
Bidang	Bisa penemu, ilmuwan, penyelesai masalah (<i>trouble-shooter</i>), promotor, atau hampir apa saja yang menarik minatnya. (hlm. 108)	Tertarik pada konseling , tempat tiap orang baru menjadi masalah segar untuk dipecahkan dan kemungkinan segar untuk dikomunikasikan. Bisa guru yang menginspirasi, ilmuwan, seniman, pekerja periklanan atau penjualan, atau hampir apa pun yang diinginkan. (hlm. 109)

J10. Introverted Intuitive Types: INTJ dan INFJ (hlm. 109–112)

Ciri bersama (ringkasan buku)

- Digerakkan oleh **visi batin** akan kemungkinan.
- Bertekad sampai pada tingkat keras kepala.
- Sangat individualistis, walau pada INFJ kurang tampak karena mereka lebih berusaha menyelaraskan individualismenya dengan lingkungan.
- Terpacu oleh kesulitan dan sangat cerdas memecahkannya.
- Bersedia mengakui bahwa yang mustahil hanya "butuh sedikit lebih lama, tapi tak banyak".
- Lebih tertarik **merintis jalan baru** daripada apa pun di jalan yang sudah dilalui.
- Digerakkan oleh ilham yang mereka hargai di atas segalanya dan dipakai dengan yakin untuk pencapaian terbaik di bidang apa pun: sains, rekayasa, penemuan, pembangunan "kekaisaran" politik atau industri, reformasi sosial, mengajar, menulis, psikologi, filsafat, atau agama.
- Sangat tak puas dalam pekerjaan rutin yang tak memberi ruang bagi ilham.
- Pada kondisi terbaik, dianugerahi **wawasan halus ke dalam makna yang lebih dalam** dari segala sesuatu dan dorongan besar.

Contoh perbedaan akibat auxiliary

Dua calon perwira terbaik di sebuah unit pelatihan Angkatan Laut sama-sama introverted intuitive. Yang auxiliary-nya thinking (**INTJ**) diangkat sebagai komandan batalion tiga masa jabatan berturut-turut dan menjadi eksekutif yang tegas dan efisien. Yang auxiliary-nya feeling (**INFJ**) dipilih untuk tiga jabatan tertinggi yang bisa diberikan badan mahasiswa: presiden pemerintahan mahasiswa, ketua komite eksekutif, dan presiden angkatan. Seorang perempuan yang mengenal keduanya merangkum: bila keduanya di kapal yang terkena torpedo, INTJ terutama tertarik mengendalikan kerusakan, sedangkan perhatian utama INFJ adalah **kesejahteraan awak**. Keduanya sepakat ia benar. (hlm. 109–110)

- Di antara ilmuwan riset dan insinyur desain, introverted intuitive berada **di puncak**. INTJ agak lebih cenderung tertarik pada hal ilmiah dan teknis daripada INFJ, tetapi bila INFJ tertarik, mereka tampak sama baiknya. Dalam setting akademik, INFJ bahkan mungkin lebih baik, kemungkinan karena feeling lebih ingin memenuhi tuntutan guru, sedangkan thinking cenderung mengkritik cara kuliah dijalankan dan enggan mengurus hal yang dianggap tak relevan. (hlm. 110)
- **Penilaian thinking atau feeling sangat vital** dan introverted intuitive harus mengembangkannya sendiri karena keyakinan mutlak pada kesahihan intuisinya membuat mereka **kebal terhadap pengaruh penilaian dari luar**. Pentingnya membina proses judging untuk menyeimbangkan dan menopang intuisi "tidak bisa dilebih-lebihkan". (hlm. 110)
- Karunia terbesar mereka datang langsung dari intuisi: kilatan ilham, wawasan atas hubungan ide dan makna simbol, imajinasi, orisinalitas, akses ke sumber daya alam bawah sadar, kecerdikan, dan visi tentang apa yang bisa terjadi. Semuanya karunia batin di sisi perseptif. **Tanpa auxiliary judging yang berkembang**, mereka hanya akan sedikit atau tak mengembangkan kepribadian luar dan sama terbatasnya dalam memakai karunia itu. Penilaian yang baik akan membentuk persepsi intuitif menjadi kesimpulan atau tindakan yang berdampak sehat pada dunia luar. (hlm. 110)

- Van der Hoop (dikutip buku) mengakui masalahnya: ada kesulitan khas dalam menemukan, bahkan secara kasar, ungkapan untuk apa yang dipersepsi lewat pengetahuan batin ini, sehingga amat penting bagi tipe ini memperoleh **teknik mengekspresikan diri** lewat pendidikan. Perkembangan tipe ini lebih lambat dan lebih berat dari kebanyakan orang. Anak tipe ini kurang mudah dipengaruhi lingkungan; ada masa ragu dan tertutup, lalu tiba-tiba sangat bertekad, dan bila dilawan, menunjukkan kemauan keras dan kekeraskepalaan luar biasa; sering murung, sesekali cemerlang dan orisinal, lalu tertutup, keras kepala, dan angkuh. Pada usia dewasa pun mereka punya tekad besar tetapi sangat sulit mengutarakan apa yang diinginkan; dengan perasaan samar tentang arah dan makna hidup, mereka menolak keras apa pun yang tak cocok dengannya, karena takut pengaruh luar akan membawa ke arah salah. (hlm. 110–111)

IMPLIKASI PRAKTIS (HLM. 111)

Orang bertipe ini **tidak bisa dipaksa dengan berhasil**. Mereka bahkan tak mau diberi tahu apa pun tanpa izin mereka, tetapi mereka akan menerima **tawaran** fakta, pendapat, atau teori untuk dipertimbangkan secara bebas; kualitas pemahaman mereka harus dipercaya untuk mengenali mana yang benar.

	INTJ (intuition + thinking)	INFJ (intuition + feeling)
Sifat utama	Paling mandiri dari ke-16 tipe dan dengan kebanggaan yang lebih atau kurang sadar pada kemandirian itu. (hlm. 111)	Secara alami peduli pada orang, kadang sampai tampak extraverted. Yang sebenarnya extraverted adalah proses feeling-nya, bukan orangnya , walau persahabatan dan keharmonisan yang kasatmata mungkin tampak sebagai dasar kepribadiannya. (hlm. 112)
Cara berkarya	Di bidang apa pun cenderung inovator; dalam bisnis, reorganisor bawaan . Intuisi memberi imajinasi ikonoklastik dan pandangan bebas tentang kemungkinan; extraverted thinking memberi daya penata yang kritis. Semboyannya: "Apa pun yang ada pasti bisa diperbaiki!" Namun mereka cenderung menata dirinya sendiri sampai kehilangan pekerjaan: tak bisa terus mereorganisasi hal yang sama, dan produk jadi tak lagi menarik. Mereka butuh tugas baru yang makin besar untuk meregangkan kemampuannya. (hlm. 111)	Individualismenya sering kurang mencolok, bukan karena visi batinnya kurang jelas dan memikat, tetapi karena mereka cukup peduli pada harmoni untuk berusaha memenangkan (bukan menuntut) penerimaan atas tujuannya. Saat mereka membujuk orang lain memahami, menyetujui, dan bekerja sama, mereka telah menyelaraskan tujuan dan diri mereka dengan pola komunitas secara wajar. (hlm. 112)
Bidang teknis	Cenderung ilmuwan riset, penemu, dan insinyur desain. Sangat baik dalam matematika, terutama soal, tetapi tak seahli INTP dalam teori matematika murni. Bagus dalam memikirkan sesuatu dan jelas lebih baik daripada INTP dalam menjalankannya . Mereka bisa menyelesaikan sesuatu, tetapi hanya tertarik bila masalahnya cukup rumit untuk menantang. Produksi rutin menyia-nyiakan intuisi; riset murni teoretis menyia-nyiakan extraverted thinking yang haus penerapan praktis ide. (hlm. 111–112)	Bisa tampak, terutama bagi diri sendiri, kurang orisinal daripada INTJ. Bila intuisi difokuskan pada orang dan masalah mereka, ia kurang punya peluang berdiam pada yang tak terduga seperti intuisi ilmiah. Wawasan master atas hubungan manusia bisa tampak tidak orisinal sama sekali: begitu akurat sehingga tampak jelas . (hlm. 112)

	INTJ (intuition + thinking)	INFJ (intuition + feeling)
Kerawanan / ciri lain	Walau seimbang, cenderung mengabaikan pandangan dan perasaan orang lain . Sikap kritis dalam hubungan pribadi adalah kemewahan destruktif yang bisa menyebabkan keretakan hidup pribadi. Saran: pakai daya kritis pada masalah impersonal dan pada diri sendiri, dan usahakan mengembangkan apresiasi (tak perlu menyebutnya feeling) untuk dipakai pada orang lain. (hlm. 112)	Visinya cenderung menyangkut kesejahteraan manusia , dan sumbangannya sering independen dari gerakan massa. Sesekali sumbangan individual itu memulai gerakan massa, agama, atau perang salib . (hlm. 112)

Rujukan: Bab 9, hlm. 109–112

J11. Ringkasan Bab 9: pola yang berulang di semua tipe

Kalau dibaca berurutan, Bab 9 mengulang beberapa pola yang sama pada tiap tipe. Berikut polanya:

Pola	Penjelasan	Contoh dari buku
Dominan menentukan "dunia"	Tipe adalah produk dominan (extraverted atau introverted) yang dimodifikasi auxiliary.	ISTP vs INTP: sama-sama introverted thinking, tetapi sensing memberi realisme dan mekanika, intuition memberi teori dan ide.
Tiap tipe butuh auxiliary yang cukup	Tanpa auxiliary, kekuatan dominan menjadi gersang atau tak berdampak.	INTP/ISTP tanpa persepsi: thinking gersang. ENTP/ENFP tanpa penilaian: tak menyelesaikan apa pun. INTJ/INFJ tanpa penilaian: tak punya kepribadian luar.
Proses terlemah = bayangan	Proses paling kurang berkembang cenderung muncul tak terkontrol, dan mudah dilihat pengamat sebagai kelemahan khas.	Extraverted thinker: feeling tertekan meledak jadi amarah. Introverted thinker: extraverted feeling terlemah, tak tahu apa yang penting secara emosional bagi orang.
Tipe judging jangan menghakimi orang lain	Penilaian sebaiknya dipakai pada diri sendiri; untuk orang lain, persepsi lebih adil, baik, dan produktif.	ESTJ/ENTJ (hlm. 86), ISTJ/ISFJ (hlm. 105).
Kekurangan satu tipe adalah kelebihan tipe lain	Setiap "kelemahan" adalah sisi lain dari karunia.	ENTP/ENFP "plin-plan" menurut judging, tapi sebenarnya menjalankan tugas hakiki menguji ilham. ISFP "terlalu rendah hati" tapi itulah kualitas kerajinannya.
Introvert menyembunyikan dominan	Yang terlihat adalah auxiliary; dominan muncul pada hal penting.	"Jenderal di dalam tenda" (Bab 1): INFP/ISFP adaptif sampai nilai terdalemnya terancam; ISTP/INTP adaptif sampai prinsip pegangan dilanggar.

Lampiran 1. Kamus Istilah

Istilah	Arti di buku	Hlm.
Perception (persepsi)	Proses menyadari benda, orang, kejadian, dan ide. Menentukan apa yang dilihat orang dalam suatu situasi.	1
Judgment (penilaian)	Proses menarik kesimpulan atas apa yang dipersepsi. Menentukan apa yang diputuskan.	1
Sensing (S)	Persepsi langsung lewat lima indra. Tertarik pada aktualitas.	2, 57
Intuition (N)	Persepsi tak langsung lewat alam bawah sadar: asosiasi, ide, ilham. Tertarik pada kemungkinan.	2, 57
Thinking (T)	Penilaian logis yang bertujuan menemukan hasil impersonal.	3, 65
Feeling (F)	Penilaian lewat apresiasi, memberi nilai personal dan subjektif.	3, 65
Extraversion (E)	Orientasi pada dunia luar orang dan benda.	7
Introversion (I)	Orientasi pada dunia dalam konsep dan ide.	7
Judging attitude	Sikap menilai: menyelesaikan, memutuskan, mengatur hidup. Menutup persepsi sementara.	8, 69
Perceptive attitude	Sikap mempersepsi: tetap terbuka, menjalani dan memahami. Menutup penilaian sementara.	8, 69
Preference (preferensi)	Pilihan alami antara dua cara yang sama-sama bisa dipakai. Seperti kidal atau tidak kidal.	7–9
Dominant process	Proses favorit yang paling dipercaya, dilatih, dan memimpin kepribadian; "kapten" atau "Jenderal".	9–11
Auxiliary process	Proses pendamping yang berkembang memadai (tidak setara) dan menyeimbangkan persepsi–penilaian serta dunia luar–dalam; "Ajudan".	11–12, 19–21
Surface traits	Ciri permukaan yang lahir dari cara tertentu memandang hidup.	2–3
Type Table	Tabel 4×4 yang menata 16 tipe agar yang berbagi preferensi berdekatan.	27–29
"With"	Kombinasi dua preferensi tanpa merujuk dominasi (mis. "introvert with intuition").	30
Introverted intuitive	Introvert yang intuition-nya dominan (IN-J). Bukan sekadar "IN".	30
Self-selection ratio (SSR)	% frekuensi tipe dalam sampel dibagi % frekuensinya dalam populasi dasar. Di atas 1,00 = seleksi diri positif.	Bab 3
Archetype (arketipe)	Konsep bawaan yang dimiliki semua orang (menurut Jung); dasar ide-ide batin introvert.	53
Shadow (bayangan)	Produk bagian paling kurang berkembang yang ditolak orang; bekerja sendiri saat orang tak melihat.	84

Istilah	Arti di buku	Hlm.
Primitive mentality	Istilah Jung untuk keadaan ketika semua proses dipakai setara dan tak ada yang berkembang.	11
General dan Aide	Perumpamaan dominan (Jenderal) dan auxiliary (Ajudan). Pada introvert, Jenderal di dalam tenda, Ajudan menemui orang luar.	13
Forethinker / afterthinker	Julukan introvert (paham dulu baru menjalani) dan extravert (menjalani dulu baru paham) di Figure 24.	56

Lampiran 2. Anggapan Populer vs Isi Buku

Beberapa anggapan populer tentang MBTI, dibandingkan dengan apa yang tertulis di buku.

Klaim populer	Yang tertulis di buku
"Ekstravert mengisi energi di keramaian, introvert di kesendirian."	Rumusan Isabel: E-I adalah orientasi perhatian (dunia luar orang dan benda vs dunia dalam konsep dan ide). Gagasan "menarik energi" muncul di kata pengantar edisi 1995 oleh Peter Myers sebagai pemahaman populer (hlm. xiv). Figure 24 juga menggambarkan introvert yang membela diri dari tuntutan luar demi kehidupan batin (hlm. 56).
"Introvert itu pemalu."	Bab 2 menyebut salah kaprah menganggap E-I sebagai beda penyesuaian diri , bukan pilihan orientasi yang sah (hlm. 18). Namun deskripsi ISTP/INTP menyebut kecenderungan malu terutama saat muda (hlm. 88), dan Figure 24 menyebut introvert sering pendiam dan pemalu (hlm. 56).
"Judging = suka menghakimi."	J-P adalah sikap memutuskan dan menata vs sikap mempersepsi dan menjalani (hlm. 8). Tetapi buku juga mengaitkan tipe judging dengan kecenderungan menetapkan apa yang harus dilakukan orang lain (hlm. 69, 75).
"Feeling berarti emosional atau tidak logis."	Feeling adalah penilaian lewat apresiasi nilai personal; masuk akal dan konsisten menurut standarnya (hlm. 65). Thinker menilai feeling dengan feeling mereka sendiri yang kurang berkembang (hlm. 65). Skor tes kecerdasan tertinggi sering dimiliki INFP dan INFJ (hlm. 66).
"Tipe itu kotak yang membatasi."	Tipe tercipta lewat pelaksanaan preferensi (hlm. 9). Deskripsi Bab 9 untuk tipe pada kondisi terbaik, dan perkembangan sangat beragam; semua orang punya sisi bayangan (hlm. 84). Menyebut tipe tidak melanggar hak menentukan diri (hlm. 9).
"Tipe X lebih unggul dari tipe Y."	Tiap preferensi adalah persimpangan menuju salah satu dari dua bentuk keunggulan (hlm. 8). Perbedaan antar tipe dipandang sebagai kebajikan, bukan cacat (hlm. 97). Bab 9 juga menyebut kelemahan khas tiap tipe.
"Setiap orang punya urutan empat fungsi (Ni, Te, Fi, Se, dll.)."	Pada Bab 1–9 buku memakai istilah <i>extraverted thinking</i> , <i>introverted intuition</i> dan seterusnya, serta dominan dan auxiliary. Proses ketiga dan terlemah disebut secara deskriptif (mis. "third-best", "least developed"), bukan lewat notasi singkatan.
"Hanya sekitar 25% orang yang intuitive; ekstravert tiga kali lebih banyak."	Buku menyebut intuitive sekitar seperempat atau kurang dari populasi umum AS (hlm. 58) dan ekstravert kira-kira tiga banding satu (hlm. 54), sebagai perkiraan pada zamannya.